

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *GMA (GROUP MAPPING ACTIVITY)*  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA ANAK  
PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 SANDEN BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Hermiina Kurniatun**  
NIM 10201241024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi GMA (Group Mapping Activity)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Anak pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 6 Juni 2014  
Pembimbing,

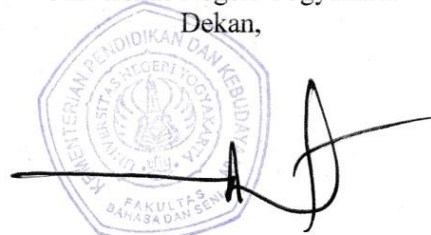
Hartono, M.Hum.  
NIP. 19660605 199303 1 006

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi GMA (Group Mapping Activity) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Anak pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 20 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M. Hum.	Ketua Penguji		10 Juli 2014
Kusmarwanti, M. Pd., M. A.	Sekretaris Penguji		4 Juli 2014
Dr. Nurhadi, M. Hum.	Penguji 1		30 Juni 2014
Hartono, M. Hum.	Penguji 2		3 Juli 2014

Yogyakarta, 10 Juli 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

### PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Hermina Kurniatun

NIM : 10201241024

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tatacara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Penulis,



Hermina Kurniatun



## **MOTTO**

Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri (QS Al-Ankabut [29]: 6).

Satu-satunya hal yang harus kita takuti adalah ketakutan itu sendiri.

(Franklin D. Roosevelt).

Kerasnya hidup terkadang membuat kita jatuh, tapi sesering apapun kita jatuh, sesering itu pula ada pilihan untuk bangkit.

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobil'amin,

Skripsi ini saya persembahkan kepada  
kedua orang tua saya alm. Yuanti dan Bapak Ibrahim tercinta  
serta kedua kakak saya Yunarko dan Ibnu tersayang.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat ramat, hidayah, bimbingan, dan tuntunan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan terimakasih dengan tulus kepada Bapak. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M. Pd., M. A. selaku Rektor UNY, Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. selaku Dekan FBS, dan Bapak Dr. Maman Suryaman, M. Pd. selaku Ketua Jurusan PBSI yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, kritik serta motivasi kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggitingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Bapak Hartono, M. Hum. yang penuh kesabaran dan bijaksana telah memberikan motivasi serta bimbingan kepada saya. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada dosen Pembimbing Akademik yaitu Bapak Dwi Budiyanto, S. Pd. yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada saya. Tidak lupa juga saya sampaikan terima kasih kepada guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sanden yaitu Ibu Dwi Astuti, S. Pd. yang selalu memberikan bimbingan dan bantuan selama penelitian.

Rasa sayang dan terima kasih saya sampaikan kepada Mamak tercinta alm. Yuanti, Bapak tercinta Ibrahim serta kedua kakak tersayang Yunarko dan Ibnu, atas segala kasih sayang, dukungan, doa, dan motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Ucapan terima kasih saya sampaikan setulus-tulusnya kepada Bkti, Siti, Deni, Fitri, dan Anes serta teman-teman PBSI FBS UNY angkatan 2010 khususnya kelas K yang telah memberikan dukungan, dorongan, semangat, pelajaran, dan pengalaman selama proses perkuliahan. Terima kasih kepada dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai macam ilmu yang sangat bermanfaat. Terima kasih juga saya sampaikan kepada teman KKN-PPL 2013, teman-teman kos Bu Maskur, Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu

demikian satu yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan studi dan skripsi dengan baik.

Yogyakarta, 6 Juni 2014  
Penulis,



Hermina Kurniatun

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah.....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>9</b>
A. Hakikat Membaca .....	9
1. Pengertian Membaca .....	9
2. Jenis Membaca.....	11
3. Membaca Pemahaman .....	12
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca .....	13

B. Cerita Anak.....	14
1. Pengertian Cerita Anak.....	14
2. Unsur-unsur Intrinsik Cerita Anak .....	16
C. Strategi Pembelajaran Membaca .....	18
D. Strategi Pembelajaran GMA ( <i>Group Mapping Activity</i> ).....	20
E. Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Anak dengan Menggunakan Strategi GMA ( <i>Group Mapping Activity</i> ) .....	23
F. Hasil Penelitian yang Relevan .....	24
G. Kerangka Pikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Desain Penelitian .....	28
B. Variabel Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
D. Hipotesis Statistik .....	30
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
F. Prosedur Penelitian .....	32
1. Praeksperimen.....	32
2. Eksperimen .....	32
3. Pascaeksperimen.....	35
G. Instrumen Penelitian .....	35
1. Pengembangan Instrumen.....	35
2. Uji Instrumen.....	36
3. Teknik Pengumpulan Data .....	38
4. Teknik Analisis Data.....	38
5. Uji Normalitas.....	38
6. Uji Homogenitas.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Deskripsi Data .....	40



1. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol .....	40
2. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen.....	42
3. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol .....	44
4. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen .....	46
5. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	48
C. Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	49
1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	49
2. Hasil Uji Homogenitas Varian.....	50
D. Analisis Data.....	51
1. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	52
2. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	53
3. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen.....	54
E. Hasil Pengujian Hipotesis.....	55
1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama .....	55
2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua.....	57
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	58
2. Deskripsi Kegiatan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	60
3. Keefektifan Penggunaan Strategi <i>Group Mapping Activity</i> dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Anak pada Siswa	

Kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul .....	63
G. Keterbatasan Penelitian .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan.....	66
B. Implikasi .....	67
C. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
Tabel 2: Pedoman Reliabilitas Instrumen .....	36
Tabel 3: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol .....	41
Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen .....	43
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol .....	45
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen .....	47
Tabel 7: Perbandingan Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	48
Tabel 8: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran .....	50
Tabel 9: Rngkuman Hasil Uji Homogenitas Sebaran .....	51
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	52
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	53
Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Desain Penelitian <i>Pretest Posttest Control Group Design</i> .....	28
Gambar 2: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol.....	42
Gambar 3: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen.....	44
Gambar 4: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol.....	46
Gambar 5: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Penelitian .....	72
Lampiran 2: Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	119
Lampiran 3: Instrumen Pembelajaran .....	128
Lampiran 4: Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	161
Lampiran 5: Disrtibusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	164
Lampiran 6: Uji Prasyarat .....	169
Lampiran 7: Analisis Uji-t.....	172
Lampiran 8: Contoh Pekerjaan Siswa .....	177
Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian.....	194
Lampiran 10: Surat Perijinan.....	198

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *GMA* (*GROUP MAPPING ACTIVITY*)  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA ANAK  
PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 SANDEN BANTUL**

**oleh Hermina Kurniatun  
NIM 10201241024**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul; (2) menguji keefektifan strategi *GMA* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan *pretest posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul. Sampel ditentukan dengan menggunakan *cluster random sampling*, diperoleh kelas VII B sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII C sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dengan memberikan *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Validitas yang digunakan ialah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas dan reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan komputer berbantuan program SPSS 20. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas yang dihitung dengan menggunakan komputer berbantuan program SPSS 20. Analisis data berupa uji-t dihitung berdasarkan taraf signifikansi 5%.

Simpulan hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul; (2) strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul. Simpulan tersebut berdasarkan pada analisis uji-t independen skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu diperoleh nilai  $t_{hitung}$  4,409, db = 54, nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil uji-t berhubungan kelompok eksperimen diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,954, db = 27, nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 4,28 dan kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 1,93.

Kata kunci: **pembelajaran, membaca pemahaman, cerita anak, strategi *GMA*, siswa SMP.**



**KEEFEKTIFAN STRATEGI GMA (*GROUP MAPPING ACTIVITY*)  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA ANAK  
PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 SANDEN BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Hermiina Kurniatun**  
NIM 10201241024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi GMA (Group Mapping Activity)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Anak pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 2014  
Pembimbing,

Hartono, M.Hum.  
NIP. 19660605 199303 1 006

## **PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi GMA (Group Mapping Activity) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Anak pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 20 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

## **DEWAN PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M. Hum.	Ketua Penguji	.....	2014
Kusmarwanti, M. Pd., M. A.	Sekretaris Penguji	.....	2014
Dr. Nurhadi, M. Hum.	Penguji 1	.....	2014
Hartono, M. Hum.	Penguji 2	.....	2014

Yogyakarta, 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Hermina Kurniatun

NIM : 10201241024

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tatacara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,

Hermina Kurniatun

## **MOTTO**

Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri (QS Al-Ankabut [29]: 6).

Satu-satunya hal yang harus kita takuti adalah ketakutan itu sendiri.

(Franklin D. Roosevelt).

Kerasnya hidup terkadang membuat kita jatuh, tapi sesering apapun kita jatuh, sesering itu pula ada pilihan untuk bangkit.

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobil'amin,

Skripsi ini saya persembahkan kepada  
kedua orang tua saya alm. Yuanti dan Bapak Ibrahim tercinta  
serta kedua kakak saya Yunarko dan Ibnu tersayang.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat ramat, hidayah, bimbingan, dan tuntunan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan terimakasih dengan tulus kepada Bapak. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M. Pd., M. A. selaku Rektor UNY, Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. selaku Dekan FBS, dan Bapak Dr. Maman Suryaman, M. Pd. selaku Ketua Jurusan PBSI yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, kritik serta motivasi kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggitingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Bapak Hartono, M. Hum. yang penuh kesabaran dan bijaksana telah memberikan motivasi serta bimbingan kepada saya. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada dosen Pembimbing Akademik yaitu Bapak Dwi Budiyanto, S. Pd. yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada saya. Tidak lupa juga saya sampaikan terima kasih kepada guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sanden yaitu Ibu Dwi Astuti, S. Pd. yang selalu memberikan bimbingan dan bantuan selama penelitian.

Rasa sayang dan terima kasih saya sampaikan kepada Mamak tercinta alm. Yuanti, Bapak tercinta Ibrahim serta kedua kakak tersayang Yunarko dan Ibnu, atas segala kasih sayang, dukungan, doa, dan motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Ucapan terima kasih saya sampaikan setulus-tulusnya kepada Betti, Siti, Deni, Fitri, dan Anes serta teman-teman PBSI FBS UNY angkatan 2010 khususnya kelas K yang telah memberikan dukungan, dorongan, semangat, pelajaran, dan pengalaman selama proses perkuliahan. Terima kasih kepada dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai macam ilmu yang sangat bermanfaat. Terima kasih juga saya sampaikan kepada teman KKN-PPL 2013, teman-teman kos Bu Maskur, Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu

demisatu yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan studi dan skripsi dengan baik.

Yogyakarta, 2014  
Penulis,

Hermina Kurniatun

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah.....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>9</b>
A. Hakikat Membaca.....	9
1. Pengertian Membaca .....	9
2. Jenis Membaca.....	11
3. Membaca Pemahaman .....	12
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca .....	13

B. Cerita Anak.....	14
1. Pengertian Cerita Anak.....	14
2. Unsur-unsur Intrinsik Cerita Anak .....	16
C. Strategi Pembelajaran Membaca .....	18
D. Strategi Pembelajaran GMA ( <i>Group Mapping Activity</i> ).....	20
E. Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Anak dengan Menggunakan Strategi GMA ( <i>Group Mapping Activity</i> ) .....	23
F. Hasil Penelitian yang Relevan .....	24
G. Kerangka Pikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Desain Penelitian .....	28
B. Variabel Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
D. Hipotesis Statistik .....	30
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
F. Prosedur Penelitian .....	32
1. Praeksperimen .....	32
2. Eksperimen .....	32
3. Pascaeksperimen.....	35
G. Instrumen Penelitian .....	35
1. Pengembangan Instrumen.....	35
2. Uji Instrumen.....	36
3. Teknik Pengumpulan Data .....	38
4. Teknik Analisis Data.....	38
5. Uji Normalitas.....	38
6. Uji Homogenitas.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Deskripsi Data .....	40

1. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol .....	40
2. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen.....	42
3. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol .....	44
4. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen .....	46
5. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	48
C. Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	49
1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	49
2. Hasil Uji Homogenitas Varian.....	50
D. Analisis Data.....	51
1. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	52
2. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	53
3. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen.....	54
E. Hasil Pengujian Hipotesis.....	55
1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama .....	55
2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua.....	57
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	58
2. Deskripsi Kegiatan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	60
3. Keefektifan Penggunaan Strategi <i>Group Mapping Activity</i> dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Anak pada Siswa	

Kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul .....	63
G. Keterbatasan Penelitian .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan.....	66
B. Implikasi .....	67
C. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
Tabel 2: Pedoman Reliabilitas Instrumen .....	36
Tabel 3: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol .....	41
Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen .....	43
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol .....	45
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen .....	47
Tabel 7: Perbandingan Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	48
Tabel 8: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran .....	50
Tabel 9: Rngkuman Hasil Uji Homogenitas Sebaran .....	51
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	52
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	53
Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Desain Penelitian <i>Pretest Posttest Control Group Design</i> .....	28
Gambar 2: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol.....	42
Gambar 3: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen.....	44
Gambar 4: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol.....	46
Gambar 5: Diagram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Penelitian .....	72
Lampiran 2: Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	119
Lampiran 3: Instrumen Pembelajaran .....	128
Lampiran 4: Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	161
Lampiran 5: Disrtibusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	164
Lampiran 6: Uji Prasyarat .....	169
Lampiran 7: Analisis Uji-t.....	172
Lampiran 8: Contoh Pekerjaan Siswa .....	177
Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian.....	194
Lampiran 10: Surat Perijinan.....	198

**KEEFEKTIFAN STRATEGI GMA (*GROUP MAPPING ACTIVITY*)  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA ANAK  
PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 SANDEN BANTUL**

**oleh Hermina Kurniatun  
NIM 10201241024**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul; (2) menguji keefektifan strategi *GMA* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan *pretest posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul. Sampel ditentukan dengan menggunakan *cluster random sampling*, diperoleh kelas VII B sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII C sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dengan memberikan *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Validitas yang digunakan ialah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas dan reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan komputer berbantuan program SPSS 20. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas yang dihitung dengan menggunakan komputer berbantuan program SPSS 20. Analisis data berupa uji-t dihitung berdasarkan taraf signifikansi 5%.

Simpulan hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul; (2) strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul. Simpulan tersebut berdasarkan pada analisis uji-t independen skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu diperoleh nilai  $t_{hitung}$  4,409, db = 54, nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil uji-t berhubungan kelompok eksperimen diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,954, db = 27, nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 4,28 dan kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 1,93.

Kata kunci: **pembelajaran, membaca pemahaman, cerita anak, strategi *GMA*, siswa SMP.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki semua orang karena melalui bahasa manusia berkomunikasi. Keterampilan bahasa diajarkan melalui pendidikan nonformal dan pendidikan formal. Pendidikan di Indonesia bertujuan mengembangkan diri manusia. Seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan tersebut diimplementasikan melalui pendidikan formal yaitu sekolah. Lembaga Sekolah mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan salah satunya ialah bahasa Indonesia.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencantumkan empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keempat keterampilan tersebut ialah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca perlu dikuasai peserta didik karena melalui membaca peserta didik dapat memperoleh berbagai ilmu dan pengetahuan. Rahim (2009:1) mengungkapkan bahwa proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan

dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Pentingnya kemampuan membaca mengharuskan peserta didik menguasai keterampilan ini. Keterampilan membaca yang dimaksud tidak hanya sekedar keterampilan membaca secara literal tetapi membaca yang mampu memahami isi dari bacaan hingga mengapresiasi bacaan. Saat ini kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan membaca peserta didik salah satunya disebabkan oleh kurangnya minat baca. Hazliansyah (2013: 1) mengungkapkan bahwa hasil studi dari UNESCO pada tahun 2012 mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya dalam setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat membaca. Sedangkan UNDP merilis angka melek huruf orang dewasa Indonesia hanya 65,5 persen, sementara Malaysia sudah mencapai 86,4 persen.

Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama mencantumkan kompetensi membaca karya sastra. Salah satunya ialah membaca pemahaman cerita anak. Sedangkan dalam hasil penelitian Pertiwi (2012: 95) diungkapkan bahwa semakin tinggi motivasi baca cerpen siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan meresepsi cerpen siswa. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas IX SMP se-Kabupaten Banyumas.

Guru bahasa Indonesia diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar peserta didik terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menerapkan strategi-strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat dan

berkualitas memberikan dampak positif pada keberhasilan pembelajaran. Munthe (2009: 54) mengungkapkan bahwa arti penting strategi pembelajaran adalah kunci peningkatan jaminan kualitas pembelajaran. Strategi pembelajaran yang bervariasi akan menjadikan pembelajaran di sekolah menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran membaca pemahaman cerita anak juga memerlukan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam memahami bacaan.

Abidin (2012: 5) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman misalnya, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Guna mencapai tujuan tersebut tentu saja siswa tidak hanya cukup membaca bahan bacaan dan kemudian menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dapat dilakukan siswa sangat beragam bergantung pada strategi membaca yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut misalnya, siswa membuat prediksi isi cerita dengan bukti capaian kinerja aktivitas berupa prediksi yang dibuat siswa, siswa menguji prediksi dengan capaian berupa tanggapan tepat tidaknya isi prediksi cerita, dan siswa membuat karya kreatif dari bacaan misalnya peta perjalanan tokoh sebagai bukti capaian aktivitas. Berdasarkan kondisi ini, pembelajaran membaca pun merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dan bukan ujian membaca pemahaman.

Strategi yang dapat diterapkan ialah strategi *GMA*. Ruddell (2005: 111) menjelaskan bahwa *GMA* dikenalkan oleh Jane Davidson sebagai alat bantu para siswa dalam mengorganisir informasi setelah membaca. Secara sederhana peta-peta merupakan bagan dan representasi tertulis dari pemahaman pembaca atas sebuah teks.

Ramlan (2007: 6) menjelaskan bahwa strategi *GMA* ini mengundang pembelajar untuk membuat representasi grafis yang menggambarkan penafsiran pribadi mereka tentang hubungan di antara berbagai gagasan dan konsep yang ada dalam teks. Representasi ini dapat berbentuk peta atau diagram yang

menunjukkan berbagai bentuk atau bangun seperti lingkaran, garis, persegi panjang atau kata-kata yang melukiskan pemahaman mereka tentang teks tersebut. Pembelajar dapat mengungkapkan dengan bebas gagasan atau konsep dalam peta. Tidak ada satu cara khusus untuk melakukan hal itu. Setelah mereka selesai membuat peta, mereka dapat menunjukkan peta itu kepada kelompok kecil atau kepada seluruh pembelajar, dan pada saat itulah gagasan dan konsep dikembangkan atau diperluas.

Strategi ini memberi kebebasan penuh kepada siswa untuk membuat peta berdasarkan pemahamannya. Tidak terdapat patokan peta yang seperti apa yang dinyatakan benar atau dinyatakan salah. Selain itu, strategi pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan peta yang telah dibuat kepada teman satu kelompok atau teman satu kelas. Saat itu siswa berdiskusi dan saling memberi masukan hingga menemukan gagasan penting dalam bacaan secara bersama-sama. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru hanya bertanggungjawab memberikan pertanyaan yang membantu para siswa memperjelas pikiran mereka, mengungkapkan pemahaman baru, dan hingga pada pandangan yang lebih dalam. Seperti yang diungkapkan Ruddell (2005: 115) *“The teacher is responsible for asking questions that help students clarify their thinking, articulate new understanding, and arrive at deeper insights.”*

Strategi GMA mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan. Peta-peta yang telah dibuat menunjukkan bagaimana pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Kegiatan membuat peta dapat membantu siswa memahami ide pokok dan



alur dari sebuah bacaan. Strategi *GMA* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak. Oleh karena itu, untuk mengetahui keefektifan penerapan strategi *GMA* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, dalam hal ini dilakukan penelitian di SMPN 1 Sanden Bantul kelas VII. Penelitian dilakukan di SMPN 1 Sanden Bantul karena belum pernah diadakan penelitian membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan strategi *GMA* di sekolah ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Perlunya menggunakan strategi yang menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak.
2. Strategi *GMA* belum pernah dipergunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.
3. Strategi *GMA* perlu diketahui pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.
4. Strategi *GMA* perlu diketahui keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada keefektifan penggunaan strategi *GMA* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak siswa kelas VII SMPN 1 Sanden Bantul.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul?
2. Apakah strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.
2. Untuk mengetahui keefektifan strategi *GMA* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun kedua manfaat tersebut yaitu sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat bagi pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis akan bermanfaat sebagai berikut.

#### **a. Bagi Siswa**

Siswa termotivasi, aktif, dan lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran membaca pemahaman cerita anak. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses dan hasil pemahaman terhadap cerita anak lebih optimal.

#### **b. Bagi Guru dan Sekolah**

Guru dan sekolah memperoleh alternatif strategi membaca, khususnya membaca pemahaman cerita anak sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami isi bacaan cerita anak.

#### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan pengalaman pembelajaran kepada peneliti terhadap proses pembelajaran di sekolah tentang materi membaca pemahaman cerita anak.

## **G. Batasan Istilah**

1. Membaca merupakan suatu proses di mana seseorang memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dan di saat yang bersamaan pula pembaca harus mampu memaknai dan menginterpretasi lambang-lambang yang dilihatnya sehingga isi dalam bacaan dapat dipahami dan bermakna.
2. Cerita anak merupakan cerita yang fokus perhatiannya ialah anak atau kehidupan cerita yang berkorelasi dengan dunia anak-anak (dunia yang dipahami anak), selain itu bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak sehingga ketika membaca anak dengan mudah memahami, mengidentifikasi, dan mengembangkan imajinasinya.
3. Strategi *GMA* merupakan alat bantu para siswa dalam mengorganisir informasi setelah membaca. *GMA* membantu siswa mengelompokkan dan menguasai informasi dari bacaan, ini merupakan salah satu cara guru membantu para siswa dalam pembelajaran dan menerapkan inti informasi.
4. Membaca pemahaman cerita anak merupakan suatu proses di mana seseorang memperoleh pesan serta mampu memaknai dan menginterpretasi lambang-lambang yang dilihatnya dalam bacaan cerita anak sehingga isi bacaan tersebut dapat dipahami dan bermakna.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakikat Membaca**

##### **1. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan suatu keterampilan dasar yang penting dalam berbahasa. Melalui membaca seseorang dapat memperoleh pesan. Kegiatan membaca tidaklah sederhana. Ketika membaca seseorang memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Saat bersamaan pula pembaca harus mampu memaknai dan menginterpretasi lambang-lambang yang dilihatnya. Sehingga isi dalam bacaan dapat dipahami dan bermakna. Seperti yang diungkapkan Crawley dan Mountain bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Rahim, 2009:2).

Hodgson berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntun agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual

akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat dan tersurat tidak terlaksanakan dengan baik (Tarigan, 2008: 7).

Aderson mengungkapkan bahwa dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recoding dan decoding prosessi*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/ cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Tarigan, 2008: 7).

Abidin (2012: 148) mendefinisikan bahwa proses membaca merupakan seluruh aktivitas yang dilakuakn pembaca untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bacaan. Produk membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan. Dengan demikian hasil membaca ataupun hasil proses pembelajaran membaca pada dasarnya adalah pemahaman atas isi bacaan yang dibacanya melalui serangkaian proses membaca.

Somadayo (2011: 5) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Di samping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahan tulis.

Zuchdi (2011: 7) menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur penting dalam membaca yang saling bekerja sama, yaitu bahan bacaan, pembaca, dan penulis teks. Pembaca berusaha untuk memahami bacaan yang ditulis oleh penulis melalui berbagai cara agar dapat memberikan manfaat bagi diri pembaca.

## 2. Jenis Membaca

Tarigan (2008: 12-13) menjelaskan terdapat dua jenis membaca dilihat dari tujuan membaca, yaitu sebagai berikut.

### a. Membaca nyaring atau membaca bersuara

Membaca nyaring berhubungan dengan keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, dan pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi.

### b. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati berhubungan dengan keterampilan yang bersifat pemahaman (*comrehension skill*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/ keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca), evaluasi dan penilaian (isi, bentuk), kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

#### 1) Membaca ekstensif

Tarigan (2008: 32) menjelaskan bahwa membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Tujuan dan tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana. Membaca ekstensif

mencangkup membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), membaca dangkal (*superficial reading*).

## 2) Membaca intensif

Tarigan (2008: 36) menjelaskan bahwa membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Terdapat dua jenis membaca yang termasuk ke dalam kelompok membaca intensif, yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi mencakup membaca teliti (*colose reading*), membaca pemahaman (*comprehensive reading*), membaca kritis (*critical reading*), membaca ide (*reading for ideas*). Sedangkan membaca telaah bahasa mencakup membaca bahasa asing (*foreign language reading*), membaca sastra (*literary reading*).

## 3. Membaca Pemahaman

Somadayo (2011: 10) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Rubin melalui Somadayo (2011: 8) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.



Tampubolon (2008: 6) menjelaskan bahwa dalam membaca untuk pemahaman, pembaca dapat memperoleh dua jenis pengetahuan, yaitu informasi-informasi baru dari bacaan dan cara-cara penyajian pikiran dalam karangan. Selain memperkaya pikiran membaca untuk pemahaman juga meningkatkan daya nalar.

Tarigan (2008: 58) mendefinisikan membaca pemahaman (*atau reading for understanding*) yang dimaksudkan di sini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami:

- a. standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*);
- b. resensi kritis (*critical review*);
- c. drama tulis (*printed drama*);
- d. pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Membaca cerita anak dalam pembelajaran ini merupakan salah satu kegiatan yang masuk dalam membaca pemahaman. Sebuah cerita anak mengandung gagasan, unsur atau pola-pola, serta nilai atau pesan yang disampaikan penulis yang harus dipahami dan dapat diidentifikasi oleh pembaca. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan membaca pemahaman agar apa yang terkandung dalam cerita anak dapat diidentifikasi dengan baik.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman**

Johnson dan Person melalui Zuchdi (2008: 23) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada di dalam diri dan yang di luar pembaca.

Faktor-faktor yang ada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Johnson dan Person melalui Zuchdi (2008: 23) mendefinisikan bahwa faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori – unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas; (hambaran, dorongan, dsb). Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

## **B. Cerita Anak**

### **1. Pengertian Cerita Anak**

Nurgiyantoro (2005: 219) mengungkapkan bahwa dalam cerita fiksi anak, anak adalah subjek yang menjadi fokus perhatian, dan itu haruslah tercermin secara konkret dalam cerita. Tokoh fiksi boleh siapa saja, namun mesti ada anak-anaknya, dan tokoh anak itu tidak saja menjadi pusat perhatian, tetapi juga menjadi pusat pengisahan, atau sebagai fokalikasi. Buku cerita fiksi anak yang baik adalah buku cerita yang mengantarkan dan berangkat dari kacamata anak.

Hal itu adalah isu fundamental dalam sastra anak. Dengan demikian, ketika membaca cerita fiksi itu anak dengan mudah memahami, mengidentifikasi, dan mengembangkan fantasinya lewat bacaan cerita fiksi.

Kurniawan (2013: 22) menjelaskan bahwa apa yang disebut dengan sastra anak, tentunya mengacu kepada; kehidupan cerita yang berkorelasi dengan dunia anak-anak (dunia yang dipahami anak) dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak (bahasa yang dipahami anak-anak). Hal ini menunjukkan bahwa batasan sastra anak hanyalah pada karyanya, dimensi lainnya, seperti pengarang dan pembaca sebagai pencipta dan penikmat dalam sastra anak tidak mutlak harus anak-anak.

Ismawati (2013: 99) menjelaskan bahwa sastra anak adalah sastra yang layak untuk anak. Tema yang dibahas pantas untuk anak. Bahasanya layak untuk anak, indah, dan penuh dengan fantasi yang merangsang tumbuh suburnya imajinasi anak. Penulisnya, bisa anak, bisa orang dewasa.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sastra anak, yang menjadi fokus perhatian ialah anak atau kehidupan cerita yang berkorelasi dengan dunia anak-anak (dunia yang dipahami anak), selain itu bahasa yang digunakan dalam sastra anak sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak sehingga ketika membaca anak dengan mudah memahami, mengidentifikasi, dan mengembangkan imajinasinya.

## **2. Unsur-unsur Intrinsik Cerita Anak**

Cerita anak seperti juga cerita fiksi terdapat unsur-unsur intrinsik diantaranya sebagai berikut.

### **a. Tokoh**

Nurgiyantoro (2005: 223) menjelaskan bahwa dalam cerita fiksi anak tokoh cerita tidak harus berwujud manusia, seperti anak-anak atau orang dewasa lengkap dengan nama dan karakternya, melainkan juga dapat berupa binatang atau suatu objek yang lain yang biasanya merupakan bentuk personifikasi manusia. Bahkan, bukan dalam fabel sekalipun, atau fabel modern, tokoh binatang juga dapat dimunculkan bersama tokoh manusia yang lain, dan anak juga akan dapat menerima secara wajar percakapan yang terjadi antara manusia dan binatang.

Nurgiyantoro (2005: 224) mengungkapkan bahwa selain memberikan bacaan yang sehat dan menarik, buku cerita fiksi anak dimaksudkan untuk memberikan "pendidikan" moral tertentu lewat cerita. Tokoh cerita adalah sarana strategis untuk memberikan tujuan pendidikan yang dimaksud.

### **b. Alur cerita**

Nurgiyantoro (2005: 237) menjelaskan bahwa dalam kaitannya dengan teks cerita, alur berhubungan dengan berbagai hal seperti peristiwa, konflik yang terjadi, dan akhirnya mencapai klimaks, serta bagaimana kisah itu diselesaikan. Alur berkaitan dengan masalah bagaimana peristiwa, tokoh, dan segala sesuatu itu digerakkan, dikisahkan sehingga menjadi rangkaian cerita yang padu dan menarik. Alur merupakan rangkain peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat. Keterkitan antara peristiwa dan hubungan sebab akibat itulah yang

menyebabkan alur cerita menjadi logis. Anak pun sudah dapat bersikap kritis, lagipula cerita fiksi juga merupakan salah satu sarana untuk memupuk perasaan dan pikiran kritis.

c. Latar cerita

Nurgiyantoro (2005:249) menjelaskan bahwa latar menunjuk pada tempat, yaitu lokasi di mana cerita itu terjadi, waktu, kapan cerita itu terjadi, dan lingkungan sosial-budaya, keadaan kehidupan bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa terjadi. Dalam cerita fiksi anak latar fisik lebih dirasakan kehadirannya oleh anak, dan karenanya ia dapat dianggap menjadi lebih penting daripada latar spiritual. Maka, dalam cerita fiksi anak, jenis latar itu lazimnya diceritakan secara lebih jelas dan rinci.

d. Tema cerita

Nurgiyantoro (2005: 260) menjelaskan bahwa tema lazimnya berkaitan dengan berbagai permasalahan kehidupan manusia karena sastra berbicara tentang berbagai aspek masalah kemanusiaan: hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungan alam. Tema sebuah cerita fiksi merupakan gagasan utama dan atau makna utama cerita. Tema berbicara dan berkaitan dengan masalah kebenaran, kebenaran tentang kehidupan sebagaimana yang diyakini penulis. Sebagai sebuah cerita, kebenaran yang ingin disampaikan itu didemonstrasikan lewat kehidupan yang sengaja dibangun dan dikembangkan lewat tokoh, alur, dan elemen cerita yang lain.

e. Moral atau amanat

Nurgiyantoro (2005: 256) menjelaskan bahwa moral, amanat, atau *messages* dapat dipahami sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Kehadiran unsur moral dalam sebuah cerita fiksi anak harusnya terkandung sebuah ideologi, yang secara langsung atau tidak langsung mengakui bahwa sesuatu yang baik harus diperjuangkan dan dimenangkan.

f. Sudut pandang

Nurgiyantoro (2005: 269) menjelaskan bahwa sudut pandang pada hakikatnya adalah sebuah cara, strategi, atau siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan cerita dan gagasannya. Sebuah cerita yang mengangkat tokoh anak membawa konsekuensi bahwa segala sesuatu yang dikisahkan juga harus mencerminkan atau sesuai dengan cara dan kemampuan anak dalam memandang dan menyikapi suatu persoalan.

### C. Strategi Pembelajaran Membaca

Abidin (2012: 32) menjelaskan bahwa strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Strategi merupakan suatu seni merancang operasi dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat atau laut. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau hal ihwal.

Abidin (2012: 32) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai taktik yang digunakan guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara tepat sasaran.

Dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi kondusif bagi siswa belajar.

Ruddell (2005: 90) menyimpulkan bahwa pemahaman adalah gabungan dari siklus dan bertumpuk, berupa membuat prediksi – membaca (contoh teks) – membuat prediksi ulang – membuat kembali contoh siklus yang seperti untuk mengumpulkan kecepatan dan kekuatan karena ini akan mempengaruhi keberhasilan pada tahap selanjutnya. *“The point is, comprehension is both cyclical and cumulative; it is driven by a predict – read (sample text) – repredict – resample cycle that seems to gether speed and strength and force as it continues successfully forward.”*

Scott Paris, Marjorie Lipson, and Karen Wixon melalui Ruddell (2005: 91) menjelaskan gagasan dari “strategi membaca” bahwa, membaca ialah di mana pembaca tidak hanya tahu apa yang dilakukan, tetapi juga tahu bagaimana melakukannya, dan kapan melakukan apa. Mereka menamai semua itu sebagai pengetahuan *“Declarative”* (mengetahui apa yang dilakukan), *“Procedural”* (mengetahui bagaimana melakukannya), *“Conditional”* (mengetahui kapan melakukan apa). Mereka menegaskan bahwa pembaca tahu tujuan yang ada padanya dan pilihan untuk melengkapinya dengan baik; kemampuan pembaca yang rendah sering tidak digunakan.

Selain membaca pemahaman kemampuan yang dikuasai siswa ialah kemampuan membaca kritis. Membaca kritis merupakan tahapan lebih tinggi dari membaca pemahaman karena siswa dituntut mampu mengkritisi teks yang telah dibaca. Ruddell (2005: 92) menjelaskan bahwa pada satu tahap guru dapat

menerima untuk melakukannya (membaca kritis) dengan menggunakan strategi instruksi yang berfokus pada siswa, berpikir, berbicara, dan menggunakan pertanyaan terbuka untuk menjadikan pedoman siswa dalam membaca teks. Strategi dalam konteks ini, guru yang selektif menggunakan kekritisian yang tepat dengan memberikan siswa pertanyaan, tinjauan, analisis kritis tentang apa yang mereka baca. Strategi instruksional tersebut ialah *the Directed Reading – Thinking Activity (DR-TA) and the Group Mapping Activity (GMA)*.

*.... One step we can take toward doing this is to use instructional strategies that focus on students (rather than teacher) thinking and talk and that use open-ended question to guide students' reading of text. Within the context of these strategies, selective teacher use of critical prompts allows students to question, critique, and critically analyze what they read. The instructional strategies presented next, the Directed Reading – Thinking Activity (DR-TA) and the Group Mapping Activity (GMA).*

#### **D. Strategi Pembelajaran GMA (*Group Mapping Activity*)**

Davidson melalui (Ruddell, 2005: 111) mengemukakan bahwa GMA sebagai alat bantuan para siswa dalam mengorganisir informasi setelah membaca. GMA membantu siswa mengelompokkan dan menguasai informasi dari bacaan. Ini merupakan salah satu cara guru untuk membantu para siswa dalam pembelajaran dan menerapkan inti informasi. Diskusi yang dilakukan siswa saat menunjukkan dan menjelaskan peta yang telah dibuatnya memungkinkan siswa untuk menguraikan dan mengembangkan pengetahuan yang mereka susun dari bacaan.

Hampf melalui (Ruddell, 2005: 113) mengungkapkan bahwa dari penjelasan peta-peta tersebut jelas bahwa tanggapan terhadap teks lebih cenderung pada pendapat pribadi. Begitu juga pada perbedaan latar belakang siswa dan



pengetahuan awal tidak menyalahi apapun atau menyimpang dari maksud penulis atas teks tersebut.

*From these map explanations, it is clear that response to text is highly individual, personal matter. It is clear, too, that provision for differences in student background and construction of knowledge does not in any way violate or distort the author's intended meaning of a text.*

Ramlan (2007: 6) mengemukakan bahwa strategi *GMA* ini mengundang siswa untuk membuat representasi grafis yang menggambarkan penafsiran pribadi mereka tentang hubungan di antara berbagai gagasan dan konsep yang ada dalam teks. Representasi ini dapat berbentuk peta atau diagram yang menunjukkan berbagai bentuk atau bangun seperti lingkaran, garis, persegi panjang atau kata-kata yang melukiskan pemahaman mereka tentang teks tersebut. Pembelajaran dapat mengungkapkan dengan bebas gagasan atau konsep dalam peta. Tidak ada satu cara khusus untuk melakukan hal itu. Setelah mereka selesai membuat peta, mereka dapat menunjukkan peta itu kepada kelompok kecil atau kepada seluruh pembelajar, dan pada saat itulah gagasan dan konsep dikembangkan atau diperluas.

Proses pembelajaran yang baik seharusnya menjadikan siswa sebagai pusat aktivitas sehingga guru tidak mendominasi pembelajaran. Guru dalam strategi pembelajaran ini hanya berkewajiban untuk memberikan pertanyaan yang membantu para siswa memperjelas pikiran mereka, mengungkapkan pemahaman baru, dan sampai pada pandangan yang lebih dalam. Misalnya, biarpun, para siswa tidak datang dengan jawaban yang bagus, baru, dalam merespon guru atau mengamati pertanyaan. Ini tidak apa-apa, karena ketika pertanyaan tidak dijawab

dengan penuh, para siswa mempunyai sesuatu yang baru untuk dipikirkan yang sering mengacu pada pemahaman. Seperti yang dijelaskan Ruddell (2005: 115).

*.... The teacher is responsible for asking questions that help students clarify their thinking, articulate new understanding, and arrive at deeper insights. Recall when the teacher asked if the student had a reason for placing the jockey in the center of her map. The student was then able to say what she hadn't said before: "Yeah. He seemed to be central to all this peripheral stuff that was going on.... He seemed like peripheral figure, and yet he seemed central at the same time." That's a very sophisticated conclusion to draw from this story. In some instances, however, students don't come up with a nice, new, sparkling answer in response to teacher or peer questions. That's fine, too, because when questions are not fully answered, students do have something new to think about, which often leads to insights.*

Ruddell (2005: 117) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran, peta disajikan sebagai alat pembelajaran. Tidak hanya membantu siswa mengorganisasikan informasi setelah membaca tetapi juga sebagai alat belajar yang kuat. *"In content learning, maps serve as useful learning tools. Not only do they help students organize information after reading but they are powerful study tools as well."*

Ramlan (2007: 7) menjelaskan langkah-langkah strategi GMA sebagai berikut.

1. Menyiapkan sebuah peta sederhana untuk diperlihatkan kepada siswa
2. Setelah membaca teks dan sebelum berdiskusi dengan teman, setiap siswa harus memetakan konsep dan gagasan dari teks yang mereka anggap penting
3. Siswa harus diingatkan bahwa peta mereka akan digunakan selama pelajaran berlangsung dan harus menunjukkan semua informasi yang mereka rasakan penting

4. Siswa diminta untuk memperlihatkan peta kepada siswa lain, baik kepada kelompok kecil maupun perorangan
5. Siswa juga harus diingatkan untuk menjelaskan apa yang mereka masukkan ke dalam peta, bagaimana mereka melakukannya, dan mengapa mereka menentukan pilihan-pilihan tertentu
6. Siswa harus diminta untuk bekerjasama dengan siswa lain atau dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan peta mereka
7. Siswa diminta untuk membaca kembali teks untuk memperjelas pertanyaan atau informasi.

#### **E. Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Anak dengan Menggunakan Strategi GMA**

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan metode GMA yaitu sebagai berikut.

1. Guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dan menjelaskan sebuah peta sederhana kepada siswa. Peta tersebut merupakan peta dari cerita anak yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Siswa diminta membaca teks cerita anak yang telah disiapkan guru. Kemudian siswa membuat peta dari teks cerita tersebut. Siswa membuat peta berdasarkan informasi yang mereka anggap penting
3. Guru mengingatkan kepada siswa bahwa peta yang mereka buat akan digunakan selama pembelajaran berlangsung.

4. Siswa membentuk sebuah kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 anak kemudian setiap orang menjelaskan peta yang telah dibuat kepada teman satu kelompoknya.
5. Siswa menjelaskan apa yang mereka gambarkan dalam peta tersebut. Mengapa mereka membuat garis, gambar, atau memilih kata-kata tersebut.
6. Teman-teman satu kelompok memberikan masukan dan bekerjasama untuk menemukan hal-hal penting dalam bacaan untuk melengkapi peta.
7. Siswa membaca kembali teks cerita anak untuk berdiskusi dan mengoreksi peta mereka secara bersama-sama dengan teman satu kelompoknya.

#### **F. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian Sandi Sukmawati yang dilakukan pada tahun 2011 berjudul *Keefektifan Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Prosa Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri SSN di Kabupaten Jepara*. Persamaan penelitian Sandi Sukmawati dengan penelitian ini ialah menjadikan keterampilan membaca sebagai topik penelitian. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen dengan *pre-test post-test control group design*. Perbedaannya adalah penelitian Sandi Sukmawati menggunakan model pembelajaran pengalaman berbahasa terkonsentrasi sedangkan peneliti menggunakan strategi *GMA*.

Hasil penelitian Sandi Sukmawati menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman karya prosa dengan menggunakan model pengalaman

berbahasa terkonsentrasi efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman karya prosa pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Welahan SSN. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen yang lebih besar, yaitu 2,42 daripada skor rerata kelompok kontrol, yaitu 1,25. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan menguji keefektifan strategi *GMA* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian Dr. H Ramlan, M.Pd. yang berjudul *Model Group Mapping Activity (GMA) dalam Pembelajaran Membaca (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sunda FPBS Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2006-2007)*. Persamaan penelitian Ramlan dengan penelitian ini ialah menggunakan model *GMA*. Perbedaan kedua penelitian adalah topik yang diambil dalam penelitian Ramlan yaitu membaca bahasa Sunda sedangkan peneliti mengangkat topik membaca cerita anak.

Hasil penelitian Ramlan menunjukkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman bahasa Sunda mahasiswa dengan menggunakan *GMA* mengalami peningkatan yaitu terdapat selisih perbedaan antara kemampuan akhir (71,98) dan kemampuan awal (49,77%) yaitu sebesar 22,21. Artinya kemampuan membaca pemahaman bahasa Sunda mahasiswa meningkat dengan menggunakan *GMA*. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dengan siswa yang mendapat

pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.

### **G. Kerangka Pikir**

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia menerapkan keterampilan membaca sastra diantaranya membaca pemahaman cerita anak. Namun saat ini kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Salah satu penyebabnya ialah minat baca masyarakat Indonesia rendah. Meningkatkan minat baca siswa merupakan tanggung jawab guru, khususnya guru bahasa Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan strategi-strategi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan mengikuti proses belajar.

Strategi pembelajaran membaca *GMA* merupakan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Strategi ini dilakukan setelah siswa membaca teks yaitu dengan membuat peta. Peta tersebut menggambarkan berbagai informasi penting yang terdapat di dalam teks, dalam pembelajaran ini berupa teks cerita anak.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan strategi *GMA* yaitu: (1) guru menyiapkan dan menjelaskan peta sederhana berdasarkan teks cerita anak, (2) siswa membaca teks cerita anak dan membuat peta, (3) guru mengingatkan

kepada siswa bahwa peta tersebut akan digunakan selama pembelajaran, (4) siswa membentuk kelompok kecil dan menjelaskan peta yang telah dibuat kepada teman satu kelompoknya, (5) siswa menjelaskan apa yang mereka gambar dalam peta tersebut, (6) teman satu kelompoknya memberikan masukan dan bekerjasama menemukan hal-hal penting dalam teks cerita, (7) siswa bersama-sama membaca ulang teks cerita kemudian berdiskusi dan mengoreksi peta yang telah mereka buat dengan teman satu kelompoknya.

Strategi pembelajaran *GMA* membantu siswa untuk secara aktif memahami bacaan dan menemukan hal-hal penting dalam bacaan dengan cara membuat peta. Siswa juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman, menyampaikan pendapat, dan memberikan masukan sehingga pembelajaran terpusat pada siswa. Strategi *GMA* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran membaca cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul. Oleh karena itu untuk menguji keefektifan strategi *GMA* maka akan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi ini pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen dengan *pre-test post-test control group design*.

Creswell (2012: 216) menjelaskan bahwa tujuan rancangan eksperimen adalah menguji dampak suatu *treatment* (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi faktor tersebut. *Treatment* yang dikenakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *GMA* dalam membaca pemahaman cerita anak siswa kelas VII SMPN 1 Sanden Bantul. Rancangan *pre-test post-test control group design* sebagai berikut.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pretest posttest control group design* (Arikunto, 2006: 86). Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
<b>E</b>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
<b>K</b>	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Gambar 1: **Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group Design***



Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O<sub>1</sub> : *pretest* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : *posttest* kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> : *pretest* kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : *posttest* kelompok kontrol

X : strategi pembelajaran *GMA*

### **B. Variabel Penelitian**

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Creswell (2012: 77) mendefinisikan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *GMA*.

Creswell (2012: 77) mendefinisikan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman cerita anak.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul yaitu kelas VII A – kelas VII E dengan jumlah 146 anak. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara acak atau *random smpling*, yaitu masing-

masing individu (kelas) memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih sebagai partisipan penelitian (Creswell, 2012: 232). Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan mengundi semua kelas VII. Berdasarkan pengundian terpilih dua kelas yaitu kelas VII B dan Kelas VII C. Kedua kelas tersebut kemudian diundi lagi untuk mendapatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setelah dilakukan pengundian, terpilih kelas VII B dengan jumlah siswa 28 anak sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII C sebagai kelompok kontrol dengan jumlah siswa 28 anak.

Dilakukan pengundian secara acak untuk tiga kelas yang tersisa yaitu kelas VII A, VII D, dan VII E sebagai kelas uji instrumen. Berdasarkan pengundian terpilih dua kelas sebagai kelas uji instrumen yaitu kelas VII D dan kelas VII E.

#### **D. Hipotesis Statistik**

Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Hipotesis Pertama**

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.

$H_a$ : Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi

*GMA* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA*) pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.

## 2. Hipotesis Kedua

Ho: Strategi *GMA*) tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.

Ha: Strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.

## E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMPN 1 Sanden Bantul pada bulan Maret hingga April 2014. Rincian jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.

No.	Hari, Tanggal Penelitian	Kelas	Keterangan
1.	Selasa, 04 Maret 2014	VII E	Validitas Instrumen <i>Pretest</i>
2.	Rabu, 05 Maret 2014	VII D	Validitas Instrumen <i>Posttest</i>
3.	Jum,at, 14 Maret 2014	VII C	<i>Pretest</i> kelompok kontrol
4.	Sabtu, 15 Maret 2014	VII B	<i>Pretest</i> kelompok eksperimen
5.	Kamis, 3 April 2014	VII C	Pembelajaran 1
6.	Jum,at, 4 April 2014	VII C	Pembelajaran 2
7.	Sabtu, 5 April 2014	VII B	Perlakuan 1
8.	Senin, 7 April 2014	VII B	Perlakuan 2
9.	Kamis, 10 April 2014	VII C	Pembelajaran 3
10.	Jum,at, 11 April 2014	VII C	Pembelajaran 4
11.	Sabtu, 12 April 2014	VII B	Perlakuan 3
12.	Sabtu, 19 April 2014	VII B	Perlakuan 4
13.	Senin, 21 April 2014	VII B	<i>Posttest</i> kelompok eksperimen
14.	Kamis, 24 April 2014	VII C	<i>Posttest</i> kelompok kontrol

## **F. Prosedur Penelitian**

Terdapat tiga tahap dalam prosedur penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### **1. Praeksperimen**

Sebelum eksperimen, dilakukan pretest berupa tes kemampuan membaca pemahaman cerita anak. Pretest dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman yang dimiliki siswa. Pretest dilakukan pada kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil tes tersebut kemudian dianalisis dengan Uji-t. Uji-t bertujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak diawal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

### **2. Eksperimen**

Setelah diketahui bahwa kedua kelas mempunyai kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang sama, kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi *GMA*, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan strategi *GMA*. Peneliti tidak terjun langsung sebagai pengajar, tetapi menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan metode pembelajaran. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran. Sedangkan yang bertindak sebagai guru untuk mengajar adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII yaitu Ibu Dwi Astuti, S. Pd. Adapun tahap penelitian sebagai berikut.

#### **a. Kelompok eksperimen**

Kelompok eksperimen dikenai perlakuan berupa pembelajaran yang menggunakan strategi *GMA*. Berikut langkah-langkah pembelajaran pada kelompok eksperimen untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita anak menggunakan strategi *GMA* dalam setiap perlakuan.

- 1) Guru menjelaskan kompetensi dasar.
- 2) Guru membuka pelajaran dengan apersepsi dan tanya jawab kepada siswa.
- 3) Guru menjelaskan proses pembelajaran yang akan berlangsung.
- 4) Guru menunjukkan beberapa peta sederhana yang berbeda, yang telah disiapkan sebelumnya.
- 5) Guru membagikan cerita anak dan meminta siswa untuk membaca cerita anak.
- 6) Siswa diminta untuk membuat peta secara individu.
- 7) Setelah setiap siswa selesai membuat peta, guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 anak tiap kelompok.
- 8) Siswa mempresentasikan peta yang dibuatnya kepada teman satu kelompoknya dan berdiskusi tentang peta yang telah mereka buat untuk menemukan gagasan-gagasan utama yang ada di dalam cerita anak.
- 9) Siswa diingatkan untuk menjelaskan apa yang mereka masukkan ke dalam peta, bagaimana mereka melakukannya, dan mengapa mereka menentukan pilihan-pilihan tertentu.
- 10) Siswa diminta membaca kembali cerita anak secara bersama-sama untuk mengoreksi peta yang telah mereka buat.

- 11) Beberapa siswa diminta mempresentasikan peta yang telah dibuat di depan kelas.
- 12) Siswa mengumpulkan peta yang telah dibuat.
- 13) Guru memberikan tes untuk mengetahui pemahaman siswa.
- 14) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 15) Guru menutup pelajaran.

b. Kelompok Kontrol

Pembelajaran pada kelompok kontrol tidak menggunakan strategi *GMA*.

Berikut langkah-langkah pembelajaran pada kelompok kontrol.

- 1) Guru menjelaskan kompetensi dasar.
- 2) Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi dan tanya jawab.
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran.
- 4) Guru membagikan cerita anak.
- 5) Siswa memahami cerita anak dan menemukan realitas kehidupan anak yang terrefleksi dalam cerita anak.
- 6) Guru memberikan tes untuk mengetahui pemahaman siswa.
- 7) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 8) Guru menutup pelajaran.

### 3. Pascaeksperimen

Setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan, dilakukan *posttest*. *Posttest* diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman cerita anak dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Hasil *posttest* digunakan untuk membandingkan kemampuan yang dicapai sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Apakah hasilnya meningkat, sama, atau menurun.

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes kemampuan membaca pemahaman cerita anak. Instrumen penelitian berupa tes objektif dengan empat alternatif pilihan jawaban dengan jumlah soal tiga puluh. Siswa yang menjawab benar mendapat skor 1, sedangkan siswa yang menjawab salah mendapat skor 0. Soal diberikan saat *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebelum digunakan untuk mengukur kemampuan membaca kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, soal diuji validitasnya oleh ahli yaitu guru bahasa Indonesia dan diujikan pada kelas uji instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian menggunakan taksonomi Barrett. Terdapat lima aspek dalam taksonomi Barrett yaitu pemahaman harafiah/ literal, mereorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, apresiasi.

Hidayat (2011: 41) menjelaskan kelima aspek tersebut sebagai berikut.

- a. Pemahaman harafiah/ literal terfokus pada pemahaman ide atau informasi yang dengan jelas tersurat di dalam bacaan/wacana.
- b. Mereorganisasi terfokus pada kemampuan melakukan sintesis, dan/ atau menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan di dalam bacaan/ wacana.
- c. Pemahaman inferensial terfokus pada kemampuan untuk membuat kesimpulan lebih dari pada pemahaman makna tersurat dengan proses berpikir baik divergen dan konfergen dengan menggunakan intuisi dan imajinasi anak.
- d. Evaluasi terfokus pada kemampuan membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan/ wacana dan dengan melakukan perbandingan ide-ide dan informasi di dalam bacaan/ wacana dengan menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang dipunya atau dengan menggunakan sumber-sumber lain.
- e. Apresiasi terfokus pada kemampuan melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dalam bacaan/ wacana dengan apresiasi secara emosi, sensitif terhadap estetika dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan/ wacana dalam elemen psikologi dan artistik.

## **2. Uji Instrumen**

### **a. Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Validitas instrumen dalam penelitian ini berupa validitas isi. Butir-butir soal yang telah dibuat berdasarkan kisi-kisi ditelaah oleh ahli (*expert judgment*)



yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMPN 1 Sanden Bantul. Nurgiyantoro (2012: 22) mengungkapkan bahwa penelaahan butir soal sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang ahli di bidangnya (sekaligus sebagai “penilai”, *expert judgement*) atau oleh sejawat. Analisis butir soal untuk mengukur validitas butir soal dilakukan dengan menggunakan komputer berbantuan program SPSS 20.

b. Uji reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan komputer berbantuan program SPSS 20. Instrumen yang digunakan berbentuk tes objektif dengan jawaban benar dan salah mutlak, yaitu pemberian skor 1 untuk jawaban benar, dan skor 0 untuk jawaban salah. Adapun pedoman dalam menentukan reliabilitas menurut Caildford (Arikunto, 2010: 238-239) adalah sebagai berikut.

Tabel 2: Pedoman Reliabilitas Instrumen

Indeks Reliabilitas	Kategori
0,0 – 0,20	Kecil
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis dari 50 soal uji validitas *pretest* terdapat 34 soal yang dinyatakan valid dan 16 soal tidak valid. Berdasarkan soal yang valid dipilih 30 soal yang akan digunakan sebagai instrumen *pretest* membaca pemahaman cerita anak. Soal *posttest* berdasarkan hasil analisis dari 50 soal uji validitas *posttest* terdapat 31 soal yang dinyatakan valid dan 19 soal tidak valid.

Berdasarkan soal yang valid dipilih 30 soal yang akan digunakan sebagai instrumen *posttest* membaca pemahaman cerita anak.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes dilakukan dengan tiga puluh soal pilihan ganda. Pembuatan soal didasarkan pada taksonomi Barrett yaitu pemahaman harafiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi.

### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji-t. Teknik analisi ini digunakan untuk mengetahui apakah berbeda secara signifikan atau tidak berasal dari distribusi sampel yang berbeda. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA*.

### **5. Uji Normalitas**

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Pengujian ini menggunakan teknik statistik Kolmogorov-Smirnov. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Proses

perhitungan dalam penelitian ini menggunakan komputer berbantuan program SPSS 20.00 (Statistical Product And Service Solution).

Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai sig (2-tailed). Adapun interpretasi dari uji normalitasnya sebagai berikut.

- a. Jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
- b. Jika nilai kesalahan atau probabilitas  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi tidak normal atau menyimpang.

## **6. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan komputer berbantuan program SPSS yaitu dengan *one-way analysis of variance*. Analisis farian satu jalan digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata hitung yang hanya mencakup satu klasifikasi atau satu variabel independen (Nurgiyantoro, 2009: 202).

Interpretasi dari uji homogenitas sebagai berikut.

- a. Jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian sama (homogen).
- b. Jika nilai kesalahan atau probabilitas  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian berbeda (tidak homogen).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menguji apakah strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman cerita anak. Data skor *pretest* diperoleh dari tes awal kemampuan membaca pemahaman cerita anak dan data *posttest* diperoleh dari tes akhir kemampuan membaca pemahaman cerita anak. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMPN 1 Sanden Bantul, sedangkan kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMPN 1 Sanden Bantul. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

#### **B. Deskripsi Data**

##### **1. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman cerita anak tanpa menggunakan strategi *GMA*. Sebelum

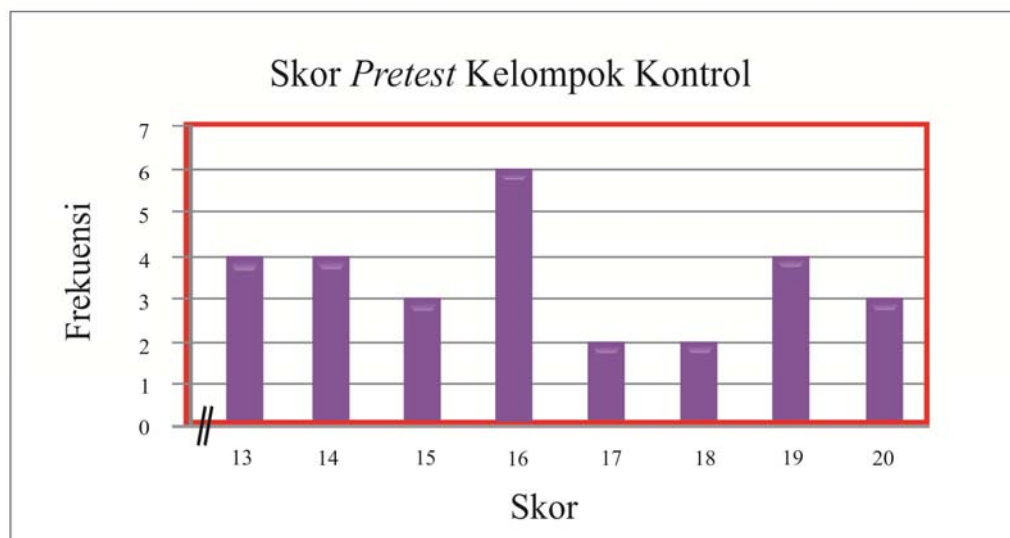
kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca pemahaman cerita anak yaitu tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 30 butir. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 28 siswa. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kelompok kontrol.

Data hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 20, sedangkan skor terendah 13. Skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol adalah 16,25, modus (*mode*) sebesar 16 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,335. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan diagram berikut.

**Tabel 3: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	20	3	10,7	28	100,0
2.	19	4	14,3	25	89,3
3.	18	2	7,1	21	75,0
4.	17	2	7,1	19	67,9
5.	16	6	21,4	17	60,7
6.	15	3	10,7	11	39,3
7.	14	4	14,3	8	28,6
8.	13	4	14,3	4	14,3

Data skor *pretest* kelompok kontrol pada tabel 3 dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 2: **Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 3 dan diagram gambar 2, dapat disimpulkan bahwa skor terendah dari data *pretest* kelompok kontrol adalah 13 dengan subjek sebanyak 4 siswa dan frekuensi kumulatif 4 dengan persentase sebesar 14,3 %. Skor tertinggi sebesar 20 dengan subjek sebanyak 3 siswa dan frekuensi kumulatif 28 dengan persentase sebesar 100%. Skor tengah (*median*) yaitu 16 dengan frekuensi 6 dan frekuensi kumulatif 17 dengan persentase sebesar 60,7 %.

## 2. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman cerita anak menggunakan strategi *GMA*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca pemahaman cerita anak, yaitu tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 30 butir. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 28

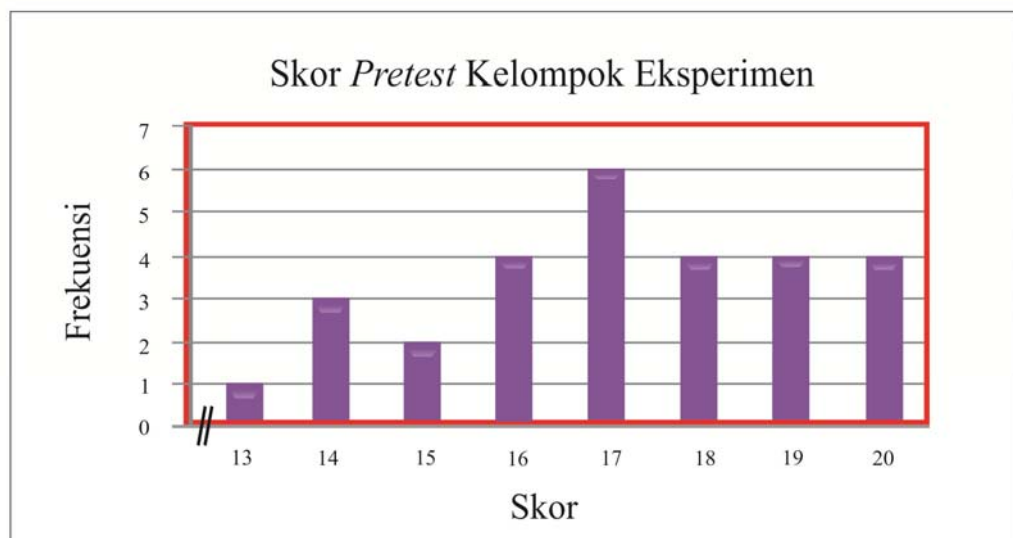
siswa.

Data hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 20, sedangkan skor terendah 11. Skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen adalah 17,04, modus (*mode*) sebesar 17 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,202. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan diagram berikut.

**Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	20	4	14,3	28	100,0
2.	19	4	14,3	24	85,7
3.	18	4	14,3	20	71,4
4.	17	6	21,4	16	57,1
5.	16	4	14,3	10	35,7
6.	15	2	7,1	6	21,4
7.	14	3	10,7	4	44,3
8.	11	1	3,6	1	3,6

Data skor *pretest* kelompok kontrol pada tabel 4 dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 3: **Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 4 dan Diagram gambar 3, dapat disimpulkan bahwa skor terendah dari data *pretest* kelompok kontrol adalah 11 dengan subjek sebanyak 1 siswa dan frekuensi kumulatif 1 dengan persentase sebesar 3,6%. Skor tertinggi sebesar 20 dengan subjek sebanyak 4 siswa dan frekuensi kumulatif 28 dengan persentase sebesar 100%. Skor tengah (*median*) yaitu 17 dengan frekuensi 6 dan frekuensi kumulatif 16 dengan persentase sebesar 57,1%.

### 3. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* membaca pemahaman cerita anak pada kelompok kontrol bertujuan melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman cerita anak setelah diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA*. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 28 siswa.

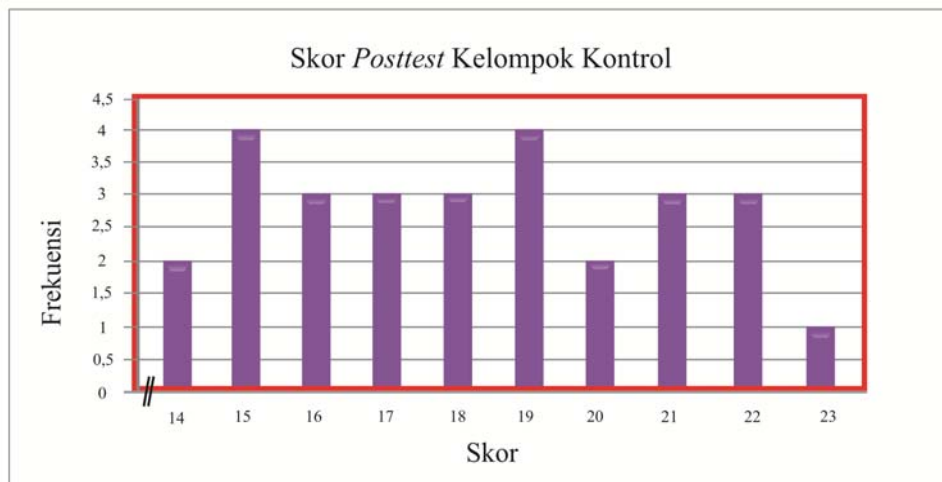


Data hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 23, sedangkan skor terendah 14. Skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol adalah 18,18 dengan skor tengah (*median*) 18,00, *mode* 19, dan standar deviasi 2,681. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5. Hasil perhitungan skor *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan diagram berikut.

**Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	23	1	3,6	28	100
2.	22	3	10,7	27	96,4
3.	21	3	10,7	24	85,7
4.	20	2	7,1	21	74,9
5.	19	4	14,3	19	67,8
6.	18	3	10,7	15	53,5
7.	17	3	10,7	12	42,8
8.	16	3	10,7	9	32,1
9.	15	4	14,3	6	21,4
10.	14	2	7,1	2	7,1

Data skor *pretest* kelompok kontrol pada tabel 5 dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 4: **Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 5 dan diagram gambar 4, dapat disimpulkan bahwa skor terendah dari data *posttest* kelompok kontrol adalah 14 dengan subjek sebanyak 2 siswa dan frekuensi kumulatif 2 dengan persentase frekuensi kumulatif sebesar 7,1%. Skor tertinggi sebesar 23 dengan subjek sebanyak 1 siswa dan frekuensi kumulatif 28 dengan persentase sebesar 100%. Skor tengah (*median*) yaitu 18 dengan frekuensi 4 dan frekuensi kumulatif 15 dengan persentase sebesar 53,5%.

#### 4. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* membaca pemahaman cerita anak pada kelompok eksperimen bertujuan melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman cerita anak setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *GMA*. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 28 siswa.

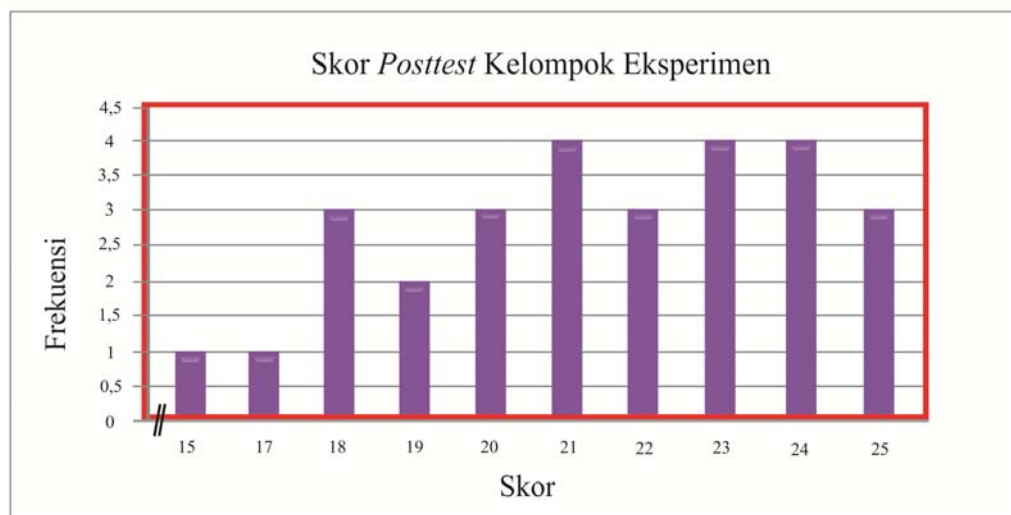
Data hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 25, sedangkan skor terendah 15. Skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen adalah

21,32 dengan skor tengah (*median*) 21,50, *mode* 24,00, dan standar deviasi 2,653. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5. Hasil perhitungan skor *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan diagram berikut.

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	25	3	10,7	28	100,00
2.	24	4	14,3	25	89,3
3.	23	4	14,3	21	75,00
4.	22	3	10,7	17	60,7
5.	21	4	14,3	14	50,00
6.	20	3	10,7	10	35,7
7.	19	2	7,1	7	25,00
8.	18	3	10,7	5	17,9
9.	17	1	3,6	2	7,2
10.	15	1	3,6	1	3,6

Data skor *posttest* kelompok eksperimen pada tabel 6 dapat disajikan dalam diagram berikut.



**Gambar 5: Diagram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 6 dan diagram gambar 5, dapat disimpulkan bahwa skor terendah dari data *posttest* kelompok eksperimen adalah 15 dengan subjek sebanyak 1 siswa dan frekuensi kumulatif 1 dengan persentase frekuensi kumulatif sebesar 3,6%. Skor tertinggi sebesar 25 dengan subjek sebanyak 3 siswa dan frekuensi kumulatif 28 dengan persentase sebesar 100%.

### 5. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data perbandingan skor tertinggi, skor terendah, skor rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus, dan simpangan baku dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7: Perbandingan Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* dan *Posttest* Membaca pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	28	28	28	28
Skor Tertinggi	20	20	23	25
Skor Terendah	13	11	14	15
Rerata	16,25	17,04	18,18	21,32
Nilai Tengah	16,00	17,00	18,00	21,50
Modus	16	17	19	24
Simpangan Baku	2,335	2,202	2,681	2,653

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang dimiliki antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jumlah subjek baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berjumlah 28 siswa. Data skor *pretest*

menunjukkan bahwa dari kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen memiliki skor tertinggi 20. Hasil *posttest* pada tabel 7 menunjukkan adanya kenaikan skor tertinggi pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 25, sedangkan skor tertinggi pada hasil *posttest* kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 23.

Skor terendah data *pretest* kelompok kontrol yaitu 13 sedangkan pada kelompok eksperimen yaitu 11. Skor terendah hasil *posttest* kelompok kontrol yaitu 14 dan kelompok eksperimen yaitu 15. Skor rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami kenaikan. Pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok kontrol 16,25, sedangkan rata-rata *posttest* 17,04. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen masing-masing yaitu sebesar 18,18 dan 21,32.

Kenaikan skor rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan skor kelompok kontrol. Kenaikan rerata kelompok kontrol sebesar 1,93 sedangkan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 4,28.

### **C. Hasil Uji Prasyarat Analisis**

#### **1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data**

Data pada uji normalitas diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian ini dilakukan menggunakan komputer berbantuan program SPSS 20. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *p* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari *alpha* signifikansi 0,05 (taraf kesalahan 5%). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 8: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran**

No.	Data	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
1.	<b>Pretest Eksperimen</b>	0,136	0,196	$p > 0,05 = \text{normal}$
2.	<b>Posttest Eksperimen</b>	0,129	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$
3.	<b>Pretest Kontrol</b>	0,150	0,109	$p > 0,05 = \text{normal}$
4.	<b>Posttest Kontrol</b>	0,113	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa sebaran data *pretest* maupun *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari hasil penghitungan diperoleh nilai  $p > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari penghitungan data *pretest* kelompok eksperimen diperoleh indeks *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,136 dengan  $p = 0,196$ . Data *posttest* kelompok eksperimen diperoleh indeks *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,129 dengan  $p = 0,200$ . Data *pretest* kelompok kontrol diperoleh indeks *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,150 dengan  $p = 0,109$ . Data *posttest* kelompok kontrol diperoleh indeks *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,113 dengan  $p = 0,200$ . Uji normalitas selengkapya dapat dilihat pada lampiran 6.

## 2. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian bertujuan mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu dengan yang lain. Uji homogenitas varian dilakukan terhadap skor *pretest* dan skor *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan bersifat homogen jika nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05 ( $p > 0,05$ ). Proses penghitungan

dilakukan dengan komputer berbantuan program SPSS 20.

Tabel 9: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Sebaran**

No.	Data	<i>Levene</i> Statistik	df1	df2	p	Keterangan
1.	<b>Skor <i>Pretest</i></b>	0,563	1	54	0,456	$p > 0,05$ = homogen
2.	<b>Skor <i>Posttest</i></b>	0,050	1	54	0,825	$p > 0,05$ = homogen

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh *Levene* Statistik sebesar 0,563 dengan  $df1 = 1$  dan  $df2 = 54$  dan  $p = 0,456$ . Data *pretest* kedua kelompok dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varian karena nilai  $p > 0,05$ . Sedangkan penghitungan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh *Levene* sebesar 0,050 dengan  $df1 = 1$  dan  $df2 = 54$  dan  $p = 0,825$ . Data *posttest* kedua kelompok tersebut juga dinyatakan homogen karena nilai  $p > 0,05$ . Hasil uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* itu, analisis data ini juga bertujuan untuk menguji apakah strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah skor *pretest* kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan dan skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan komputer berbantuan program SPSS 20. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai  $p$  yang diperoleh lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ).

### 1. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman cerita anak dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7. Rangkuman hasil uji-t *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> KE-KK	1,295	2,011	54	0,201	$p > 0,05$ tidak signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ tidak signifikan

Tabel 10 menunjukkan bahwa berdasarkan penghitungan dengan menggunakan komputer berbantuan program SPSS 20 diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,295$  dan  $db = 54$  dan  $p = 0,201$  pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai  $p > 5\%$  ( $0,201 > 0,05$ )  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,295 < 2,011$ ). Berdasarkan hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman



cerita anak yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen atau antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang sama.

## 2. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman cerita anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* setelah diberi perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	db	P	Keterangan
<i>Posttest</i> KE-KK	4,409	2,011	54	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikan

Tabel 11 menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan komputer berbantuan program SPSS 20 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,409 dengan db = 54 dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5

%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,409 > 2,011$ ) nilai  $p$  lebih kecil dari taraf kesalahan  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan.

### 3. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman cerita anak kelompok eksperimen dan bertujuan untuk mengetahui apakah strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII SMPN 1 Sanden Bantul. Analisis data dilakukan dengan komputer berbantuan program SPSS 20. Analisis data yang digunakan ialah uji-t berhubungan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil uji-t berhubungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen

Data	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	db	P	Keterangan
Kel. Eksperimen	3,954	2,011	27	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ P ( $0,00 < 0,05$ ) =Signifikan

Tabel 12 menunjukkan hasil penghitungan hasil uji-t berhubungan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan menggunakan komputer berbantuan program SPSS 20 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,954 dan  $db = 27$

dengan nilai  $p = 0,000$  pada taraf kesalahan 0,05 (5%).

Hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman cerita anak kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sedangkan hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman cerita anak diperoleh nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji-t menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.

### **E. Hasil Pengujian Hipotesis**

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

#### **1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama.**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA*) dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.” Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_o$  “tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang

signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA*) dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.”

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dan kelompok yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* dapat diketahui dengan mencari perbedaan antara skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji-t. Penghitungan dilakukan menggunakan komputer berbantuan program SPSS 20. Rangkuman hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel 9.

Hasil uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman cerita anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,409 dengan  $db = 54$  dan diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5 %). Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul, **ditolak**.

Ha: terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi

*GMA* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul, **diterima.**

## **2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua.**

Hipotesis kedua penelitian ini adalah “strategi *GMA*) efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Selanjutnya dilakukan pengubahan  $H_a$  menjadi  $H_o$  untuk menguji hipotesis. Hipotesis nihil ( $H_o$ ) yaitu “strategi *GMA* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.”

Keefektifan strategi *GMA* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dapat diketahui dengan menggunakan analisis data dan penghitungan kenaikan rata-rata skor *pretest* dan skor *posttest* kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan komputer berbantuan program SPSS 20. Rangkuman hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel 12.

Hasil analisis uji-t kemampuan membaca pemahaman cerita anak kelompok eksperimen diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,954 dan  $db = 27$  dengan nilai  $p = 0,000$  pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Sehingga nilai  $p$  lebih kecil dari taraf kesalahan 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Ho: strategi *GMA* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul, **ditolak**.

Ha: strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul, **diterima**.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sanden Bantul. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII SMPN 1 Sanden Bantul sebanyak 148 anak. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII B sebanyak 28 anak sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VII C sebanyak 28 anak sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA*) pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.

### **1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kondisi awal kemampuan membaca pemahaman cerita anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui dengan cara memberikan tes awal (*pretest*) pada kedua kelompok. Tes dilakukan dengan menggunakan soal pilihan

ganda sebanyak 30 butir soal dengan empat alternatif jawaban pada setiap soal. Data hasil *pretest* kedua kelompok diolah dengan menggunakan komputer berbantuan program SPSS 20.

Data *pretest* kemampuan membaca pemahaman cerita anak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tergolong rendah. Hal ini terbuti dari hasil pengolahan dengan program SPSS 20 pada kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 20, sedangkan skor terendah 13. Skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol adalah 16,25, modus (*mode*) sebesar 16 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,335. Hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 20, sedangkan skor terendah 11. Skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen adalah 17,04, modus (*mode*) sebesar 17 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,202.

. Uji-t dilakukan pada data hasil *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal membaca pemahaman cerita anak antara kedua kelompok tersebut. Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan komputer berbantuan program SPSS 20 diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,295$  dan  $db = 54$  dan  $p = 0,201$  pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai  $p > 0,05$  ( $0,201 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen atau antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang sama.

## **2. Deskripsi Kegiatan Membaca Pemahaman Cerita Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Setelah mengetahui tidak terdapat perbedaan kemampuan awal membaca pemahaman cerita anak antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian kedua kelompok diberi perlakuan sebanyak empat kali. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran menggunakan strategi *GMA* sedangkan pada kelompok kontrol diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi strategi *GMA*.

Ruddell (2005: 111) *Group Mapping Activity* dikenalkan oleh Jane Davidson sebagai alat bantu para siswa dalam mengorganisir informasi setelah membaca. Strategi *GMA* mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan. Peta-peta yang telah dibuat menunjukkan bagaimana pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Kegiatan membuat peta dapat membantu siswa memahami ide pokok dan alur dari sebuah bacaan.

Ramlan (2007: 6) menjelaskan bahwa strategi *GMA* ini mengundang pembelajar untuk membuat representasi grafis yang menggambarkan penafsiran pribadi mereka tentang hubungan di antara berbagai gagasan dan konsep yang ada dalam teks. Representasi ini dapat berbentuk peta atau diagram yang menunjukkan berbagai bentuk atau bangun seperti lingkaran, garis, persegi panjang atau kata-kata yang melukiskan pemahaman mereka tentang teks tersebut. Pembelajar dapat mengungkapkan dengan bebas gagasan atau konsep dalam peta.

Ruddell (2005: 117) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran, peta disajikan sebagai alat pembelajaran. Tidak hanya membantu siswa



mengorganisasikan informasi setelah membaca tetapi juga sebagai alat belajar yang kuat. *“In content learning, maps serve as useful learning tools. Not only do they help students organize information after reading but they are powerful study tools as well.”*

Siswa berperan aktif dalam kegiatan membaca. Peta yang dibuat sepenuhnya merupakan hasil pemahaman siswa. Guru dalam pembelajaran ini hanya berperan sebagai pembimbing yang memberi pertanyaan yang mengarahkan dan mempertegas pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *GMA* pada kelompok eksperimen dijelaskan sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan beberapa peta sederhana untuk diperlihatkan kepada siswa.
- b. Guru menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menunjukkan peta sederhana.
- c. Guru membagikan cerita anak dan meminta siswa membaca cerita tersebut.
- d. Setelah membaca teks setiap siswa harus memetakan konsep dan gagasan dari teks yang mereka anggap penting. Kegiatan ini dilakukan secara individu.
- e. Siswa harus diingatkan bahwa peta mereka akan digunakan selama pelajaran berlangsung dan harus menunjukkan semua informasi yang mereka rasakan penting.
- f. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 anak tiap kelompok.
- g. Siswa diminta untuk berdiskusi dan menunjukkan peta yang telah dibuat kepada teman satu kelompoknya.

- h. Siswa juga harus diingatkan untuk menjelaskan apa yang mereka masukkan ke dalam peta, bagaimana mereka melakukannya, dan mengapa mereka menentukan pilihan-pilihan tertentu.
- i. Siswa harus diminta untuk bekerjasama dengan siswa lain atau dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan peta mereka.
- j. Siswa diminta untuk membaca kembali teks untuk memperjelas pertanyaan atau informasi yang dipetakan.
- k. Setelah selesai berdiskusi dengan teman satu kelompok beberapa siswa diminta untuk menjelaskan peta yang telah dibuat di depan kelas.
- l. Guru memberikan tes atau latihan agar siswa lebih memahami isi bacaan.

Penggunaan strategi *GMA* mampu menambah minat siswa dalam membaca teks cerita anak. Siswa tidak hanya sekedar membaca teks kemudian menjawab soal yang cenderung membosankan tetapi siswa menuangkan isi dari bacaan ke dalam sebuah peta yang menarik. Proses pembuatan peta membimbing siswa untuk menemukan peristiwa-peristiwa penting dalam cerita. Pemetaan yang dilakukan siswa juga membuat siswa mengingat dengan baik informasi-informasi yang terdapat dalam teks karena proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *GMA* menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Siswa berperan aktif dan diberi kesempatan untuk berekspresi melalui kegiatan pemetaan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan berdiskusi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Berbeda dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* yang menjadikan guru sebagai pusat

pembelajaran. Siswa cenderung diam dan bosan. Hasil pembelajaran kelompok eksperimen dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan strategi *GMA* yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis teks.

### **3. Keefektifan Penggunaan Strategi *GMA* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Anak pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.**

Siswa terlebih dahulu diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman cerita anak baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Setelah *pretest* kedua kelompok diberi perlakuan. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi *GMA* sedangkan pada kelompok kontrol diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA*. Kegiatan berikutnya ialah pemberian *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok diolah dengan menggunakan komputer berbantuan program SPSS 20.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* diketahui dari hasil uji-t data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji-t data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,409 dengan db = 54 dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5 %). Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan.

Tingkat keefektifan strategi *GMA* dilihat dari hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* serta kenaikan skor rerata kemampuan membaca pemahaman cerita anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,954 dan  $db = 27$  dengan nilai  $p = 0,000$  pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sedangkan nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan analisis data uji-t berhubungan dapat dikatakan bahwa strategi *GMA* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul teruji keefektifannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sandi Sukmawati yaitu model pengalaman berbahasa terkonsentrasi efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman karya prosa pada siswa kelas VII SMP Negeri Welahan SSN. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dr. H Ramlan, M.Pd. yang berjudul *Model Group Mapping Activity (GMA) dalam Pembelajaran Membaca (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sunda FPBS Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2006-2007)*. Strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dan membaca pemahaman bahasa Sunda.

## **G. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian seharusnya dilakukan enam kali perlakuan, namun hanya diberi empat kali perlakuan. Hal itu terkait dengan perizinan dari pihak sekolah.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul dengan mengambil sampel yaitu satu kelas untuk kelompok eksperimen dan satu kelas untuk kelompok kontrol. Keterbatasan populasi dan sampel dalam penelitian ini menjadikan strategi *GMA* belum tentu efektif untuk populasi penelitian yang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *GMA* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *GMA* pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak tersebut ditunjukkan dengan hasil Uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,409 dengan  $db = 54$  dan diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5 %). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,409 > 2,011$ ) dan nilai  $p$  lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).
2. Strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul. Keefektifan strategi *GMA* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak ditunjukkan dengan hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman cerita anak. Hasil penghitungan kelompok eksperimen diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,954 dan  $db = 27$  dengan nilai  $p = 0,000$  pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman cerita anak kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII di SMPN 1 Sanden Bantul.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *GMA* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca guru dapat menerapkan strategi yang menjadikan siswa aktif, salah satunya ialah strategi *GMA*.

## **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca pemahaman cerita anak di SMPN 1 Sanden Bantul diharapkan menggunakan berbagai macam strategi yang bervariasi. Salah satunya menggunakan strategi *GMA*. Guru diharapkan mampu menerapkan strategi ini dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak.
2. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemahaman strategi *GMA* guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita anak dengan objek yang lebih luas.

3. Penggunaan strategi *GMA* diharapkan mampu menjadikan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak menjadi lebih menyenangkan dan menjadikan siswa lebih aktif sehingga siswa mampu memahami isi bacaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hazliyanzyah. 2013. "Perpusnas: Minat Baca Masyarakat Masih Rendah." <http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/13/11/02/mvmmvq4-perpusnas-minat-baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah>. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2014.
- Heru, Kurniawan. 2013. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayart, Rahmad. 2011. "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Wacana Deskripsi dengan Media Teks Bergerak bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- . 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pertiwi, Dwi Aji Dian. 2012. "Pengaruh Minat dan Motivasi Baca Terhadap Kemampuan Meresepsi cerpen (Studi pada Siswa kelas IX SMP se-Kabupaten Banyumas)". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ramlan. 2007. "Model *Group Mapping Activity (GMA)* dalam Pembelajaran Membaca (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sunda FPBS Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2006-2007)". *Jurnal Penelitian*. Bandung: Portal Jurnal UPI.
- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. United States of American: Hermitage Publishing Service.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmawati, Sandi. 2012. "Keefektifan Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Prosa Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri SSN di Kabupaten Jepara". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: UNY Press.

# LAMPIRAN- LAMPIRAN

# LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

### Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi : Membaca.

7.Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk instrumen	Contoh instrument			
33.Menemukan realitas kehidupan anak.	Cara menemukan realitas kehidupan dalam cerita anak dan implementasinya .	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menuliskan perilaku/kebiasaan yang terdapat dalam buku cerita anak .</li> <li>Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami isi dari bacaan cerita anak.</li> <li>Menemukan unsur-unsur intrinsik dalam buku cerita anak.</li> <li>Menuliskan perilaku/kebiasaan yang terdapat dalam buku cerita anak .</li> <li>Mengaitkan perilaku tokoh yang ada dalam bacaan dengan realitas kehidupan anak.</li> <li>Menanggapi realitas anak dalam cerita.</li> </ul>	Tes tertulis.	Uji petik kerja.	<p>Bacalah sebuah buku cerita anak, kemudian kerjakan tugas berikut :</p> <p>a. Datalah kebiasaan perilaku anak yang terdapat pada cerita!</p> <p>b. Temukan realitas kehidupan anak yang erdapat dalam cerita!</p> <p>c. tanggapilah realitas anak dalam cerita anak yang kalian baca.</p>	4x40'	Buku cerita anak. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia VII. Buku acuan yang relevan.	Cermat, Berpikir logis

**Kisi-Kisi Instrumen *Pretest* Membaca Cerita Anak**

Cerita Anak	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Bones yang Malang	Pemahaman harafiah	1. Siswa dapat memahami kosakata/ mengartikan istilah. 2. Siswa mampu menemukan alur dalam cerita.	2 3	2
	Mereorganisasi	1. Siswa mampu menentukan tema dalam cerita. 2. Siswa dapat menentukan tindakan yang akan terjadi ketika jalan cerita diubah	1 5	2
	Pemahaman inferensial	Siswa mampu menentukan watak/sifat tokoh utama dalam cerita.	7, 4	2
	Evaluasi	1. Siswa mampu menemukan amanat dalam cerita. 2. Siswa mampu menemukan nilai positif/ negatif dalam cerita. 3. Siswa mampu menghubungkan cerita dengan kehidupan nyata.	6 8 10	3
	Apresiasi	Siswa mampu memberikan tanggapan berdasarkan cerita.	9,11	2
Eliana	Pemahaman harafiah	1. Siswa mampu menemukan awal/ akhir peristiwa dalam cerita	15	3
		2. Siswa dapat memahami kosakata/ mengartikan istilah.	12	

		3. Siswa mampu nemukan sudut pandang yang terdapat dalam cerita.	16	
	Mereorganisasi	1. Siswa mampu menentukan tema dalam cerita. 2. Siswa dapat menentukan tindakan yang akan terjadi ketika jalan cerita diubah	13 18	2
	Pemahaman inferensial	1. Siswa mampu menentukan watak/sifat tokoh utama dalam cerita. 2. Siswa mampu menemukan persamaan dua karakter tokoh dalam cerita.	14 17	2
	Evaluasi	1. Siswa mampu menemukan amanat dalam ceita. 2. Siswa mampu menmukan nilai positif/ negatif dalam cerita.	20 19	2
	Apresiasi	Siswa mampu memberikan tanggapan berdasarkan cerita.	21	1
Burlian	Pemahaman harafiah	1. Siswa dapat memahami kosakata/ mengartikan istilah. 2. Siswa mampu menemukan awal/ akhir peristiwa dalam cerita.	23 24	2
	Mereorganisasi	1. Siswa mampu menentukan tema dalam cerita. 2. Siswa dapat menentukan tindakan yang akan terjadi ketika jalan cerita diubah	22 26	2
	Pemahaman			

	inferensial			
	Evaluasi	Siswa mampu menemukan amanat dalam cerita.	28, 29	2
	Apresiasi	Siswa mampu memberikan tanggapan berdasarkan cerita.	30	1
Jumlah				30



**Kisi-Kisi Soal *Posttest* Kemampuan Membaca Cerita Anak**

Cerita Anak	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Gadis Cilik di Jendela	Pemahaman harafiah	1. Siswa mampu menemukan awal/ akhir cerita 2. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan fakta yang ada dalam cerita 3. Siswa mampu nemukan latar yang terdapat dalam cerita.	1, 3 2 4, 7	5
	Mereorganisasi	1. Siswa mampu menentukan tema dalam cerita. 2. Siswa mampu menemukan sudut pandang dalam cerita.	5 6	2
	Evaluasi	1. Siswa mampu menemukan amanat dalam ceita. 2. Siswa mampu menmukan nilai positif/ negatif dalam cerita.	9 8	2
	Apresiasi	Siswa mampu memberikan tanggapan berdasarkan cerita.	10	1
Amelia	Pemahaman harafiah	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan fakta dalam cerita. 2. Siswa mampu menemukan awal/ akhir peristiwa dalam cerita 3. Siswa dapat memahami kosakata/ mengartikan istilah.	11 13 12	3
	Mereorganisasi	Siswa mampu menemukan sudut pandang yang ada dalam cerita.	18	1

	Pemahaman inferensial	1. Siswa mampu menentukan watak/sifat tokoh utama dalam cerita. 2. Siswa mampu menemukan perbedaan dua karakter tokoh dalam cerita. 3. Siswa mampu menentukan cara penggambaran karakter tokoh.	14 15 16	3
	Evaluasi	1. Siswa mampu menemukan amanat dalam cerita. 2. Siswa mampu menghubungkan cerita dengan kehidupan nyata.	20 17	2
	Apresiasi	Siswa mampu memberikan tanggapan berdasarkan cerita.	19	1
Burlian	Mereorganisasi	1. Siswa mampu menentukan tema dalam cerita. 2. Siswa mampu menemukan sudut pandang dalam cerita. 3. Siswa mampu menemukan tindakan yang akan terjadi ketika jalan cerita diubah.	21 22 23	3
	Pemahaman inferensial	1. Siswa mampu menentukan watak/sifat tokoh utama dalam cerita. 2. Siswa mampu membandingkan dua karakter tokoh dalam cerita.	24, 25 26	2

	Evaluasi	1. Siswa mampu menghubungkan cerita dengan kehidupan nyata. 2. Siswa mampu menemukan nilai positif/ negatif dalam cerita.	27 28	2
	Apresiasi	Siswa mampu memberikan tanggapan berdasarkan cerita.	29,30	2
Jumlah				30

**Soal *Preetest* Kemampuan Membaca Cerita Anak**  
**Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 Sanden**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 80 Menit

Nama : .....

No. Absen : .....

**Bacaan untuk soal nomor 1-11**

**Bones yang Malang**

“Aneh sekali,” gumam Mel, perawat di Pusat Penyelamatan, seraya meletakkan gagang telepon di bagian penerimaan pasien awal pagi pada hari berikutnya, saat Carly baru saja turun ke lantai bawah. “Saya baru saja mendapat panggilan dari seorang pria lewat telepon seluler. Dia bilang, dia sedang duduk dalam kereta api di stasiun Hilman dan menyaksikan seorang anak laki-laki menarik seekor keledai secara buruk. Ya ampun!”

“Seekor keledai?” kata Liz yang sedang bertugas. “Apa yang terjadi pada seekor keledai dekat rel kereta api di tengah kota?”

“Sungguh malang! Belum lagi, cuaca buruk seperti ini.”

“Menurut pria di telepon, keledai malang itu seperti seeonggok tulang-belulang, dan anak laki-laki itu telah mengikatkan seutas tali ke leher hewan itu dan menariknya sekuat tenaga.”

Liz mendecakkan lidahnya, jengkel. “Saya mesti memulai pembedahan sepuluh menit lagi. Sebaiknya minta Steve agar segera berangkat ke sana. Katakan padanya agar membawa trailer.”

“Dia belum datang. Tadi dia menelepon ke sini dari Biill Brookes, toko hewan peliharaan di City Road.”

“Berapa lama kira-kira ia bisa tiba di sana?” Liz menegaskan bahwa ini keadaan darurat yang tidak bisa ditunda.

“Kira-kira satu setengah jam.”

“Itu terlalu lama. Anak laki-laki itu mungkin sudah pergi saat Steve tiba di sana.

“Saya bisa mendahului ke sana.” kata Carly pelan. “Saya bisa menempuh jalan pintas menyebrangi jalan utama dan menuruni bukit dekat rel kereta api. Seakan ada bisikan bahwa ia harus melakukan itu. “Setidaknya nanti saya bisa memberi gambaran Steve lokasi jika saya tiba di sana lebih dulu.”

Liz segera mengangguk. “Baiklah, tapi berhati-hatilah! Tunggu di sana hingga Steve tiba, jangan lakukan apa pun.” Ia meminta Mel memberi tahu Steve agar langsung menuju lokasi.

Lalu lintas di Beech Hill tidak terlalu ramai kala itu, dan mobil-mobil di jalan utama berjalan pelan. Ia hendak menyeberang ke pusat reservasi. Tapi saat melihat sekelompok anak-anak di ujung jalan dekat pub Black Bull, ia pun mengubah arah dan menuju ke arah mereka. “Hai, apakah kalian melihat Hoody?” ia bertanya dengan cemas.

“Tidak, sejak pulang sekolah kemarin,” kata seorang anak laki-laki. “Belum ada yang melihatnya.”

Carly mengangguk, lalu turun menyusuri Jalan King Edward. Itu jawaban yang dia harapkan. Persis di tikungan terlihat kereta api berjalan merayap memotong jalurnya. Carly pun berusaha menghentikan langkahnya, tapi ia tergelincir di atas es. Saat berpegangan pada sebuah tiang lampu, ia merasa kakinya yang terinjak kuda terasa sakit lagi. Tapi dia harus terus berjalan. Setelah menginjak-injakkan kakinya ke tanah, ia meneruskan perjalanannya di atas jalan menurun.

Akhirnya, ia sampai di lahan datar yang memisahkan antara areal parkir supermarket dan rel kereta api. Di balik gerbong, Carly melihat sepasang jaket lusuh dan celana jins yang compang-camping. Kemudian tampak jejak kaki yang tak beraturan. Pandangannya coba menelusuri jejak kaki itu. Terlihat sosok hitam di atas hamparan putih salju.

Carly berlari menghampiri sosok itu. “Hoody!” Hoody sedang berusaha menarik keledai itu dengan tali biru terjumbai yang terikat ke kepala hewan kurus dan mengenaskan.

“Hentikan! Apa yang kau lakukan?” Carly berlari kepayahan di atas lapisan salju setinggi lutut.

“Kau lihat sendiri apa yang sedang kulakukan?” Hoody membentak tanpa membalikkan badan, tak menoleh sedikitpun. Ia terus berusaha menarik keledai itu kuat-kuat.

“Jangan bertindak sekejam itu!” Carly berteriak ke arahnya untuk membuatnya mau berhenti. Tapi Hoody tak peduli dan terus menarik tali hingga tegang, seakan hendak membelah wajah keledai.

“Aku harus membawa hewan ini ke atas gerbong!”

Salah satu dinding gerbong bekas telah dilepas dan dijadikan jembatan untuk naik ke atas sebuah gerbong tua. Setumpuk koran disebar acak di atas lantai gerbong, dan sekantong jerami teronggok di salah satu sudutnya.

“Tapi kau tidak boleh memaksanya!” Ia melihat kaki-kaki keledai itu membarut tanah karena berusaha bertahan. Sementara tali yang tegang menekan wajahnya hingga membekaskan goresan luka memanjang di pipinya.

“Dia akan mati jika kau membiarkannya di sini lebih lama lagi!” Hoody tiba-tiba berhenti menarik. Ia mengendurkan tali itu. “Dia sudah berada di sini semalaman dalam cuaca dingin yang memebekukan darah. Lihatlah, dia tinggal kulit dan daging!”

Sekarang Carly mengerti apa maksud Hoody mengajaknya bertemu kemarin. “Apakah ini yang ingin kau tunjukkan kemarin sore?”

Hoody mendengus. “Aku sudah tahu, aku akan mengalami kesulitan dalam mencoba memindahkannya sendirian ke tempat yang terlindung ini.”

“Baiklah. Tapi kau tidak boleh menariknya dengan paksa. Kau harus membuatnya mau berjalan sendiri.”

Carly mulai bergerak. Ia berlari ke atas gerbong, mengambil segenggam penuh jerami dari kantong plastik.

“Kenapa kau tidak datang dan memberitau kami kemarin?”

“Aku sedang menunggumu di sini.” Hoody mundur untuk membiarkan Carly mendekat ke wajah keledai. “Aku tidak ingin meninggalkannya sendirian ketika salju mulai turun.” Hoody kembali melangkah mundur. Mendadak ia kehilangan keseimbangan dan jatuh tergelincir.

Akibatnya, tali tertarik kuat membuat keledai terkejut. Keledai pun meringkik kesakitan sambil meronta-ronta. Ia menjatuhkan kakinya di atas salju dekat kepala Hoody. Berkali-kali.

“Awas!” Carly berteriak cemas. Dia menjatuhkan jerami dan berlari ke dekat gerbong.

Hoody mencoba memutar badannya ke samping. Tapi tali yang terikat dilengannya membuatnya tidak bisa beranjak jauh. Maka dengan susah payah, ia melepas lilitan tali di lengannya.

Namun baru saja tali itu terlepas. “Buk..!” Kaki keledai dengan kukunya yang tajam mengenai tepat tengkuk Hoody.

Sumber: Oldfield, Jenny. 2011. *Bones yang Malang*. Bandung: Medium. Hal 29-35 (Dikutip dengan pengubahan).

1. Tema dari kutipan cerita “Bones yang Malang” adalah....
  - a. Setia kawan.
  - b. Tolong menolong.
  - c. Menyayangi makhluk hidup.
  - d. Kepedulian.

2. Perhatikan kutipan berikut!

Ia hendak menyeberang ke pusat *reservasi*. Tapi saat melihat sekelompok anak-anak di ujung jalan dekat pub Black Bull, ia pun mengubah arah dan menuju ke arah mereka.

Kata yang maknanya sama dengan kata yang dicetak miring di atas adalah....

- a. Pemesanan tempat.
- b. Pendaftaran.
- c. Pembayaran.
- d. Registrasi.

3. Alur yang digunakan dalam kutipan cerita tersebut adalah....
  - a. Sorot balik.
  - b. Mundur.
  - c. Campuran.
  - d. Maju.
  
4. Sifat Carly dalam kutipan cerita tersebut adalah.....
  - a. Tegas.
  - b. Pantang menyerah.
  - c. Cekatan.
  - d. Pandai.
  
5. Apabila kita bayangkan Carly menemui Hoody kemarin sore maka kemungkinan yang terjadi adalah....
  - a. Carly akan menghubungi Mel dan membawa keledai ke Pusat Penyelamatan.
  - b. Carly dan Hoody bersama-sama memindahkan keledai ke dalam gerbong.
  - c. Carly akan membujuk keledai untuk berjalan masuk ke gerbong sehingga keledai tidak perlu dipaksa.
  - d. Keledai tidak akan kedinginan semalaman di luar saat salju turun.
  
6. Perhatikan penggalan cerita berikut!

Hoody kembali melangkah mundur. Mendadak ia kehilangan keseimbangan dan jatuh tergelincir. Akibatnya, tali tertarik kuat membuat keledai terkejut. Keledai pun meringkik kesakitan sambil meronta-ronta. Ia menjatuhkan kakinya di atas salju dekat kepala Hoody. Berkali-kali.

“Awas!” Carly berteriak cemas. Dia menjatuhkan jerami dan berlari ke dekat gerbong.

Hoody mencoba memutar badannya ke samping. Tapi tali yang terikat dilengannya membuatnya tidak bisa beranjak jauh. Maka dengan susah payah, ia melepas lilitan tali di lengannya. Namun baru saja tali itu terlepas. “Buk..!” Kaki keledai dengan kukunya yang tajam mengenai tepat tengkuk Hoody.



Pelajaran yang dapat diambil berdasarkan kutipan cerita tersebut ialah....

- a. Jangan tergesa-gasa dalam melakukan kegiatan.
  - b. Berhati-hati dalam melakukan kegiatan.
  - c. Jangan memaksa dan membuat hewan marah.
  - d. Bersikaplah baik dan lembut pada hewan.
7. Sifat Liz dalam kutipan cerita tersebut adalah....
- a. Tegas.
  - b. Pantang menyerah.
  - c. Cekatan.
  - d. Pandai.
8. Nilai positif yang dapat diambil dari kutipan cerita “Bones yang Malang” tersebut adalah....
- a. Kita harus menolong sesama makhluk hidup.
  - b. Kita tidak boleh setengah-setengah dalam menolong.
  - c. Kita harus berlaku lebut pada hewan.
  - d. Kita tidak boleh menyiksa makhluk hidup lain.
9. Tanggapan kamu mengenai tindakan Carly dalam kutipan cerita di atas adalah....
- a. Setuju karena Carly mencoba membujuk keledai untuk masuk ke dalam gerbong.
  - b. Tidak setuju karena Carly tidak mendengarkan pesan Liz agar tidak mengambil tindakan sebelum Steve datang.
  - c. Setuju karena Carly berusaha sebisa mungkin membantu Hoody untuk menyelamatkan keledai.
  - d. Tidak setuju karena Carly terlalu gegabah mengambil tindakan sendiri.

## 10. Cermati kutipan berikut!

Carly pun berusaha menghentikan langkahnya, tapi ia tergelincir di atas es. Saat berpegangan pada sebuah tiang lampu, ia merasa kakinya yang terinjak kuda terasa sakit lagi. Tapi dia harus terus berjalan. Setelah menginjak-injakkan kakinya ke tanah, ia menruskan perjalanannya di atas jalan menurun.

Apa yang dilakukan Carly merupakan hal positif yang patut kita tiru. Tindakan Carly dapat tercermin dalam kehidupan nyata sehari-hari, misalnya....

- a. Saat berangkat ke sekolah, walaupun hujan deras tetapi tetap berangkat dengan menggunakan jas hujan.
- b. Saat berangkat ke sekolah tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas agar cepat sampai sekolah.
- c. Belajar semalaman sebelum ujian agar mendapatkan nilai bagus.
- d. Seorang anak yang tetap semangat mengikuti perlombaan walaupun pernah kalah.

## 11. Tanggapan kamu mengenai tindakan Hoody dalam kutipan cerita di atas adalah....

- a. Setuju karena Hoody mencoba menyelamatkan keledai.
- b. Tidak setuju, karena Hoody bertindak sendiri tanpa memperhatikan keselamatannya.
- c. Setuju, karena Hoody menyiapkan gerbong untuk keledai dan memaksanya masuk ke gerbong.
- d. Tidak setuju, karena Hoody memaksa keledai dengan mengikatkan tali pada leher keledai.

**Bacaan untuk soal nomor 12 – 21.**

**Eliana**

Bukan permainan itu yang jadi puncaknya.

Saat Pak Bin bersiap menyelesaikan pelajaran, mengingatkan,”PR! Jangan lupa PR kalian untuk mencari tahu bahasa resmi, mata uang, kepala pemerintahan, dan titik terendah serta titik tertinggi negara-negara yang telah kalian kumpulkan hari ini. Tiga hari lagi saat pelajaran IPS, kita lihat sejauh apa pekerjaan rumah kalian”.

“Hilang! Oi, HILANG!”

Kepala kami tertoleh. Aku ikut menoleh, meski sekejap segera menarik lengan Hima segera keluar dari kelas. Tidak penting paling juga Marhotap sibuk mencari perhatian.

“Oi, ada yang hilang.” Wajah Marhotap cemas. Memeriksa saku celananya. Memeriksa tasnya. Memeriksa bawah meja, bangku, laci. Tidak menemukan apa yang dicari, ia kembali memeriksa saku celananya.

“Apa yang hilang Marhotap?” Pak Bin bertanya, urung keluar kelas.

“Batu sungaiku hilang, Pak.”

“Bukankah di atas meja kau ada beberapa butir batu?”

“Bukan yang ini, Pak. Bukan.” Marhotap berseru panik. “Yang hilang batu paling spesial. Itu kembaran batu yang dihadiahkan ke Bupati.”

“Memangnya kau letakkan di mana tadi?” Pak Bin bertanya.

“Di dalam tas, Pak.”

“Sudah kau periksa?”

“Sudah tiga kali Pak.” Marhotap menyeka dahi, “Aduh, itu batu paling berharga, Pak. Bapakku pasti marah kalau tahu batu itu hilang. Aku susah payah menemukannya di sungai.”

“Bantu Marhotap mencari batu sungainya,” Pak Bin akhirnya melambaikan tangan, menyuruh kerumunan yang asyik menonton segera bersimpati.

Sampai lonceng masuk berbunyi, batu itu tetap tidak ditemukan.

“Jangan-jangan ada yang mencurinya, Pak.” Anton, teman sebangku Marhotap menyeletuk.

Pak Bin menggeleng, “Paling hanya jatuh, Anton. Tidak ada yang mencurinya.”

“Bolah jadi, Pak.” Anton bersikukuh, Kita harus memeriksa seluruh tas teman-teman.”

Itu ide buruk, Pak Bin sekali lagi menggeleng, “Tidak ada yang mencurinya, Anton. Dengan memeriksa tas kau justru mempertebal prasangka.”

Teman-teman justru mendukung ide Anton.

Marhotap terus mengeluh tertahan. Wajahnya suram. Pak Bin tidak punya pilihan. Di tengah ruangan kelas enam yang semakin gaduh, dia terpaksa menyetujui usul Anton. Aku dan Hima syik menonton dari luar kelas. Sementara Pak Bin mulai memeriksa tas kami satu persatu. Sudah hampir seluruh tas diperiksa, tinggal laci mejaku.

Pak Bin mengambil tas Hima dan tasku. Mulai memeriksa. Aku baru mau bergumam, *periksa saja, tidak ada apa-apa di sana*, tiba-tiba gerakan tangan Pak Bin terhenti. Menarik keluar kepalan tangannya. Batu sungai Marhotap ‘ternyata’ ditemukan di tasku.

Aku seketika berdiri menantang, terlambat menyadari sesuatu.

“PENCURI!” Marhotap sudah kencang meneriakiku.

\*\*\*

Kejadian itu memang bisa diluruskan dua jam kemudian. Duduk masalah menjadi terang-benderang saat orang tua kami didatangkan. Tapi tuduhan Marhotap yang meneriaki pencuri tanpa aling-aling membuatku sakit hati. Aku menangis terisak.

“Ciri batu Marhotap yang hilang sama persis dengan batu sungai di dalam tas-mu, Eli.” Pak Bin menghela napas, berusaha tidak mempercayai apa yang dilahtnya.

Aku menyeka ujung mata, “Sungguh, Pak. Itu batu milikku, tanyakan saja pada Bapaknya Marhotap. Ia yang memberikannya sebagai hadiah untuk Bapak karena telah membantu mengenalkannya pada Koh Acung. Koh Acung mau menjual perhiasan batu manik-manik di toko emasnya.”

“Enak saja.” Marhotap tidak sabaran menyergah, “Batu kembaran satunya dihadiahkan bapakku ke orang penting, pada Bupati. Bukan pada bapak kau.”

Aku tertunduk dalam. Berusaha menahan tangis. Penjelasanku sudah lebih dari cukup. Jika Pak Bin dan seluruh sekolah tetap menuduhku mencuri, tidak ada lagi penjelasan yang bisa kuberikan. Pak Bin menunduk sejenak. memutuskan memanggil Bapak dan bapaknya Marhotap.

“Benar. Itu batu yang kuberikan pada Syahdan.” Bapak Marhotap yang sepertinya langsung berangkat ke sekolah – dia msaih memakai celemek untuk melindungi dari percik api bengkel – mengiyakan.

“Tapi, tapi bukankah kembarannya Bapak hadiahkan pada Bupati?” Marhotap ragu-ragu bertanya.

Bapak Marhotap menggeleng, “Aku tidak pernah bilang begitu, Hotap. Aku hanya bilang, Bapak telah menghadiahkan dua batu paling berharga milik kita pada orang yang penting.”

Bukan orang penting itu Bupati.” Wajah Marhotap mulai berubah.

Bapak Marhotap tertawa, “Kau terlalu sering mendengar bualan di balai bambu, Hotap, jadi terbiasa suka berbual. Orang penting itu adalah Pak Syahdan, dia banyak membantu bengkel perhiasan kita. Tentu saja selain bantuan dan saran-saran dari Pak Bin.”

Ruang guru lenggang. Marhotap tertunduk dalam, menyadari telah melakukan kekeliruan besar telah menuduhku pencuri. Masalah itu memang terselesaikan. Pak Bin memang menyuruh Marhotap minta maaf. Yang disuruh juga bergegas mengulurkan tangan. terbata mengucapkan maaf, tetapi aku menepisnya. Aku lari meninggalkan ruang guru dengan benci menggunung. Tidak peduli Pak Bin menyuruhku kembali. Tidak peduli Bapak berseru marah. Tidak Peduli. Aku tidak akan pernah memaafkan si Pemalas, si Jarang Mandi itu.

Sumber: Liye, Tere. 2013. *Eliana (Serial Anak-anak Mamak)*. Jakarta: Republika. Hal 187-193 (Dikutip dengan perubahan)

12. Perhatikan kutipan berikut!

“Jangan-jangan ada yang mencurinya, Pak.” Anton, teman sebangku Marhotap *menyeletuk*. Wajah-wajah saling berpandangan. Cepat sekali prasangka buruk itu datang, seperti mendung menggelayut di langit-langit kelas

Kata yang maknanya sama dengan kata yang dicetak miring di atas adalah....

- a. Berteriak.
- b. Berbicara.
- c. Mengatakan.
- d. Menyela.

13. Tema kutipan cerita di atas adalah....

- a. Persahabatan.
- b. Kekeluargaan.
- c. Kasihsayang.
- d. Kejujuran.

14. Perhatikan kutipan berikut!

Masalah itu memang terselesaikan. Pak Bin memang menyuruh Marhotap minta maaf. Yang disuruh juga bergegas mengulurkan tangan. terbata mengucapkan maaf, tetapi aku menepisnya. Aku lari meninggalkan ruang guru dengan benci menggunung. Tidak peduli Pak Bin menyuruhku kembali. Tidak peduli Bapak berseru marah. Tidak Peduli. Aku tidak akan pernah memaafkan si Pemalas, si Jarang Mandi itu.

Berdasarkan cuplikan di atas, bagaimanakah sifat Eliana?

- a. Pamarah.
- b. Pendendam.
- c. Sombong.
- d. Pembohong.

15. Akhir dari kutipan cerita “Eliana” di atas adalah....
- Marhotap menyadari kesalahannya dan meintamaaf kepada Eliana.
  - Pak Bin menyuruh Eliana untuk kembali ke ruang guru.
  - Bapak berseru marah karena Eliana pergi meninggalkan ruang guru.
  - Eliana berlari meninggalkan runag guru dan menepis tangan Marhotap.
16. Sudut pandang yang digunakan penulis dalam cuplikan cerita di atas adalah....
- Orang pertama pelaku utama.
  - Orang pertama pelaku sampingan.
  - Orang kedua pelaku utama.
  - Orang ketiga mahatahu.
17. Bagaimanakah perbedaan sifat Marhotap dengan Eliana?
- Banyak bicara dan pendiam.
  - Ceroboh dan hati-hati.
  - Pembohong dan pendiam.
  - Ceroboh dan pendiam.
18. Apabila Anton tidak mengusulkan untuk memeriksa tas teman-teman, yang akan terjadi adalah....
- Teman-teman akan mencari ke seluruh sekolahan hingga batu tersebut ketemu.
  - Eliana tidak akan marah kepada Marhotap hingga tidak mau memaafkannya.
  - Anton, Marhotap, dan teman-teman yang lainnya tidak akan salah menuduh Eliana telah mencuri batu Marhotap.
  - Bapak Marhotap dan Eliana tidak akan dipanggil ke sekolah.

19. Nilai negatif yang terdapat dalam kutipan cerita di atas adalah....
- Marhotap membuat gaduh kelas karena batunya hilang.
  - Marhotap berteriak dan mempromalkan Eliana di depan teman-temannya .
  - Marhotap membual bahwa kembaran batunya diberikan kepada Bupati.
  - Anton memaksa Pak Bin untuk memeriksa tas teman-temannya.
20. Amanat yang terdapat dalam penggalan cerita di atas adalah....
- Kita tidak boleh berprasangka buruk kepada orang lain.
  - Kita tidak boleh membual, sombong atau berbohong.
  - Kita tidak boleh menyimpan dendam kepada orang lain.
  - Kita tidak boleh membenci kepada teman.
21. Bagaimanakah sikap kamu menilai keputusan yang diambil Pak Bin?
- Tidak setuju, karena Pak Bin ikut berburuk sangka kepada Eliana.
  - Tidak setuju, karena Pak Bin mengikuti usulan Anton untuk memeriksa tas.
  - Setuju, karena Pak Bin memanggil bapak Marhotap dan Eliana untuk mencari kejelasan.
  - Setuju, karena Pak Bin mampu menyelesaikan masalah dengan baik.

**Bacaan untuk soal nomor 22 – 30.**

**Burlian**

Tadi Bapak berseru dari dalam, menyuruhku masuk.

Aku tidak menjawab, hanya duduk di pojokan kursi. memeluk lutut, menatap lantai, tidak bersuara kecuali dengusan sebal dalam hati, *malam ini aku tidak akan masuk ke rumah.*

Tadi sore memang rusuh. Aku berteriak-teriak. Melempar buku-buku, membalikkan kursi-kursi, apa saja yang bisa kuraih. “TIDAK MAUUU!!! MAMAK SUDAH JANJI!!!”

“Iya, tapi mau dibilang apa lagi, Burlian,” Mamak menyambar tanganku, menarik tubuhku agar menatap matanya. “Ayuk Eli butuh semua uang untuk



sekolah di kota. Dan tadi, anaknya Wak Lihan yang sakit keras harus dibawa ke rumah sakit, mereka meminjam uang ke kita, apa yang bisa Mamak lakukan? Menolak mereka? Membiarkan si Buyung yang sudah pucat pasi, demam, matanya mendelik tanpa pertolongan?”

“TAPI MAMAK SUDAH JANJI!!!”

“Dengarkan Mamak Burlian... tolong sekali ini saja dengarkan Mamak... uang untuk memberli sepedamu memang terpakai sekarang, untuk keperluan yang lebih penting. Tapi bukan berarti Mamak tidak jadi membeli sepeda itu. Enam bulan lagi saat panen kopi, Mamak akan belikan... atau saat Wak Lihan bisa mengembalikan uangnya – “

“TIDAK MAU!!! AKU MAU SEKARANG! SEKARANG! SEKARANG!”

Maka aku yang masih marah sepanjang sore, hanya duduk menonton teman-teman yang bermain bola di lapangan bekas pabrik karet.

Omong kosong! Bohong! Cerita-cerita Mamak sebelum tidur soal harga diri dusta. Buktinya, setelah sejak pagi menunggu Mamak pulang dari kota kabupaten, menunggu dengan tidak sabaran, bolak-baik berlari keluar setiap mendengar deru mobil di jalanan, hingga akhirnya Mamak pulang, tidak ada sepeda yang dijanjikan. Tidak ada.

“Egh, sepedanya mana, Mak? Mana?” Bertanya, memastikan siapa tahu tertinggal di mobil angkutan pedesaan itu. Mamak tersenyum kecut menggeleng.

Aku mulai sesak saat Mamak menjelaskan tidak akan ada sepeda hari ini. Mamak sudah berjanji sejak bertahun-tahun silam, kalau aku berhasil mengkhataamkan Al Qur'an di Nek Kiba. Dan sekarang? Semua omong kosong.

Pintu terdengar berderit lagi, aku melirik sekilas. Bapak melangkah keluar. “Kau seperti akan tidur di luar malam ini?”

Aku mendengus, *iya*.

Bapak terdiam sebentar, tertawa kecil, “Kalau begitu Bapak temani... rasanya sudah cukup lama Bapak tidak tidur di luar seperti ini....”

Aku hanya menggerakkan kaki tanda tidak peduli.

“Kau masih marah dengan Mamakmu?”

Aku menjawab dengan ekspresi muak, *tentu saja*.

“Mamak tidak punya pilihan, Burlian –“

“Kau pernah diajak Bakwo Dar panen madu di pohon besar dekat kebun kopi kita?”

Aku mengangguk. Panen madu itu selalu seru.

“Kau mau mendengar sebuah cerita?” Bapak menoleh kepadaku. Tersenyum.

Aku tidak menjawab, hanya bangkit mengambil posisi duduk, bersiap mendengarkan.

“Dulu, mungkin sekitar enam-tujuh tahun lalu, di dekat pohon tempat lebah itu bersarang pernah ada kejadian yang mengahayakan.” Kita sebut saja judul cerita ini dengan ‘pengorbanan seorang ibu’.”

“Suatu hari, di kebun yang tanaman kopinya masih kecil-kecil, saat seorang ibu sedang sibuk membereskan rumput ilalang, tiba-tiba terdengar suara berderak patah. Ibu itu sontak menoleh ke arah suara. Ternyata suara itu berasal dari salah satu dahan pohon besar tempat lebah bersarang. Dahan itu patah dimakan rayap, dan betapa tidak beruntungnya, di dahan itu ada sarang lebahnya. Sarang itu hancur berkeping-keping menghantam tanah, dan lebah di dalamnya yang kaget, panik, dan marah terbang berdengung.” Bapak diam sebentar, lembut merapikan kerah bajuku.

“Suara lebah yang marah terdengar memenuhi langit-langit kebun. Ribuan lebah itu menderu mencari sasaran apa saja untuk melampiaskan amarah mereka. Si Ibu itu tahu persis betapa bahayanya posisi ia sekarang, tapi apa yang bisa ia lakukan, anak kecilnya yang baru berusia tiga tahun berkeliaran di kebun entah sedang jahil bermain apa. Apalah jadinya jika lebah itu menemukan dan menyerang anaknya lebih dahulu. Maka tanpa peduli ada ribuan lebah yang terbang di atas kepala, ia panik berlarian di sekitar kebun mencari si kecil.

Semua menjadi begitu cepat. Si ibu beberapa detik kemudian berhasil menemukan anaknya yang dengan asik menyeret-nyeret *sengkuit* pemotong rumput dan ilalang, si Ibu berteriak-teriak, berlari secepat yang ia bisa, berusaha mengambil anaknya, membawa ke dangau, berlindung dari serbuan lebah marah.”

“Tapi waktunya tidak cukup lagi, lebah itu sudah terlalu dekat... si ibu kalap memeluk anaknya, merebahkannya ke tanah, berbisik dengan suara bergetar di

telinga anaknya, “*Merunduk, Merunduk Sayang, jangan bergerak!*” Lantas membiarkan tubuhnya menjadi tameng. Berusaha setenang mungkin tanpa gerakan sedikitpun saat ribuan lebah itu bagai roket, melesat semakin dekat.”

“Beberapa menit setelah lebah itu akhirnya pergi, si ibu jatuh pingsan dengan masih memeluk erat anaknya. Beruntung ada tetangga kebun yang mendengar teriakan si ibu yang menyuruh anak-anaknya bersembunyi sebelumnya... si ibu harus ditandu pulang dengan seluruh punggung lebam bengkak oleh sengatan lebah, lehernya, kepalanya... Seluruh kampung ramai berkumpul di rumahnya.”

Bapak sekarang menatapku lambat-lambat, lembut mengelus rambutku.

“Tahukah kau, Burlian... kejadian itu di kebun kita.” Matakku segera membulat.

“Dua anak itu adalah Kak Pukat dan Ayuk Eli....”

Aku menatap Bapak dengan nafas tertahan.

“Dan kau pasti bisa menebak, anak yang dilindungi erat-erat, yang masih berusia tiga tahun itu adalah kau.... Sedangkan ibu yang memberikan seluruh tubuhnya dengan tulus sebagai tameng sengatan ribuan lebah itu adalah Mamak kau.”

Aku langsung tercekat.

“Jangan pernah membenci Mamak kau, Burlian... jangan pernah... karena jika kau tahu sedikit saja apa yang telah ia lakukan demi kau, Amelia, Kak Pukat dan Ayuk Eli, maka yang kau tahu itu sejatinya bahkan belum sepersepuluh dari pengorbanan, rasa cinta, serta rasa sayangnya kepada kalian.”

Ya Allah? Matakku tiba-tiba terasa panas... Berair... lantas menangis terisak.

Lima menit kemudian aku masuk ke rumah. Protes sepanjang hari soal sepeda itu berakhir. Aku melangkah ke kamar Mamak. Menatap wajah Mamak yang sudah terlelap. Wajah yang amat lelah mengendalikan emosinya saat mengatasi perangai burukku tadi siang.

Aku memeluk leher Mamak erat sekali.

Sumber: Liye, Tere. 2013. *Amelia (Serial Anak-anak Mamak)*. Jakarta: Republika. Hal 202-213 (Dikutip dengan pengubahan).

22. Tema dari kutipan cerita “Burlian” di atas adalah....

- a. Kesabaran.
- b. Kekeluargaan.
- c. Kasih sayang orang tua.
- d. Kejujuran.

23. Perhatikan kutipan berikut!

Aku melangkah ke kamar Mamak. Menatap wajah Mamak yang sudah terlelap. Wajah yang amat lelah mengendalikan emosinya saat mengatasi *perangai* burukku tadi siang.

Kata yang bercetak miring di atas mempunyai makna yang sama dengan kata....

- a. Perbuatan.
- b. Kenakalan.
- c. Tingkah laku.
- d. Kelakuan.

24. Peristiwa awal yang terjadi dalam kutipan cerita “Burlian” di atas adalah....

- a. Burlian berteriak-teriak, melempar-lempar buku dan membalikkan kursi.
- b. Bapak Burlian berseru dari dalam rumah menyuruh Burlian masuk.
- c. Burlian duduk menonton teman-temannya bermain bola di lapangan.
- d. Burlian memabntu mamaknya menurunkan belanjaan dari mobil.

25. Sifat Burlian dalam kutipan cerita di atas adalah....

- a. Suka mengamuk.
- b. Pemarah.
- c. Egois.
- d. Bandel.

26. Apabila kita bayangkan bapak tidak bercerita tentang pengorbanan mamaknya maka kemungkinan yang akan terjadi adalah....
- Burlian akan terus berteriak-teriak dan melempar buku-buku.
  - Burlian akan terus marah kepada mamaknya.
  - Burlian tidak akan masuk ke dalam rumah.
  - Burlian akan terus diam saja jika diajak berbicara orang lain.
27. Penggambaran watak Burlian dalam kutipan cerita di atas adalah....
- Penjelasan pengarang.
  - Tanggapan Tokoh lain.
  - Penuturan dan sikap tokoh.
  - Penggambaran fisik tokoh.
28. Peristiwa Burlian yang berteriak-teriak, melempar buku, dan membalikkan kursi-kursi merupakan contoh yang tidak baik dan tidak perlu di tiru, tetapi peristiwa seperti itu sering terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari, contohnya seperti....
- Seorang anak yang marah dan membanting baranga-barang karena di tinggal orang tuanya bekerja.
  - Seorang anak yang marah karena meminta baju baru padahal orang tuanya sedang tidak mempunyai uang.
  - Seorang anak yang marah kepada orang tuanya karena tidak diizinkan bermain di pinggir sungai.
  - Seorang anak yang marah kepada orang tuanya karena tidak boleh membeli jajan sembarangan.
29. Amanat yang terdapat dalam kutipan cerita di atas adalah....
- Janagan berburuk sangka kepada orang tua.
  - Jangan cepat marah apabila keinginannya tidak terpenuhi.
  - Pengorbanan dan kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya sangat besar.
  - Orang tua selalu melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya.

30. Tanggapanmu mengenai tindakan Burlian dalam kutipan cerita di atas adalah....
- a. Tidak setuju, karena Burlian tidak mau masuk ke dalam rumah.
  - b. Tidak setuju, karena Burlian tidak mendengarkan perintah bapaknya sehingga bapaknya marah..
  - c. Tidak setuju, karena Burlian diam saja saat diajak berbicara.
  - d. Tidak setuju, karena Burlian marah kepada mamaknya dan tidak mau mendengarkan penjelasan mamaknya.

😊😊😊 Selamat Mengerjakan😊😊😊

**Soal Posttest Kemampuan Membaca Cerita Anak  
Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 Sanden**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 80 Menit

Nama : .....

No. Absen : .....

**Bacaan untuk soal nomor 1-10**

**Stasiun Kereta dan Gadis Kecil di Jendela**

Mereka turun dari kereta Oimachi di Stasiun Jiyugaoka. Mama menggandeng Totto-chan melewati pintu pemeriksaan karcis. Totto-chan yang jarang sekali naik kereta, enggan mengulurkan karcisnya yang berharga. Ia memegang karcisnya erat-erat.

“Bolehkah aku menyimpannya?” Totto-chan bertanya kepada petugas pengumpul karcis.

“Tidak boleh,” jawab petugas itu sambil mengambil karcis dari tangannya.

Totto-chan menunjuk kotak yang penuh dengan karcis. “Itu semua punyamu?”

“Bukan, itu milik stasiun kereta,” jawab petugas itu sambil mengambil karcis dari orang-orang yang keluar stasiun.

“Oh.” Totto-chan memandang kotak itu dengan penuh minat, lalu melanjutkan. “Kalau sudah besar, aku ingin jadi petugas penjual karcis kereta!”

Petugas pengumpul karcis itu memandangnya untuk pertama kalinya. “Anak laki-laki juga ingin bekerja di stasiun kereta. Mungkin nanti kalian bisa bekerja sama-sama.”

Totto-chan bergeser, menjauh selangkah agar bisa memandang si petugas pengumpul karcis. Laki-laki itu bertubuh gemuk, berkacamata, dan kelihatannya berhati baik.

“Hmm.” Totto-chan berkacak pinggang dan mempertimbangkan gagasan itu dengan sungguh-sungguh. “Aku tak berkeberatan bekerja dengan anakmu,” katanya. Aku akan memikirkannya. Tapi sekarang aku sedang sibuk karena aku akan pergi ke sekolahku yang baru.”

Ia lari ke tempat Mama menunggu sambil berteriak. “Aku ingin menjadi penjual karcis!”

Mama tidak kaget. Dia hanya berkata, Kukira kau ingin menjadi mata-mata.”

Berjalan sambil memegang tangan Mama, Totto-chan ingat, sampai kemarin dia masih yakin ingin menjadi mata-mata. Tapi asyik juga kalau harus mengurus sekotak penuh karcis kereta!

“Aku tahu!” Gagasan hebat terlintas di kepalanya. Dia menengadah memandang Mama, lalu berteriak keras-keras. Bukankah aku bisa jadi penjual karcis yang sebenarnya mata-mata?”

Mama tidak menjawab. Wajah cantiknya yang ditudungi topi *felt* yang berhiaskan bunga-bunga mungil tampak serius. Sebenarnya Mama sangat cemas. Bagaimana kalau sekolah baru itu tidak mau menerima Totto-chan? Dia memandang Totto-chan yang melompat-lompat sepanjang jalan sambil berbicara pada dirinya sendiri.

Totto-chan tidak tahu Mama merasa khawatir. Jadi ketika mata mereka bersitatap, dia berkata riang, “Aku berubah pikiran. Aku akan bergabung dengan kelompok pemusik jalanan yang selalu berkeliling sambil mengiklankan toko-toko baru!”

Suara Mama terdengar putus asa ketika berkata, ”Ayo cepat! Kita bisa terlambat. Kita tidak boleh membuat Kepala Sekolah menunggu. Jangan ceriwis. Perhatikan jalanmu dan berjalanlag dengan benar.”

\*\*\*

Mama merasa khawatir karena Totto-chan pernah dikeluarkan dari sekolah, meskipun dia baru mulai bersekolah. Sungguh aneh, baru kelas satu SD sudah dikeluarkan dari sekolah.

Kejadiannya seminggu yang lalu. Mama dipanggil wali kelas Totto-chan yang langsung berbicara tanpa basa-basi.

“Putri Anda mengacaukan kelas saya. Saya terpaksa meminta Anda memindahkannya ke sekolah lain.” Kemudian Ibu Guru muda yang manis itu mendesah. “Kesabaran saya benar-benar sudah habis.”



Mama kaget sekali. Apa yang dilakukan Totto-chan hingga mengacaukan seluruh kelas? Pikirnya menebak-nebak.

Sambil mengedip-ngedip gugup dan merapi-rapikan rambutnya yang dipotong pendek model laki-laki, guru itu menjelaskan, “Yah, misalnya, dia membuka dan menutup mejanya ratusan kali. Saya sudah menjelaskan bahwa murid-murid tak boleh membuka atau menutup mejanya kecuali untuk mengambil atau memasukkan sesuatu. Eh, putri Anda malah terus-terusan mengeluarkan dan memasukkan sesuatu-mengeluarkan atau memasukkan buku catatan, kotak pensil, buku pelajaran, atau apa saja yang ada di mejanya.

Misalnya, waktu pelajaran menulis abjad, putri Anda membuka meja, mengeluarkan buku catatan, lalu menutup meja dengan membantingnya. Kemudian dia membuka meja lagi, memasukkan kepalanya, mengeluarkan pensil, cepat-cepat membanting tutupnya, lalu menulis ‘A’. Kalau tulisannya jelek atau salah, dia akan membuka meja lagi, mengeluarkan penghapus, menutup meja, menghapus huruf itu, kemudian membuka dan menutup meja lagi untuk menyimpan penghapus-semua itu dilakukannya dengan cepat sekali.

“Ketika sudah selesai mengulang menulis ‘A’ dia memasukkan kembali semua peralatannya ke bawah meja, satu per satu. Dia memasukkan pensil, menutup meja, lalu membukanya lagi untuk memasukkan buku catatan. Kemudian, ketika dia sampai ke huruf berikutnya, dia mengulang semuanya- mula-mula buku catatan, lalu pensil, lalu penghapus-setiap kali melakukan itu dia membuka dan menutup mejanya. Itu membuat saya pusing. Tapi saya tak bisa memarahinya karena dia selalu membuka dan menutup mejanya dengan alasan yang benar.”

Bulu mata panjang guru itu mulai bergetar semakin cepat ketika dia membayangkan kejadian yang diceritakannya.

Tiba-tiba Mama mengerti mengapa Totto-chan sering sekali membuka dan menutup mejanya. Dia ingat bagaimana bersemangatnya Totto-chan waktu pulang sekolah di hari pertamanya. Katanya,

“Sekolah asyik sekali! Meja di rumah ada lacinya yang bisa ditarik, tapi meja di sekolah ada tutupnya yang bisa menyimpan apa saja di dalamnya. Keren sekali!”

Mama membayangkan Totto-chan yang dengan riang membuka dan menutup meja barunya. Mama tidak menganggap itu perbuatan nakal. Lagi pula, Totto-chan pasti akan berhenti melakukannya jika sudah bosan. Tapi Mama hanya berkata begini pada Ibu Guru, “Akan kunasihati dia tentang hal itu.”

Sumber : Kuronayagi, Tetsuko. 2005. Totto-Chan, Stasiun Kereta dan Gadis Kecil di Jendela. Jakarta: Gramedia. Hal 5 – 10. (Dikutip dengan pengubahan)

1. Bagaimana awal cerita dari kutipan cerita di atas?
  - a. Totto-chan meminta izin kepada petugas karcis untuk menyimpan karcisnya.
  - b. Totto-chan turun dari kereta api di Stasiun Jiyugaoka.
  - c. Ibu guru menyuruh Mama untuk memindahkan Totto-chan dari sekolah.
  - d. Mama dan Totto-chan turun dari kereta di Stasiun Jiyugaoka.
2. Cita-cita apa yang akhirnya didinginkan Totto-chan dalam cerita di atas?
  - a. Petugas karcis.
  - b. Bergabung dengan kelompok pemusik jalanan.
  - c. Seorang mata-mata.
  - d. Seorang petugas karcis yang sebenarnya mata-mata.
3. Peristiwa yang terjadi pada akhir cerita di atas adalah....
  - a. Mama dan Totto-chan menuju sekolah baru.
  - b. Mama dan Totto-chan meninggalkan stasiun.
  - c. Mama dipanggil ibu guru ke sekolah.
  - d. Mama mengatakan akan menasihati Totto-chan.

4. Berdasarkan nama tokoh dan percakapan dalam kutipan cerita di atas, di manakah latar tempat cerita tersebut?
  - a. Korea.
  - b. Belanda.
  - c. Inggris.
  - d. Jepang.
  
5. Tema dari kutipan cerita “Totto-chan” di atas adalah....
  - a. Cita-cita dan kepolosan anak kecil.
  - b. Cita-cita dan kenakalan anak kecil.
  - c. Kenakalan dan kepolosan anak kecil.
  - d. Kepandaian dan cita-cita anak kecil.
  
6. Sudut pandang yang digunakan penulis dalam kutipan cerita “Totto-chan” adalah....
  - a. Orang pertama pelaku utama
  - b. Orang pertama pelaku sampingan
  - c. Orang kedua pelaku utama
  - d. Orang ketiga mahatahu
  
7. Suasana yang tergambar ketika ibu guru bercerita tentang kelakuan Totto-chan kepada Mama adalah....
  - a. Serius dan mengecewakan.
  - b. Santai dan ramai.
  - c. Sunyi dan mengecewakan.
  - d. Ramai dan mengecewakan.

8. Nilai negatif yang terdapat dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Totto-chan tidak mau memberikan karcisnya kepada petugas karcis.
  - b. Mama tidak menganggap kelakuan Totto-chan merupakan perbuatan nakal.
  - c. Totto-chan terus membuka dan menutup mejanya.
  - d. Ibu guru menganggap kelakuan Totto-chan telah mengacaukan pelajaran.
9. Amanat yang terkandung dalam penggalan cerita Totto-chan di atas adalah....
  - a. Seorang ibu harus mendidik anaknya dengan baik agar tidak nakal.
  - b. Seorang ibu harus sabar kepada anak-anaknya.
  - c. Seorang ibu harus bijaksana dan memahami anaknya.
  - d. Seorang ibu harus memperhatikan kelakuan anaknya.
10. Bagaimana pendapatmu mengenai tindakan ibu guru terhadap Totto-chan?
  - a. Setuju, karena ibu guru mengeluarkan Totto-chan yang telah mengacaukan kelas.
  - b. Setuju, karena ibu guru memanggil mama Totto-chan ke sekolah.
  - c. Tidak setuju, karena Ibu Guru tidak bisa memahami karakter muridnya.
  - d. Tidak setuju, karena Ibu Guru bersikap tidak adil terhadap totto-chan.

#### **Bacaan untuk soal nomor 11-20**

##### **Amelia**

Hari ketiga membuat persemaian kopi.

Kami kembali berkumpul setelah pulang sekolah. Tidak banyak yang kami lakukan, hanya menyirami bendeng bibit, duduk-duduk mengobrol, memereiksa landang pembibitan.

Paman Unus tidak datang hari ini. Tapi ia sudah menjelaskan, hingga benih berkecambah, kami cukup menyiraminya dua kali sehari, pagi dan sore. Memastikan tidak terlalu basah. Juga membersihkan rumput atau gulma yang tumbuh di sekitar benih kopi.

“Bagaimana kalau ternyata bibit-bibit kopi ini tidak mengeluarkan kecambah, Amel? Juha bertanya, menggaruk kepalanya yang tidak gatal.

Aku mengangkat bahu, tidak tahu.

“Kalau kau terus memelototi bedengan bibit, mereka memang tidak akan berkecambah, Juha.” Pendi menyengir di sebelahnya.

“Eh? Kenapa tidak?” Juha menoleh, tidak mengerti.

“Malu-lah mereka dipelototi terus oleh kau.” Pendi menjawab asal. “Atau lebih sial lagi, saat muncul, kecambahnya kaget melihat ada wajah jelek sedang melotot di depannya, langsung layu bibitnya.”

Kami tertawa melihat wajah kesal Juha.

Sesekali Paman Unus datang dengan motor trailnya, ikut memeriksa. Ber-*hemmm* memperhatikan seluruh bedengan.

Aku tidak sabaran bertanya apakah bibit kopi kami baik-baik saja. Paman Unus mengangguk.

“Semua baik-baik saja, Amel.”

“Sungguh baik-baik saja?”

“Iya, tidak ada yang perlu kau khawatirkan.”

Aduh, Paman hanya menjawab sependek itu. *Tidak adakah penjelasan yang lebih menenangkan?* Kalau mau diperlihatkan, aku lebih tidak sabaran menunggu kecambah biji kopi dibanding Juha.

Pak Bin juga sering menyempatkan diri melihat bedengan.

“Ini berkali-kali lebih spesial dibanding mencangkok pohon mangga, anak-anak.”

Kami berempat nyengir bangga. Murid-murid satu sekolah juga ramai mengunjungi belakang sekolah. Membuat Maya bertindak jadi petugas keamanan, mencegah siapapun menerobos gerbang pagar.

“Ayolah, Maya, kami tidak tertarik dengan penyemaian bibit kopi kalian itu, “Kak Pukat berseru sebal. “Kami hanya ingin bermain perahu otok-otok di kolam.”

“Tidak boleh,” Maya mendengus marah.

“Oh, kami tidak akan merusak bangunan penyemaian. Kami janji berdiri paling dekat satu meter dari bangunan. Dijamin. Dibuka pagarnya, Maya.”

Kak Pukat terus berusaha membujuk. Lokasi kolam itu memang berada dalam pagar penyemaian.

“Kalian, *kan*, bisa main di kolam lain. Apa susahnya, *sih*? Maya tetap bertahan.

“Kolam lain itu jauh, Maya. Waktu istirahat hanya sebentar.”

“Kalau begitu, tidak usah main perahu. Sekali tidak boleh, tetep saja tidak boleh.”

Kabar kami melakukan penyemaian bibit kopi dengan cepat tersebar ke seluruh kampung.

“Aku dengar kau sedang menyemai bibit kopi, Amel?” Itu pertanyaan ibu-ibu saat aku ikut Mamak mandi di sungai kampung.

“Iya, Bu.” Aku mengangguk, menggendong keranjang berisi cucian basah.

“Untuk apa, Amel?” Ibu-ibu yang lain menanggapi.

“Agar bibitnya bagus, Bu. Lebih lebat buahnya.” Aku menjawab sopan.

“Oh, itu bagus sekali, Amel. Tapi bukankah kita tidak pernah melakukan menyamak, eh, menyemak kopi itu, Amel? Bagaimana kalau gagal?” Ibu-ibu yang lain nimbrung percakapan.

“Semoga tidak gagal, Bu.”

Aku menelan ludah. Mengangguk pamit. Cepat menyusul Mamak yang sudah jauh di depan, sebelum lebih banyak pertanyaan.

Aku tahu, sejak tadi ibu-ibu yang duduk tidak jauh dari tempatku dan Mamak mencuci, menunjuk-nunjukku, berbisik-bisik. Satu-dua bertanya apa sebenarnya menyemai benih itu. Lebih banyak yang menyangsikan rencana itu, bilang itu mustahil dilakukan – padahal tidak tahu sama sekali, bahkan salah menyebut istilah ‘menyemai’ benih.

Tidak hanya di sungai. Di balai bambu, di jalan-jalan setapak, di ladang, di teras rumah, semua orang membicarakannya. Lebih ramai dibandingkan kabar Kak Burlian dan Kak Pukat akan disunat. Dulu lucu saja melihat dua siung itu jadi bahan pembicaraan, digoda, tapi sekarang aku tetap tidak terbiasa menghadapi

situasi ini. Apalagi saat mendengar selentingan ada yang bilang kalau apa yang kami lakukan itu aneh, menghabiskan waktu dan biaya.

“Ibu-ibu tadi menanyakan tentang menyemai benih kopi, Amel?” Mamak yang berjalan cepat di depanku bertanya.

“Iya, Mak.”

“Apakah mereka berbisik-bisik bercakap hal-hal buruk tadi?”

“Amel tidak tahu, Mak.” Aku menjawab pelan.

“Jangan terlalu didengarkan, Amel. Sepanjang kau tahu persis apa yang kau lakukan, cakap orang lain tidak perlu terlalu dimasukkan ke dalam hati.”

“Iya, Mak.” Aku mengangguk.

Ini hari ketujuh sejak pekerjaan menyemai benih kopi dimulai. Tanpa disertai begitu banyak rasa ingin tahu, pertanyaan, kesimpulan, dan komentar orang lain, aku sendiri semakin hari semakin cemas. Biji kopi di bedengan tidak menunjukkan kapan berkecambah. *Bagaimana kalau ternyata gagal? Bagaimana kalau Paman Unus keliru? Apa jadinya?*

“Amel ayo bergegas!” Nanti kita kesiangan.” Mamak berseru sepuluh langkah di depanku.

“Iya, Mak.” Aku menelan ludah, mempercepat langkah kaki.

Sumber: Liye, Tere. 2013. *Amelia (Serial Anak-anak Mamak)*. Jakarta: Republika. Hal 327-331 (Dikutip dengan pengubahan)

11. Kapan ibu-ibu bertanya kepada Amel tentang penyemaian bibit kopi?
  - a. hari ketujuh setelah penyemaian.
  - b. hari kedelapan setelah penyemaian.
  - c. hari ketiga setelah penyemaian.
  - d. hari keempat setelah penyemaian.

12. Perhatikan kutipan berikut!

Aku tahu, sejak tadi ibu-ibu yang duduk tidak jauh dari tempatku dan Mamak mencuci, menunjuk-nunjukku, berbisik-bisik. Satu-dua bertanya apa sebenarnya *menyemai benih* itu.

Kata yang dicetak miring dalam kutipan di atas mempunyai makna yang sama dengan kata....

- a. Memupuk benih.
- b. Menyiram benih.
- c. Menanam benih.
- d. Menabur benih.

13. Peristiwa terakhir yang terjadi dalam kutipan cerita di atas adalah....

- a. Ibu-ibu bertanya kepada Amel tentang penyemaian bibit kopi.
- b. Amel mandi dan mencuci baju bersama Mamak di sungai.
- c. Amel berpamitan dan pergi meninggalkan sungai.
- d. Amel berjalan bergegas menyusul Mamaknya pulang.

14. Perhatikan kutipan berikut!

“Ayolah, Maya, kami tidak tertarik dengan penyemaian bibit kopi kalian itu, “Kak Pukat berseru sebal. “Kami hanya ingin bermain perahu otok-otok di kolam.”

“Tidak boleh,” Maya mendengus marah.

“Oh, kami tidak akan merusak bangunan penyemaian. Kami janji berdiri paling dekat satu meter dari bangunan. Dijamin. Dibuka pagarnya, Maya.”

Kak Pukat terus berusaha membujuk. Lokasi kolam itu memang berada dalam pagar penyemaian.

“Kalian, *kan*, bisa main di kolam lain. Apa susahnya, *sih*? Maya tetap bertahan.

“Kolam lain itu jauh, Maya. Waktu istirahat hanya sebentar.”

“Kalau begitu, tidak usah main perahu. Sekali tidak boleh, tetep saja tidak boleh.”

Berdasarkan kutipan percakapan di atas, sifat Maya adalah....

- a. Galak.
- b. Pemarah
- c. Jahat
- d. Tegas.



15. Perbedaan sifat Ibu-ibu dengan Mamak adalah....

- a. Cerewet dan pendiam.
- b. Suka bergosip dan pendiam.
- c. Cerewet dan optimis.
- d. Suka bergosip dan banyak bicara.

16. Perhatikan kutipan berikut!

**Kutipan berikut digunakan untuk menjawab soal nomor 16 dan 17.**

“Ibu-ibu tadi menanyakan tentang menyemai benih kopi, Amel?” Mamak yang berjalan cepat di depanku bertanya.

“Iya, Mak.”

“Apakah mereka berbisik-bisik bercakap hal-hal buruk tadi?”

“Amel tidak tahu, Mak.” Aku menjawab pelan.

“Jangan terlalu didengarkan, Amel. Sepanjang kau tahu persis apa yang kau lakukan, cakap orang lain tidak perlu terlalu dimasukkan ke dalam hati.”

“Iya, Mak.” Aku mengangguk.

Ini hari ketujuh sejak pekerjaan menyemai benih kopi dimulai. Tanpa disertai begitu banyak rasa ingin tahu, pertanyaan, kesimpulan, dan komentar orang lain, aku sendiri semakin hari semakin cemas. Biji kopi di bedengan tidak menunjukkan kapan berkecambah. *Bagaimana kalau ternyata gagal? Bagaimana kalau Paman Unus keliru? Apa jadinya?*

Berdasarkan kutipan di atas, sifat Maya digambarkan penulis dengan cara....

- a. Pikiran dan tindakan tokoh.
- b. Penjelasan pengarang.
- c. Tanggapan tokoh lain.
- d. Penggambaran fisik tokoh.

17. Berdasarkan kutipan di atas, Watak Amel dapat tercermin pada kehidupan nyata sehari-hari, seperti....
- a. Seorang anak yang juara kelas tetapi tetap rendah hati.
  - b. Seorang anak yang selalu cemas menunggu hasil ulangan sekolah.
  - c. Seorang anak yang selalu menghormati orang yang lebih tua.
  - d. Seorang anak yang selalu menuruti perkataan dan perintah ibunya.
18. Sudut pandang yang digunakan dalam kutipan di atas adalah....
- a. Orang pertama pelaku utama.
  - b. Orang pertama pelaku sampingan.
  - c. Orang kedua pelaku utama.
  - d. Orang ketiga mahatahu.
19. Tanggapan kamu mengenai tindakan Amel adalah....
- a. Tidak setuju, karena Amel tidak membantah perkataan Ibu-ibu di sungai.
  - b. Tidak setuju, karena Amel juga berpikiran bahwa penyemaian akan gagal.
  - c. Setuju, karena walaupun banyak yang membicarakannya, Amel tetap teguh.
  - d. Setuju, karena Amel menjawab pertanyaan-pertanyaan Ibu-ibu dengan sopan.
20. Amanat yang dapat dipetik dari kutipan cerita tersebut adalah....
- a. Kita harus menghormati orang yang lebih tua.
  - b. Kita tidak boleh bermain di sembarang tempat.
  - c. Kita tidak boleh membantah perkataan orang yang lebih tua.
  - d. Kita harus optimis selama kita tahu apa yang kita kerjakan.

**Bacaan untuk soal nomor 11-20****Pukat**

Entah apa pasal, esoknya buku gambar itu kembali.

Bukan anak SD kami, melainkan pemuda tanggung kampung yang mencurinya – tetapi karena hampir seluruh penduduk pernah menjadi murid Pak Bin, maka dia juga pernah menjadi murid SD kami. Aku gemas saat mendengar penjelasan kalau dia tidak tahu aturan main harus meletakkan ungu dalam kaleng, dia tidak baca tulisan besar-besar soal itu, dan banyak alasan lainnya.

Pak Bin tersenyum, menatap lambat-lambat bekas muridnya, “Sudahlah, lupakan! Itu telah terjadi. Seribu alasan, bermacam bual tidak akan merubah fakta, kau telah mencurinya. Sekarang kita urus masa depan saja.... Dengarkan, kau bukan hanya mengembalikan buku gambar seperti yang terlihat sekarang, namun yang kau lakukan sekarang mengembalikan ketenangan di sekolah ini, tidak ada lagi saling tuduh, saling curiga.... Dan di atas segalanya, dengan mengembalikan buku gambar ini, Bapak harap kau juga sekaligus mengembalikan kejujuran dalam mahkota hatimu, memberikannya singgasana terbaik. Jangan pernah biarkan dia hilang kembali. Jangan pernah.”

“Bapak senang sekali, Pukat.” Pak Bin menghela nafas, “Setidaknya keyakinan Bapak tentang kalian tidak keliru. Bukan kalian pencurinya.”

“Awalnya aku pikir Lamsari, Pak.”

“Kawan kau yang satu itu tidak akan berani mencuri, Pukat. Peringai yang baik selalu datang karena pengaruh keluarga, teman, dan orang sekitar. Lamsari punya teman-teman yang baik di sekolah ini. Punya teladan dari orang-orang tua di sekitarnya. Ah, pemuda itu tadi dulunya juga anak yang baik, jujur. Mungkin karena keliru berteman di kota kecamatan, salah bergaul, berubahlah sifat dan pemahamannya.”

“Oi, kau tidak bergegas ke warung?” Pak Bin mengangkat kepalanya, menyeringai saat melihatku justru asyik memperhatikan kertas-kertas di meja. “Bergegas sana, setidaknya kirim kabar baik ke Ibu Ahmad.”

\*\*\*

Enam bulan Nayla sakit. Enam bulan pula warung itu buka hanya mengandalkan daftar harga dan kaleng uang. Musim kemarau yang panas, berdebu dan dipenuhi layang-layang sudah berlalu ketika kabar baik tiba. Nayla berangsur pulih.

Enam bulan berlalu, ternyata hanya tiga kasus serius yang terjadi. Satu, yang melibatkan Lamsari dan hutang dua gorengannya. Dua, yang melibatkan pemuda tanggung dan buku gambar. Tiga, yang terakhir, terjadi dua minggu setelah kasus kedua.

Aku selalu menepuk jidat mengenang kejadian terakhir itu, tertawa.

Kali itu, bahkan Pak Bin memanggil Mang Dullah dan Bapak datang ke sekolah. Pak Bin yang selama ini terlihat yakin dan sabar setiap menghadapi masalah warung terlihat mendengus tidak sabaran. Masalahnya memang serius: kaleng uang di warung hilang. Raib begitu saja.

Mang Dullah sudah siap menghidupkan motor trail-nya, hendak ke kota memanggil petugas, ketika Can dengan wajah tanpa dosa datang ke warung. Bersiul riang membawa layang-layang kuning.

“Ada apa, Kawan?” Can bertanya kepadaku.

Aku manatapy sebal. Santai sekali dia, malah hendak bermain layangan. Sementara seluruh warung terlihat ramai, wajah-wajah tegang.

“Oi, aku pikir warung ini sudah tutup. Ternyata belum. Baguslah, jadi urusannya sekalian.” Can tertawa riang, mengabaikan tatapan sebal. Meraih sesuatu dibalik layang-layangnya.

“Tadi aku lupa bilang. Ini kaleng biskuit uang warung kutukar dengan kaleng sardenku. Oi, kalau sudah sebesar ini kaleng benang layangan kita, tidak akan kusut lagi. Benar bukan?” Can menunjukkan kaleng uang ibu Ahmad yang sudah dililit benang dan tukarannya kaleng sarden yang diletakkan dimeja warung.

“Tenang, tidak sepeserpun uangnya berkurang. Apa kata Nek Kiba, ‘Kalian jangan pernah mencuri, sesulit apapun hidup dan nafsu dunia merusak kalian. Kejujuran adalah segalanya’. Nah, Kau main layangan bersamaku sekarang? Si Juha menunggu dai lapanagan setasiun.” Can menirukan suara berat Nek Kiba, nyengir lebar, lantas menunjukkan layangan kuningnya.

Aku sudah loncat dari kursi, hendak memukulnya. Pak Bin buru-buru melerai. Astaga, kami semua setengah jam terakhir dipenuhi sejuta tanda tanya soal kaleng uang yang hilang, lihatlah, yang mengambil datang sambil tertawa-tawa, sama sekali merasa tidak ada masalah. Mang Dullah urung melaju ke kota kecamatan, meski wajahnya ikut sebel melihat Can dia meghela nafas lega.

Enam bulan berlalu, musim kemarau terlewati, Pak Bin-lah yang meghela nafas panjang lega. Tiga kecemasan yang kukembalikan padanya tidak terbukti. Kalain tahu, dengan seperti inilah maka perangai anak-anak kampung kami terbentuk. Aku tidak tahu akan seperti apa mereka di masa depan, apakah mereka tetap memiliki keluarga, teman, dan lingkungan yang hebat. Apakah mereka akan jadi orang-orang penting. Apakah mereka tetap menjadi orang-orang sederhana. Yang aku tahu, kalimat Nek Kiba selalu terngiang di kepalaku.

Sumber: Liye, Tere. 2014. *Pukat (Serial Anak-anak Mamak)*. Jakarta: Republika. Hal 164-169. (Dikutip dengan perubahan)

21. Tema kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Kejujuran dan persahabatan.
  - b. Kejujuran dan kepercayaan.
  - c. Kepercayaan dan kesopanan.
  - d. Persahabatan dan kesopanan.
  
22. Sudut pandang yang digunakan penulis dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Orang pertama pelaku utama.
  - b. Orang pertama pelaku sampingan.
  - c. Orang kedua pelaku utama.
  - d. Orang ketiga mahatahu.

23. Apabila kita bayangkan Can datang terlambat ke warung saat Mang Dullah sudah kembali dari kota dan membawa petugas ke warung maka yang akan terjadi adalah....
- a. Can akan dipukuli Pukat dan dimarahi orang-orang diwarung.
  - b. Can akan dibawa ke kota oleh petugas untuk diperiksa.
  - c. Can akan diseret dan dipenjara karena telah mengambil kaleng uang.
  - d. Can akan kaget dan merasa bersalah karena telah mengambil kaleng uang.
24. Sifat Can dalam kutipan cerita di atas adalah....
- a. Jujur dan selengekan.
  - b. Ceroboh dan selengekkan.
  - c. Jujur dan periang.
  - d. Ceroboh dan periang.
25. Perhatikan kutipan berikut!

<p>Bukan anak SD kami, melainkan pemuda tanggung kampung yang mencurinya – tetapi karena hampir seluruh penduduk pernah menjadi murid Pak Bin, maka dia juga pernah menjadi murid SD kami. Aku gemas saat mendengar penjelasan kalau dia tidak tahu aturan main harus meletakkan unag dalam kaleng, dia tidak baca tulisan besar-besar soal itu, dan banyak alasan lainnya.</p>
---

Berdasarkan kutipan di atas sifat pemuda tanggung kampung....

- a. Jujur.
- b. Pembohong.
- c. Teledor.
- d. Jahat.

26. Perbedaan sifat Pak Bin dengan sifat Pukat dalam kutipan cerita di atas adalah....
- Jujur dan pemaarah.
  - Bijaksana dan pemaarah.
  - Pandai dan jujur
  - Penyabar dan pemaarah.
27. Perbuatan pemuda tanggung kampung yang mencuri buku gambar merupakan perbuatan tercela yang tidak boleh kita tiru. Namun, perbuatan tersebut sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti....
- Seorang anak yang mengambil makanan di meja makan di dapurnya.
  - Seorang anak yang mengambil uang jajan yang telah disiapkan ibunya di meja.
  - Seorang anak yang mengambil makanan di warung secara diam-diam..
  - Seorang anak yang mengambil PR temannya kemudian menconteknya.
28. Nilai negatif yang terdapat dalam kutipan cerita di atas adalah....
- Chan yang mengambil beberapa uang saat menukar kalengnya.
  - Can datang ke warung dengan rasa tidak bersalah dan wajah tanpa dosa.
  - Can yang mengambil kaleng uang tanpa meminta izin kepada Pak Bin terlebih dahulu.
  - Can yang datang ke warung dan mengajak Pukat untuk bermain layang-layang di lapangan Setasiun.
29. Bagaimana tanggapanmu tentang sikap Can dalam kutipan cerita di atas?
- Setuju, karena Can mengembalikan kaleng uang.
  - Setuju, karena walaupun menukar kalengnya tetapi Chan jujur.
  - Tidak setuju, karena Can datang ke warung tanpa merasa bersalah.
  - Tidak setuju, karena Can tidak meminta izin kepada Pak Bin terlebih dahulu.

30. Bagaimana tanggapanmu tentang sikap Pak Bin terhadap pemuda tanggung kampung yang telah mencuri uang?
- a. Setuju, karena Pak Bin tidak marah dan hanya tersenyum.
  - b. Setuju, karena Pak Bin memberikan nasihat kepada pemuda tersebut.
  - c. Setuju, karena Pak Bin memarahi pemuda kampung tersebut sehingga dia hanya diam.
  - d. Setuju, karena Pak Bin berfikir positif tentang pemuda kampung.

😊😊😊 Selamat Mengerjakan 😊😊😊



**Kunci Jawaban Soal *Pretest***

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. d  | 16. a |
| 2. a  | 17. c |
| 3. d  | 18. c |
| 4. b  | 19. c |
| 5. a  | 20. b |
| 6. b  | 21. c |
| 7. c  | 22. c |
| 8. a  | 23. c |
| 9. c  | 24. b |
| 10. a | 25. b |
| 11. d | 26. b |
| 12. d | 27. c |
| 13. d | 28. b |
| 14. b | 29. c |
| 15. d | 30. d |

**Kunci Jawaban Soal *Posttest***

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. d  | 16. a |
| 2. b  | 17. d |
| 3. d  | 18. a |
| 4. d  | 19. c |
| 5. a  | 20. d |
| 6. d  | 21. b |
| 7. a  | 22. a |
| 8. d  | 23. a |
| 9. c  | 24. a |
| 10. c | 25. b |
| 11. a | 26. b |
| 12. c | 27. c |
| 13. d | 28. c |
| 14. d | 29. d |
| 15. c | 30. b |

# LAMPIRAN 2

**VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN**

## 1. Uji validitas dan Reliabilitas *Pretest*

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,817	50

### Item-Total Statistics

Nomor Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Nomor 1	27,7500	50,639	-,346	,832	Tidak Valid
Nomor 2	28,0000	45,778	,432	,810	Valid
Nomor 3	27,6429	45,349	,412	,810	Valid
Nomor 4	27,5357	48,406	-,036	,822	Tidak Valid
Nomor 5	27,5714	44,698	,530	,806	Valid
Nomor 6	27,5357	46,628	,237	,815	Tidak Valid
Nomor 7	27,8929	46,321	,286	,813	Valid
Nomor 8	27,9286	46,069	,339	,812	Valid
Nomor 9	27,5357	45,147	,473	,808	Valid
Nomor 10	27,5000	47,519	,105	,818	Tidak Valid
Nomor 11	27,8214	48,522	-,054	,823	Tidak Valid
Nomor 12	27,5357	46,036	,331	,812	Valid
Nomor 13	27,3929	46,173	,391	,811	Valid
Nomor 14	27,4286	46,550	,293	,813	Valid
Nomor 15	27,5714	45,069	,472	,808	Valid
Nomor 16	27,6786	45,189	,432	,809	Valid
Nomor 17	27,6786	45,485	,387	,810	Valid
Nomor 18	27,3214	46,671	,378	,812	Valid
Nomor 19	27,5357	45,813	,366	,811	Valid
Nomor 20	27,6786	44,448	,545	,805	Valid
Nomor 21	28,0714	49,032	-,153	,823	Tidak Valid

Nomor 22	27,2500	48,120	,092	,817	Tidak Valid
Nomor 23	27,4286	46,032	,386	,811	Valid
Nomor 24	27,5714	45,661	,379	,811	Valid
Nomor 25	28,1071	49,062	-,173	,822	Tidak Valid
Nomor 26	27,4286	46,550	,293	,813	Valid
Nomor 27	27,6786	46,004	,310	,813	Valid
Nomor 28	28,1429	47,238	,302	,814	Valid
Nomor 29	28,0000	45,556	,473	,809	Valid
Nomor 30	27,6786	45,560	,376	,811	Valid
Nomor 31	27,3571	48,534	-,053	,821	Tidak Valid
Nomor 32	27,8571	44,571	,551	,806	Valid
Nomor 33	28,0714	46,513	,361	,812	Valid

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Nomor 34	27,6429	45,127	,445	,809	Valid
Nomor 35	27,4643	46,258	,324	,812	Valid
Nomor 36	28,0714	48,661	-,079	,821	Tidak Valid
Nomor 37	27,3214	48,226	,016	,819	Tidak Valid
Nomor 38	27,9286	45,254	,474	,808	Valid
Nomor 39	27,2857	48,360	-,009	,819	Tidak Valid
Nomor 40	27,4643	47,147	,174	,816	Tidak Valid
Nomor 41	27,7143	45,619	,366	,811	Valid
Nomor 42	27,3929	49,877	-,296	,827	Tidak Valid
Nomor 43	28,0000	47,778	,077	,819	Tidak Valid
Nomor 44	27,8214	51,115	-,417	,833	Tidak Valid
Nomor 45	27,7500	44,269	,573	,805	Valid
Nomor 46	27,4643	46,036	,362	,811	Valid
Nomor 47	27,4286	46,106	,373	,811	Valid
Nomor 48	27,5000	45,000	,516	,807	Valid
Nomor 49	27,7857	45,804	,343	,812	Valid
Nomor 50	27,2857	47,101	,341	,814	Valid

Keterangan:

Berdasarkan hasil analisis dari 50 soal uji validitas *pretest* terdapat 34 soal yang dinyatakan valid dan 16 soal tidak valid. Berdasarkan soal yang valid dipilih 30 soal yang akan digunakan sebagai instrumen *pretest* membaca pemahaman cerita anak. Pemilihan dilakukan dengan memperhatikan sebaran butir soal yang berdasarkan pada indikator taksonomi Barret.

Hasil analisis SPSS 20 menunjukkan reliabilitas instrumen *pretest* ini sebesar 0,817 yang ditunjukkan oleh koefisien *Alpha Cronbach*. Angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini layak untuk digunakan karena berada pada kategori tinggi.

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas *Posttest*

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,706	50

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Nomor 1	28,8148	32,695	,416	,689	Valid
Nomor 2	28,7407	33,276	,328	,694	Valid
Nomor 3	28,5185	36,028	-,209	,715	Tidak Valid
Nomor 4	28,5185	36,028	-,209	,715	Tidak Valid
Nomor 5	28,6296	33,550	,326	,695	Valid
Nomor 6	28,5556	33,410	,427	,692	Valid
Nomor 7	28,9259	32,148	,506	,683	Valid
Nomor 8	28,8148	36,464	-,229	,723	Tidak Valid
Nomor 9	29,2222	33,256	,419	,691	Valid
Nomor 10	28,8519	32,593	,429	,688	Valid
Nomor 11	28,6667	36,846	-,317	,725	Tidak Valid
Nomor 12	28,8519	39,131	-,641	,743	Tidak Valid
Nomor 13	28,6667	37,462	-,427	,729	Tidak Valid
Nomor 14	28,8519	33,439	,279	,696	Valid
Nomor 15	29,0370	33,268	,320	,694	Valid
Nomor 16	28,7778	33,179	,336	,693	Valid
Nomor 17	28,7778	33,103	,350	,692	Valid
Nomor 18	28,9259	36,840	-,287	,726	Tidak Valid
Nomor 19	28,8519	32,977	,360	,692	Valid
Nomor 20	28,8519	34,823	,041	,709	Tidak Valid
Nomor 21	29,0741	37,687	-,439	,732	Tidak Valid
Nomor 22	28,7407	32,738	,429	,688	Valid



Nomor 23	28,9630	36,268	-,196	,721	Tidak Valid
Nomor 24	28,6667	35,923	-,148	,717	Tidak Valid
Nomor 25	28,7407	32,046	,561	,681	Valid
Nomor 26	28,5556	36,410	-,278	,719	Tidak Valid
Nomor 27	29,0370	32,499	,461	,686	Valid
Nomor 28	28,8148	32,387	,472	,685	Valid
Nomor 29	28,9259	31,610	,604	,677	Valid
Nomor 30	29,0000	32,923	,375	,691	Valid
Nomor 31	28,5926	35,712	-,114	,714	Tidak Valid
Nomor 32	28,7037	32,755	,442	,688	Valid
Nomor 33	28,7778	33,333	,308	,695	Valid

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
Nomor 34	28,5926	35,174	-,001	,709	Tidak Valid
Nomor 35	28,7037	35,447	-,061	,713	Tidak Valid
Nomor 36	28,5185	34,721	,134	,704	Tidak Valid
Nomor 37	28,9630	35,806	-,121	,718	Tidak Valid
Nomor 38	29,1481	36,054	-,173	,718	Tidak Valid
Nomor 39	28,6667	33,462	,323	,695	Valid
Nomor 40	29,0370	32,806	,404	,689	Valid
Nomor 41	29,1111	31,949	,601	,680	Valid
Nomor 42	28,9259	32,302	,478	,685	Valid
Nomor 43	29,0370	33,191	,334	,693	Valid
Nomor 44	29,1111	33,333	,331	,694	Valid
Nomor 45	29,0000	32,000	,543	,681	Valid
Nomor 46	28,5926	33,328	,403	,692	Valid
Nomor 47	28,8148	33,234	,319	,694	Valid
Nomor 48	28,6667	35,538	-,077	,714	Tidak Valid
Nomor 49	28,7778	32,333	,492	,685	Valid
Nomor 50	28,8519	33,131	,333	,693	Valid

Keterangan:

Berdasarkan hasil analisis dari 50 soal uji validitas *posttest* terdapat 31 soal yang dinyatakan valid dan 19 soal tidak valid. Berdasarkan soal yang valid dipilih 30 soal yang akan digunakan sebagai instrumen *posttest* membaca pemahaman cerita anak. Pemilihan dilakukan dengan memperhatikan sebaran butir soal yang berdasarkan pada indikator taksonomi Barret.

Hasil analisis SPSS 20 menunjukkan reliabilitas instrumen *pretest* ini sebesar 0,817 yang ditunjukkan oleh koefisien *Alpha Cronbach*. Angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini layak untuk digunakan karena berada pada kategori tinggi.

# LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PEMBELAJARAN

### Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi : Membaca.

7.Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk instrumen	Contoh instrument			
3.3.Menemukan realitas kehidupan anak.	Cara menemukan realitas kehidupan dalam cerita anak dan implementasinya .	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menuliskan perilaku/kebiasaan yang terdapat dalam buku cerita anak .</li> <li>Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami isi dari bacaan cerita anak.</li> <li>Menemukan unsur-unsur intrinsik dalam buku cerita anak.</li> <li>Menuliskan perilaku/kebiasaan yang terdapat dalam buku cerita anak .</li> <li>Mengaitkan perilaku tokoh yang ada dalam bacaan dengan realitas kehidupan anak.</li> <li>Menanggapi realitas anak dalam cerita.</li> </ul>	Tes tertulis.	Uji petik kerja.	Bacalah sebuah buku cerita anak, kemudian kerjakan tugas berikut : d. Datalah kebiasaan perilaku anak yang terdapat pada cerita! e. Temukan realitas kehidupan anak yang erdapat dalam cerita! f. tanggapilah realitas anak dalam cerita anak yang kalian baca.	4x40'	Buku cerita anak. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia VII. Buku acuan yang relevan.	Cermat, Berpikir logis

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol**

**Sekolah** : SMP N 1 Sanden  
**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Kelas/Semester** : VII/II  
**Aspek** : Membaca

**Standar Kompetensi :**

15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.

**Kompetensi Dasar:**

15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan.

**Indikator:**

1. Memahami isi dari bacaan cerita anak.
2. Menemukan unsur-unsur intrinsik (tema, tokoh, penokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat) dalam cerita anak yang dibaca.
3. Menemukan perilaku dan kebiasaan tokoh yang ada dalam cerita anak.
4. Mengaitkan perilaku tokoh yang ada dalam bacaan dengan realitas kehidupan anak.
5. Menanggapi realitas anak dalam cerita.

**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit ( 2 x pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah membaca dengan cermat siswa mampu memahami isi bacaan cerita anak.
2. Setelah membaca dengan teliti siswa mampu menemukan unsur-unsur intrinsik (tema, tokoh, penokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat) dalam cerita anak yang dibaca.
3. Setelah membaca dengan cermat siswa mampu menemukan perilaku dan kebiasaan tokoh yang ada dalam cerita anak.

4. Setelah membaca dengan cermat siswa mampu mengaitkan perilaku tokoh yang ada dalam bacaan dengan realitas kehidupan anak.
5. Setelah membaca dengan cermat siswa mampu menanggapi realitas anak dalam cerita.

## **B. Materi Pembelajaran**

Unsur-unsur intrinsik cerita anak

### **1. Tokoh dan penokohan**

Tokoh cerita dapat dipahami sebagai seseorang yang ditampilkan dalam teks cerita naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu sebagaimana yang diekspresikan lewat kata-kata dan ditunjukkan dalam tindakan. Usaha mengidentifikasi dan mengenali jatidiri seseorang lebih tepat jika dilakukan dengan melihat apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan. Tokoh protagonis ialah tokoh yang berkarakter baik sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang berkarakter jahat.

### **2. Alur**

Alur berhubungan dengan berbagai hal seperti peristiwa, konflik yang terjadi, dan akhirnya mencapai klimaks, serta bagaimana kisah itu diselesaikan. Alur merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat. Pola alur dapat berupa kronologis (maju), sorot balik (mundur), atau campuran. Pola alur kronologis (maju) teknik pengisahannya dilakukan secara urut awal hingga akhir, dari A hingga ke Z. Pola alur sorot balik (mundur) merupakan kebalikan dari pola kronologis, dari Z hingga ke A.

### **3. Latar**

Latar menunjuk pada tempat, yaitu lokasi di mana cerita itu terjadi, waktu, kapan cerita itu terjadi, dan lingkungan sosial-budaya, keadaan kehidupan bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa terjadi. Latar terdiri dari tiga unsur yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial budaya. Latar tempat menunjuk pada pengertian dimana cerita yang dikisahkan itu

terjadi. Latar waktu dapat dipahami sebagai kapan berlangsungnya berbagai peristiwa yang dikisahkan dalam cerita. Latar sosial budaya merupakan keadaan kehidupan sosial-budaya masyarakat yang diangkat ke dalam cerita itu.

#### 4. Tema

Tema merupakan dasar pengembangan sebuah cerita. Sebagai sebuah gagasan yang ingin disampaikan tema dijabarkan dan atau dikonkretkan lewat unsur-unsur intrinsik yang lain terutama tokoh, alur, dan latar. Tema berkaitan dengan berbagai permasalahan kehidupan manusia, seperti: hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungan alam.

#### 5. Amanat

Amanat merupakan sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu selalu berkaitan dengan berbagai hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik.

#### 6. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana menampilkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah teks fiksi kepada pembaca.

### C. Metode

1. Ceramah
2. Penugasan

### D. Langkah-langkah Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang buku cerita anak yang pernah dibaca siswa.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran serta memotivasi siswa.

#### 2. Kegiatan Inti (60 menit)

##### a. Eksplorasi



- 1) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita.
- 2) Siswa menerima kutipan cerita anak dari guru.

**b. *Elaborasi***

- 1) Siswa membaca kutipan cerita anak dengan cermat.
- 2) Guru membagikan soal dan lembar jawaban.
- 3) Siswa mengerjakan soal secara individu.
- 4) Siswa mengumpulkan lembar jawaban.
- 5) Siswa dan guru bertanya jawab tentang kutipan cerita anak yang telah dibaca.

**c. *Konfirmasi***

- 1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang kutipan cerita anak yang telah dibaca.
- 2) Siswa dan guru membahas soal yang telah dikerjakan.

**3. Penutup (10 menit)**

- a. Guru memberikan penguatan materi tentang unsur-unsur intrinsik cerita anak dan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita anak.
- b. Guru menutup pelajaran.

**E. Sumber Belajar**

Nurghiyanoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

**F. Alat dan Media Pembelajaran**

1. Kutipan cerita anak
2. Papan tulis

**G. Penilaian**

1. Bentuk instrumen: soal pilihan ganda
2. Jumlah soal: 10  
 Nilai jawaban benar: 1  
 Nilai jawaban salah: 0

$$\text{Perhitungan nilai akhir} : \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{skor maksimal (10)}} \times 100 = \dots$$

Yogyakarta, April 2014.

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti

Dwi Astuti, S. Pd.

NIP. 19721108 2006 04 2 003.

Hermi Kurniatun.

NIM.10201241024.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen**

**Sekolah** : SMP N 1 Sanden  
**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Kelas/Semester** : VII/II  
**Aspek** : Membaca

**Standar Kompetensi :**

15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.

**Kompetensi Dasar:**

15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan.

**Indikator:**

1. Memahami isi dari bacaan cerita anak.
2. Menemukan unsur-unsur intrinsik (tema, tokoh, penokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat) dalam cerita anak yang dibaca.
3. Menemukan perilaku dan kebiasaan tokoh yang ada dalam cerita anak.
4. Mengaitkan perilaku tokoh yang ada dalam bacaan dengan realitas kehidupan anak.
5. Menanggapi realitas anak dalam cerita.

**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit ( 2 x pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah membaca dengan cermat siswa mampu memahami isi bacaan cerita anak.
2. Setelah membaca dengan teliti siswa mampu menemukan unsur-unsur intrinsik (tema, tokoh, penokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat) dalam cerita anak yang dibaca.
3. Setelah membaca dengan cermat siswa mampu menemukan perilaku dan kebiasaan tokoh yang ada dalam cerita anak.

4. Setelah membaca dengan cermat siswa mampu mengaitkan perilaku tokoh yang ada dalam bacaan dengan realitas kehidupan anak.
5. Setelah membaca dengan cermat siswa mampu menanggapi realitas anak dalam cerita.

## **B. Materi Pembelajaran**

Unsur-unsur intrinsik cerita anak

### **1. Tokoh dan penokohan**

Tokoh cerita dapat dipahami sebagai seseorang yang ditampilkan dalam teks cerita naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu sebagaimana yang diekspresikan lewat kata-kata dan ditunjukkan dalam tindakan. Usaha mengidentifikasi dan mengenali jati diri seseorang lebih tepat jika dilakukan dengan melihat apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan. Tokoh protagonis ialah tokoh yang berkarakter baik sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang berkarakter jahat.

### **2. Alur**

Alur berhubungan dengan berbagai hal seperti peristiwa, konflik yang terjadi, dan akhirnya mencapai klimaks, serta bagaimana kisah itu diselesaikan. Alur merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat. Pola alur dapat berupa kronologis (maju), sorot balik (mundur), atau campuran. Pola alur kronologis (maju) teknik pengisahannya dilakukan secara urut awal hingga akhir, dari A hingga ke Z. Pola alur sorot balik (mundur) merupakan kebalikan dari pola kronologis, dari Z hingga ke A.

### **3. Latar**

Latar menunjuk pada tempat, yaitu lokasi di mana cerita itu terjadi, waktu, kapan cerita itu terjadi, dan lingkungan sosial-budaya, keadaan kehidupan bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa terjadi. Latar terdiri dari tiga unsur yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial budaya. Latar tempat menunjuk pada pengertian dimana cerita yang dikisahkan itu terjadi. Latar waktu dapat dipahami sebagai kapan berlangsungnya

berbagai peristiwa yang dikisahkan dalam cerita. Latar sosial budaya merupakan keadaan kehidupan sosial-budaya masyarakat yang diangkat ke dalam cerita itu.

#### 4. Tema

Tema merupakan dasar pengembangan sebuah cerita. Sebagai sebuah gagasan yang ingin disampaikan tema dijabarkan dan atau dikonkretkan lewat unsur-unsur intrinsik yang lain terutama tokoh, alur, dan latar. Tema berkaitan dengan berbagai permasalahan kehidupan manusia, seperti: hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungan alam.

#### 5. Amanat

Amanat merupakan sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu selalu berkaitan dengan berbagai hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik.

#### 6. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana menampilkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah teks fiksi kepada pembaca.

### C. Metode

#### 3. Group Mapping Activity (GMA)

#### 4. Penugasan

### D. Langkah-langkah Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

#### 1. Kegiatan Awal (5 menit)

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang buku cerita anak yang pernah dibaca siswa.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran serta memotivasi siswa.

#### 2. Kegiatan Inti (70 menit)

##### a. Eksplorasi

- 1) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

***b. Elaborasi***

- 1) Siswa melihat contoh peta-peta yang telah dibuat guru .
- 2) Siswa menerima kutipan cerita “Hafalan Shalat Delisa” dari guru.
- 3) Siswa membaca kutipan cerita dengan cermat.
- 4) Siswa membuat peta berdasarkan cerita yang telah dibaca. Peta dapat berbentuk apa saja, tidak terdapat ketentuan baku bagaimana peta yang benar atau salah.
- 5) Siswa membentuk kelompok beranggotakan enam anak.
- 6) Setiap siswa menjelaskan kepada teman satu kelompoknya tentang peta yang telah dibuatnya.
- 7) Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya tentang hal-hal yang penting yang terdapat dalam cerita dan memasukkan informasi tersebut ke dalam peta masing-masing.
- 8) Siswa menerima soal dan lembar jawaban dari guru.
- 9) Siswa mengerjakan soal secara individu
- 10) Siswa mengumpulkan peta yang telah dibuat dan lembar jawabnya.

***c. Konfirmasi***

- 1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang kutipan cerita anak yang telah dibaca.
- 2) Ssiwa dan guru membahas soal yang telah dikerjakan.

**3. Penutup (5 menit)**

- a. Guru memberikan penguatan materi tentang unsur-unsur intrinsik cerita anak dan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita anak.
- b. Guru menutup pelajaran.

**Pertemuan Kedua**

**1. Kegiatan Awal (5 menit)**

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang buku cerita anak yang pernah dibaca siswa.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran serta memotivasi siswa.

## **2. Kegiatan Inti (70 menit)**

### ***a. Eksplorasi***

- 1) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### ***b. Elaborasi***

- 1) Siswa melihat contoh peta-peta yang telah dibuat guru .
- 2) Siswa menerima kutipan cerita “Matahari Kehidupan” dari guru.
- 3) Siswa membaca kutipan cerita dengan cermat.
- 4) Siswa membuat peta berdasarkan cerita yang telah dibaca. Peta dapat berbentuk apa saja, tidak terdapat ketentuan baku bagaimana peta yang benar atau salah.
- 5) Siswa membentuk kelompok beranggotakan enam anak.
- 6) Setiap siswa menjelaskan kepada teman satu kelompoknya tentang peta yang telah dibuatnya.
- 7) Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya tentang hal-hal yang penting yang terdapat dalam cerita dan memasukkan informasi tersebut ke dalam peta masing-masing.
- 8) Siswa menerima soal dan lembar jawaban dari guru.
- 9) Siswa mengerjakan soal secara individu
- 10) Siswa mengumpulkan peta yang telah dibuat dan lembar jawabnya.

### ***c. Konfirmasi***

- 1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang kutipan cerita anak yang telah dibaca.
- 2) Siswa dan guru membahas soal yang telah dikerjakan.

## **3. Penutup (5 menit)**

- a. Guru memberikan penguatan materi tentang unsur-unsur intrinsik cerita anak dan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita anak.
- b. Guru menutup pelajaran.

### **Pertemuan Ketiga**

#### **1. Kegiatan Awal (5 menit)**

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang buku cerita anak yang pernah dibaca siswa.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran serta memotivasi siswa.

#### **2. Kegiatan Inti (70 menit)**

##### ***a. Eksplorasi***

- 1) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

##### ***b. Elaborasi***

- 1) Siswa melihat contoh peta-peta yang telah dibuat guru .
- 2) Siswa menerima kutipan cerita “Moga Bunda di Sayang Allah” dari guru.
- 3) Siswa membaca kutipan cerita dengan cermat.
- 4) Siswa membuat peta berdasarkan cerita yang telah dibaca. Peta dapat berbentuk apa saja, tidak terdapat ketentuan baku bagaimana peta yang benar atau salah.
- 5) Siswa membentuk kelompok beranggotakan enam anak.
- 6) Setiap siswa menjelaskan kepada teman satu kelompoknya tentang peta yang telah dibuatnya.
- 7) Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya tentang hal-hal yang penting yang terdapat dalam cerita dan memasukkan informasi tersebut ke dalam peta masing-masing.
- 8) Siswa menerima soal dan lembar jawaban dari guru.
- 9) Siswa mengerjakan soal secara individu



10) Siswa mengumpulkan peta yang telah dibuat dan lebar jawabnya.

**c. *Konfirmasi***

- 1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang kutipan cerita anak yang telah dibaca.
- 2) Siswa dan guru membahas soal yang telah dikerjakan.

**3. Penutup (5 menit)**

- a. Guru memberikan penguatan materi tentang unsur-unsur intrinsik cerita anak dan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita anak.
- b. Guru menutup pelajaran.

**Pertemuan Keempat**

**1. Kegiatan Awal (5 menit)**

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang buku cerita anak yang pernah dibaca siswa.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran serta memotivasi siswa.

**2. Kegiatan Inti (70 menit)**

**a. *Eksplorasi***

- 1) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

**b. *Elaborasi***

- 1) Siswa melihat contoh peta-peta yang telah dibuat guru .
- 2) Siswa menerima kutipan cerita “Oldi Si Radio Tua” dari guru.
- 3) Siswa membaca kutipan cerita dengan cermat.
- 4) Siswa membuat peta berdasarkan cerita yang telah dibaca. Peta dapat berbentuk apa saja, tidak terdapat ketentuan baku bagaimana peta yang benar atau salah.
- 5) Siswa membentuk kelompok beranggotakan enam anak.
- 6) Setiap siswa menjelaskan kepada teman satu kelompoknya tentang peta

yang telah dibuatnya.

- 7) Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya tentang hal-hal yang penting yang terdapat dalam cerita dan memasukkan informasi tersebut ke dalam peta masing-masing.
- 8) Siswa menerima soal dan lembar jawaban dari guru.
- 9) Siswa mengerjakan soal secara individu
- 10) Siswa mengumpulkan peta yang telah dibuat dan lembar jawabnya.

**c. Konfirmasi**

- 1) Siswa dan guru bertanya-jawab tentang kutipan cerita anak yang telah dibaca.
- 2) Siswa dan guru membahas soal yang telah dikerjakan.

**3. Penutup (5 menit)**

- a. Guru memberikan penguatan materi tentang unsur-unsur intrinsik cerita anak dan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita anak.
- b. Guru menutup pelajaran.

**E. Sumber Belajar**

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

**F. Alat dan Media Pembelajaran**

3. Kutipan cerita anak
4. Contoh peta
5. Papan tulis

**G. Penilaian**

3. Bentuk instrumen: soal pilihan ganda
4. Jumlah soal: 10  
 Nilai jawaban benar: 1  
 Nilai jawaban salah: 0

$$\text{Perhitungan nilai akhir} : \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{skor maksimal (10)}} \times 100 = \dots$$

Yogyakarta, April 2014.

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti.

Dwi Astuti, S. Pd.

NIP. 19721108 2006 04 2 003.

Hermina Kurniatun.

NIM.10201241024.

### Bacaan Perlakuan 1.

#### Hafalan Shalat Delisa

"Haiya, kalau begitu kalungnya separuh harga saja Ummi Salamah!" Koh Acan tersenyum riang. Pasar Lhok Nga ramai sekali. Sepanjang jalan tadi, Delisa kencang memegang baju Ummi. Ia jelas tidak mau kehilangan jejak kaki Ummi. Itulah yang tadi menjelaskan kenapa Delisa pertama kali buru-buru menyeringai malas saat diajak Ummi ke pasar.

Ia pernah tertinggal dari Ummi. Dan sepanjang pagi itu Delisa berteriak-teriak mencari Ummi di seluruh pasar. Panik. Takut. Delisa benar-benar takut dengan kata-kata sendirian. Beruntung ada yang mengenali Delisa. Berbaik hati mengantarnya pulang. Ummi juga waktu itu panik sekali. Sempat-sempatnya lapor ke pos polisi pasar. Dicari kemana-mana, eh tahunya yang di cari sudah makan siang di rumah. Aisyah menggodanya sepanjang minggu. Buronan polisi!

"Ah, nggak usah. Biar saya bayar penuh Koh Acan!" Ummi menggeleng pelan. Tersenyum menolak.

"Tidaklah.... Kalau untuk hadiah hafalan shalat ini, Ummi Salamah bayar separuh saja, haiya!"

Delisa nyengir, menarik-narik baju Ummi, menatap tak mengerti 'Ummi napa sih, mau dikasih setengah harga gak mau, kan sayang.' Tetapi Ummi tidak memperhatikannya.

"Buat kamu kan.... Ah iya nama kamu Delisa kan? Anak yang manis, " Koh Acan mengusap-usap kerudung Delisa. Delisa tersenyum lucu. Semoga begitu malah gratis. Mereka memang selalu ke sini kalau membeli perhiasan. Sedikit di antara toko emas yang ada di Lhok Nga. Tadi Ummi benar-benar membiarkan Delisa memilih sendiri kalungya. Sekarang tinggal membayar. Dan sepertinya Koh Acan yang dari ujung rambut hingga ujung kaki China tulen, berbaik hati untuk kesekian kalinya.

"Janganlah Koh. Saya jadi tidak enak hati.... Dulu waktu Fatimah beli Koh Acan juga hanya mau dibayar separuh, waktu Zahra dan Aisyah beli juga.... Kali ini biarlah Delisa bayar penuh...." Ummi mengeluarkan dompet dari tas. Mengambil uang seharga kalung tersebut.

"Nggak... Haiya, saya nggak mungkinlah pasang harga mahal kalau buat hadiah hafalan shalat! Nggak mungkinlah...." Koh Acan memperbaiki dupa di atas meja pajangnya, tersenyum meyakinkan. Koh Acan 100% Konghucu.

"Kata Abi Usman dulu, shalat itu kan untuk amm-marmak-rup na-khi mhung khar-" Koh Acan kesulitan mengeja ujung kalimatnya.

"Saya senang sekali anak-anak kecil belajar shalat.... Itu berarti Lhok Nga akan jadi lebih baik kan.... Apalagi anakanak Abi Usman dan Ummi Salamah

sudah seperti anak saya sendiri ini...." Koh Acan menggeleng tegas menatap uang itu.

Ummi memaksa menyerahkan uang penuh. Koh Acan sebaliknya memaksa mengembalikan separuh-nya. Dan Delisa dengan sukarela, dengan tampang menggemaskan ringan-tangan menerima separuh uang itu dari tangan Koh Acan.

Ummi menyeringai. Mendelik ke arah Delisa. Ingin menyuruh Delisa mengembalikannya. Tetapi Delisa, lihatlah, justeru menggenggam uang itu erat-erat. Ya sudahlah! Seharusnya ia tadi pergi ke toko lain saja kalau tahu begini.... Masalahnya mau ke toko mana lagi? Suaminya kan selalu menyuruh dia belanja di sini. Koh Acan sudah seperti kakak-adik dengan suaminya.

"Daaa Koh Acan! Khamsia...." Delisa menyeringai. Koh Acan balas melambai tertawa lebar. Khamsia!

Mereka melanjutkan belanja lainnya. "Kamu belajar darimana kata khamsia tadi?" Ummi bertanya pelan kepada Delisa.

"Dari orang yang barusan belanja sebelum kita.... Orang itu bilang begitu! Koh Acan juga bilang begitu. Delisa ikutikut saja, memang artinya apa-an, Mi?" Delisa menjawab sekaligus balik bertanya. Ummi hanya menggeleng kecil, mengatakan artinya. Delisa mengangguk-angguk sok-paham. Ah, besok ia juga akan bilang begitu ke siapa saja kalau mau bilang terima kasih. Kata-katanya lebih enak didengar. Mereka diam selama sepuluh langkah berikutnya.

"Ummi.... Ummi, biar Delisa yang pegang kalungnya!" Delisa menarik-narik baju Ummi.

"Biar Ummi saja!" Ummi menoleh menggeleng. Tetap melangkah menuju toko kelontong tempat Ummi biasa belanja.

"Ah, kalau begitu Ummi nggak percaya ama Delisa!" Delisa menyeringai. Kalimat itu, sebulan terakhir pamungkas sekali untuk membujuk Ummi.

"Bukan, sayang.... Kan kita sudah janji, kamu nggak akan pegang kalungnya sebelum kamu hafal seluruh bacaan shalat! Sebelum lulus dari ujian Bu Guru Nur." Ummi berkata tegas.

"Yeee, Delisa kan cuma mau bantu bawain ini.... Kan Ummi repot bawa barang belanjaan!" Delisa membujuk. Kecewa, bujukan pertamanya tidak mempan. Ummi tertawa kecil. Jelas-jelas tangannya tidak memegang apa-apa, selain tas kecil. Mereka kan belum belanja apa-apa.

"Biar Ummi yang bawa.... Lagian Ummi kan belum bawa kantong plastik apapun, Delisa. Belum perlu dibantu."

"Yaaa, maksud Delisa entar pasti Ummi bawa banyak barang belanjaan kan, jadi dari sekarang Delisa bantu bawa kalungnya!" Delisa tak mau kalah. Maksa mencari penjelasan lainnya. Menarik-narik baju Ummi. Ia jelas-jelas bukan ingin membawa kalung tersebut, melainkan ingin memakainya. Ummi hanya menggeleng. Meneruskan langkah kakinya. Benar-benar diluar dugaan cara

berpikir bungsunya. Nanti? Delisa buru-buru ngintil lagi; dengan tampang separuhkecewa, separuh-takut ketinggalan.

Ah, Delisa kan hanya ingin merasakan memakai kalung tersebut sekarang. Besok-lusa juga pasti jadi miliknya ini?

Liye, Tere. 2011. *Hafalan Shalat Delisa*. Jakarta: Republika.. Halaman: 29-33

**Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!**

1. Kenapa Delisa pertama kali di ajak Ummi ke pasar menyeringai malas?
  - a. Karena Delisa tidak tahu kalau ibu akan membelikan kalung untuknya.
  - b. Karena Delisa trauma pernah tertinggal Ummi saat di pasar.
  - c. Karena setiap hari pasar Lhok Nga ramai sekali.
  - d. Karena di sepanjang jalan pasar Lhok Nga banyak orang berjualan.
2. Suasana yang tergambar saat Ummi dan Delisa berada di toko Koh Acan adalah....
  - a. Tenang dan santai.
  - b. Tenang dan menyenangkan
  - c. Santai dan ramai.
  - d. Santai dan menyenangkan.
3. Peristiwa awal yang terjadi dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Koh Acan memberikan separuh harga untuk kalung yang akan dibeli Ummi.
  - b. Ummi mengajak Delisa ke pasar Lhok Nga untuk membeli kalung.
  - c. Delisa sepanjang jalan ke pasar kencang memegang baju Ummi.
  - d. Delisa memilih sendiri kalung yang ingin dibelinya.
4. Tema kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Kelincaan dan kepolosan anak kecil.
  - b. Kelincahan dan kepandaian anak kecil.
  - c. Kenakalan dan kepintaran anak kecil.
  - d. Kepandaian dan kepolosan anak kecil.
5. Alur dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Maju.
  - b. Mundur.
  - c. Campuran.
  - d. Progresif

6. Sudut pandang yang digunakan penulis dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Orang pertama pelaku utama.
  - b. Orang pertama pelaku sampingan.
  - c. Orang kedua pelaku utama.
  - d. Orang ketiga mahatahu.
7. Watak Delisa dapat tercermin dalam kehidupan nyata sehari-hari, seperti....
  - a. Seorang anak yang apabila dinasehati orang tuanya selalu membantah.
  - b. Seorang anak yang selalu memaksa apabila menginginkan sesuatu.
  - c. Seorang anak yang selalu berusaha keras untuk memperoleh apa yang diinginkan.
  - d. Seorang anak yang ceria dan pandai memberikan alasan saat melakukan sesuatu.
8. Bacalah kutipan cerita berikut!

"Daaa Koh Acan! Khamsia...." Delisa menyeringai. Koh Acan balas melambai tertawa lebar. Khamsia!

Mereka melanjutkan belanja lainnya. "Kamu belajar darimana kata khamsia tadi?" Ummy bertanya pelan kepada Delisa.

"Dari orang yang barusan belanja sebelum kita.... Orang itu bilang begitu! Koh Acan juga bilang begitu. Delisa ikut-ikut saja, memang artinya apa-an, Mi?"

Berdasarkan kutipan cerita tersebut sifat Delisa....

- a. Sok tahu.
  - b. Cerdas.
  - c. Polos.
  - d. Lincih.
9. Bagaimanakah pendapatmu tentang sikap Delisa dalam kutipan cerita di atas....
  - a. Setuju, karena Delisa tidak menolak pemberian Koh Acan.
  - b. Setuju, karena Delisa tidak memaksa Ummy untuk memberika kalungnya.
  - c. Setuju, karena Delisa ingin membantu Ummy membawakan barang belanjaan.
  - d. Setuju, karena Delisa selalu memegang baju Ummy agar tidak hilang.
10. Amanat yang terdapat dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Kita harus selalu ramah kepada semua orang.
  - b. Kita tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang tua.
  - c. Kita tidak boleh menolak pemberian orang.
  - d. Kita tidak boleh mencari-cari alasan saat dinasehati orang tua.

## **Bacaan Perlakuan 2.**

### **Matahari Kehidupan**

Sinar matahari pagi masih membuat gatal-gatal pada tubuhku. Aku telah kembali ke desaku. Tak ada perubahan. Dinding gedek dari anyaman bambu masih berwarna kecoklatan dipenuhi cela-cela di sana sini. Kicau burung dan embik kambing masih seperti sedia kala. Begitupula sikap akrab para tetangga. Mereka serasa senasib sepenanggungan. Keinginanku untuk melamar pekerjaan ke pabrik beras itu seolah didorong kuat-kuat, seolah-olah memebrikan restu padaku.

Dibekali oleh keyakinan kuat yang tertancap dalam dadaku, pagi-pagi sekali aku datang ke pabrik itu. Di tengah gemuruhnya mesin penggiling beras, kubayangkan sifat dan tabiat manusia Jepang. Keras, kejam, dan tak kenal menyerah.

Dalam jumpa pertama, orang Jepang itu mengernyitkan dahi. Dengan mengenakan setelan putih-putih dia berkacak pinggang sambil mengamati diriku dari ujung kaki sampai ujung rambut. Kurang yakin nampaknya ia melihat diriku. Seorang bocah berusia lima belas tahun, mengenakan sarung, baju loreng-loreng dan ikat kepala yang dekil, tanpa alsa kaki. Wajahku seronok, profil seorang anak desa yang senantiasa dirundung kemelaratan.

Mau diberi pekerjaan apa bocah semacam ini? Barangkali karena terdorong oleh perasaan iba padaku, lamaranku diterima. Aku memperoleh pekerjaan sebagai kacung atau pesuruh. Panggilanku sehari-hari “Cung”. Karena hanya sebagai tenaga lepas, maka aku tidak menerima gaji, melainkan upah. Apabila tidak disuruh, ya tidak menerima upah. Sering kali aku disuruh membeli ini itu, atau mematerika pipa-pipa kuningan. Dengan pekerjaan seperti ini aku sudah merasa senang, sebab kebutuhan dapur ibuku sudah dapat dipenuhi.

Selama menjadi kacung ini kurasakan ujian paling berat. Bukan hanya pekerjaan yang harus dilakukan dengan cepat, tapi juga ujian kejujuran. Sering kali Tuan Takeiji Domono, demikian nama orang Jepang itu, memebri uang kurang. Sebelum kubelanjakan kuhitung dulu. Aku segera menyatakan, bahwa uangnya kurang. Sebaliknya tidak jarang Tuan Domon memberiku lebih. Apabila



diberi uang lebih seperti ini, juga kuhitung dulu. Kelebihannya segera kukembalikan padanya.

Memperhatikan kesungguhan serta kejujuran ini, Tuan Domon mengangkatku sebagai tukang timbang. Tugasku menimbang padi para penyetor sebelum disimpan digudang. Aku sangatberhati-hati menimbang. Terpaut satu ons saja aku tidak mau. Karena ketelitianku ini para tengkulak penyetor padi itu berusaha merayuku. Sedikitpun aku tak tergoyah dengan rayuan semacam ini. Karena bujukan yang tak mempan ini, mereka mencoba menyaupku. Dasar bocah yang selalu dirunding kemelaratan, lama-lama benteng imanku jebol. Secara sembunyi-sembunyi akhirnya kau menerima “pungli” ini. Lezat rasanya.

Uang suapan ini kubelikan ayam. Maksudku agar berkembang biak. Aneh, setelah cukup banyak, ayam itu seekor demi seekor menggelear mati. Begitu pula waktu kubelikan bebek. Kucoba kubelikan lain, bukan bnatang piaraan, melainkan sebidang sawah kecil. Hasilnya setali tiga uang, tak pernah panen. Padi selalu hampa.

Lama-kelamaan aku sadar. Uang ini kuperoleh dengan jalan tidak halal. Allah tentu tidak meridhai. Kebiasaan yang dikutuk oleh agama ini segera kuhentikan. Aku bertobat sungguhan. Aku menolak keras setiap suapan. Kembali diriku sebagai buruh yang sanggup bekerja dengan penuh tanggung jawab.

Suatu ketika mesin pabrik macet. Tuan Domon berusaha memanggil insinyur dari N.V. Lindeteves Semarang. Pada hari yang telah dijanjikan insinyur itu belum juga datang. Terpaksa Tuan Domon melepaskan baju menyiapkan alat-alat untuk memperbaiki sendiri mesin itu. Aku disuruh jongkok di belakangnya dnegan tugas membantu mengambilkan alat-alat. Sejak dia memutar sekrup matakku terus mengawasinya. Kira-kira alat apa atau kunci ukuran berapa yang akan dimintanya, aku telah siap. Begitu dia meminta, begitu aku menyodorkan. Tuan Takeji Domon menggelengkan kepala: “Ini anak memang laur biasa!”

Sedang asyiknya mulutku melongo memperhatikan lekuk-liku mesin disel itu, tak disangka-sangka tanki tempat angin terbuka tutupnya. Aku berusaha menyangga ke atas dengan sekuat tenaga. Sebagai bocah yang belum begitu kuat tenaganya, uasaha ini sia-sia. Tanki tempat angin ini lepas lalu jatuh menimpa

ubun-ubun kepalaku. Darah mengucur. Aku terhuyung-huyung rebah. Dengan kepala yang dilingkari pembalut aku pulang ke rumah sambil merintih.

Sulchan. 2012. *Matahari Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Santri. Halaman: 22-24.

**Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!**

1. Mengapa orang Jepang mengernyitkan dahi saat melihat tokoh aku?
  - a. Tokoh aku masih berusia lima belas tahun.
  - b. Tokoh aku memakai sarung dan tanpa alas kaki.
  - c. Tokoh aku terlihat sebagai anak desa yang melarat.
  - d. Tokoh aku kurang meyakinkan di mata orang Jepang.
2. Peristiwa akhir yang tergambar dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Tuan Domon menyiapkan alat-alat untuk memperbaiki mesin.
  - b. Tokoh aku pulang ke rumah dengan kepala yang dilingkari pembalut.
  - c. Tokoh aku berusaha menyangga tanki tempat angin sekuat tenaga.
  - d. Tokoh aku tidak kuat menyangga tanki hingga akhirnya tanki tersebut menyimpannya.
3. Peristiwa awal yang tergambar dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Tokoh aku kembali ke desanya dan disapa oleh tetangganya.
  - b. Tokoh aku datang ke pabrik pagi-pagi sekali.
  - c. Tetangga-tetangga seolah-olah memberika restu kepada tokoh aku.
  - d. Tokoh aku untuk pertama kalinya berjumpa dengan Tuan Domon.
4. Suasana yang tergambar saat tanki tempat angin terbuka tutupnya adalah...
  - a. Sepi dan tegang.
  - b. Sepi dan cemas.
  - c. Tegang dan Cemas.
  - d. Sepi dan kaget.
  - e.
5. Tema kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Keteguhan dan kejujuran.
  - b. Kesederhanaan dan kejujuran.
  - c. Kesabaran dan keteguhan.
  - d. Kesederhanaan dan kerjakeras.

6. Alur yang tergambar dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Campuran.
  - b. Mundur.
  - c. Progresif.
  - d. Maju.
  
7. Sifat tuan Domon dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Kejam.
  - b. Keras.
  - c. Tak kenal menyerah.
  - d. Sabar.
  
8. Bagaimana tanggapanmu tentang sikap tokoh aku?
  - a. Setuju, karena tokoh aku walaupun menerima uang suapan tetapi uang tersebut digunakan untuk ibunya.
  - b. Setuju, karena uang suapan yang diterima digunakan untuk membeli ayam dan sepetak sawah.
  - c. Tidak setuju, karena tokoh aku tidak mempertimbangkan kekuatannya hingga tanki jatuh menyimpannya.
  - d. Tidak setuju, karena tokoh aku akhirnya mau menerima uang suapan untuk membeli ayam dan sepetak sawah.
  
9. Nilai negatif yang terdapat dalam kutipan cerita di atas adalah...
  - a. Tokoh aku ceronoh hingga tertimpa tanki.
  - b. Tokoh aku menerima uang suap.
  - c. Tokoh aku melamun saat memperbaiki mesin.
  - d. Tokoh aku menggunakan uang suap untuk membeli ayam.
  
10. Amanat yang terdapat dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Jangan berburuk sangka kepada orang lain.
  - b. Kita harus berani bertanggung jawab pada apa yang telah kita lakukan.
  - c. Bekerja keras dan pantang menyerah untuk mencapai kesuksesan.
  - d. Jangan teledor saat melakukan pekerjaan.

### Bacaan Perlakuan 3.

#### Moga Bunda Disayang Allah

“Maafkan aku, Karang! Maafkan aku harus mengambil keputusan ini. Kau tahu suamiku amat membenci *pemabuk*! Aku tidak bisa membayangkan kemarahan kalau tahu kau masih di sini – “ Bunda menatap Karang *datar*, masih berusaha tersenyum.

Setelah mengantar Tuan HK ke mobil, setelah berdiri sejenak di depan pintu ruang makan besar, setelah menimbang-nimbang, Bunda *memutuskan* menerima keberatan Tuan HK. Mungkin suaminya benar, tidak ada yang bisa diharapkan.

Mungkin kecemasannya selama ini juga benar, Melati tidak akan pernah bisa mengatasi keterbatasannya. Masuk ke ruang makan sambil menyeka dahi, duduk di kursi, menatap Karang yang seperti biasa, tidak peduli menyeruput keras-keras sup jagung dari mangkuknya, “*Enak sekali, Nyonya! Sepertinya semua orang harus belajar bagaimana membuat sup jagung seenak ini* – “ Karang melambaikan tangannya. Meneruskan makan. Seperti tidak mendengarkan kalimat Bunda *yang halus mengusirnya*.

Kau harus pergi pagi ini juga, *Anakku* – “ Bunda menelan ludah, sedikit mempertegas maksud kalimatnya.

“Tidak ada yang akan pergi pagi ini selain Tuan HK ke Frankfurt, Nyonya –“ Karang menyendok sup dari mangkuk besar. *Nambah*.

“Mengertilah, Karang. Kau harus pergi. Ya Tuhan, aku pikir.” Bunda terdiam sejenak, mendongak menatap langit-langit ruangan, mencegah air matanya tumpah.

“Aku pikir, aku juga sudah amat lelah, Karang. Lelah berharap Melati akan menunjukkan kemajuan. Teramat lelah. Jadi bukan karena kau. Bukan karena kau pemabuk, *Anakku*. Aku juga tidak peduli soal berita-berita pengadilan itu. Tapi semua ini sepertinya memang harus berakhir begini....*Melati mungkin bahkan tidak akan pernah bisa makan dengan baik seperti yang kau inginkan....*” Bunda menyeka ujung-ujung matanya. Menghela napas panjang. Lihatlah, minggu-minggu ini ia mudah sekali menangis. Ya Tuhan, bahkan lebih sering

dibandingkan saat pertamakali tahu Melati tuli, buta, sekaligus bisu tiga tahun lalu.

Karang yang rileks dengan sarapan, akhirnya meletakkan sendok. Mengangkat kepalanya. Menatap Bunda *tajam*.

“Aku harap kau mengerti, *Anakku*. Salamah akan membantu mengemasi barang-barang. Biarlah, biarlah Melati sendiri dengan keterbatasannya. Biarlah ya Allah, kalau itu sudah keputusan-Mu. Sudah menjadi takdir-Mu. *Kami akan bersiap menerima apa-adanya* “

“Omong kosong, Nyonya. Tidak akan ada yang pergi sekarang!”

“Aku mohon, mengertilah, *Anakku!*”

“Aku akan tetap disini, Nyonya....”

Bunda HK menyeka pipinya.

“Aku akan tetap di sini, Nyonya! Memastikan Melati memiliki kesempatan *melawan* takdir menyakitkan miliknya! Tahu dari mana Nyonya tentang keputusan Tuhan? Bah! Melati punya kesempatan tahu lebih banyak dibandingkan siapa pun, bahkan dibandingkan dengan kesempatan kita melemparkan bola mengenai anak tangga pualam itu!” Karang menunjuk anak tangga berjarak enam meter dari meja makan dengan sendoknya.

“Kau mungkin benar, *Anakku*. janji-janji itu juga mungkin benar. Semua harapan ini juga mungkin benar.... Tapi aku sudah amat lelah.... Sudah amat penat.... Setiap malam bersimpuh, berharap, mengirimkan beribu kata doa, tapi tetap tak kunjung ada kabar baiknya. Mungkin semua memang harus berakhir seperti ini....” Bunda menahan senda tangisnya.

“Lantas apa yang kan Nyonya lakukan? Mengirim Melati ke rumah sakit jiwa? Mengirim Melati ke sekolah luar biasa?”

Bunda tertunduk. Itu mungkin bisa jadi *pilihan baiknya*. Seperti yang dikatakan dokter senior dari rumah sakit ternama Ibukota tiga minggu lalu. Atau juga Melati tetap di sini. Tetap seperti ini selamanya. Ya Allah, apa pun yang akan terjadi pada anaknya, ia berjanji akan selalu bersamanya.

“Omong kosong, Nyonya! Melati masih memiliki kesempatan. Ia tidak akan menghabiskan hidupnya hanya dengan menggerung seperti seekor lebah, meraba-

raba sekitarnya seperti moncong musang, Melati tidak akan menghabiskan hidupnya untuk dikasihani. Ia tidak akan pergi ke rumah sakit jiwa untuk belajar mneyulam seperti anak-anak lain! Ia tetap di sini, berjuang demi masa depannya, menaklukkan dunia yang kejam sekali padanya – “ Karang untuk pertama kalinya setelah tiga tahun benar-benar berniat mengatakan sebuah kalimat. Matanya berkilat *tajam*. Dan ucapan itu sungguh menusuk hati Bunda. Bunda tak kuasa menahan tangisnya, terisak.

Menggeleng patah-patah, “Pergilah, *Anakku*. Biarkan Melati sendiri. Lima menit lagi suamiku akan menelepon. Dan aku harus mengatakan padanya kalau kau sudah pergi – “

“Aku tidak akan pergi – “ Karang mendesis.

“Pergilah, aku mohon .... Maafkan aku tidak bisa memenuhi janji seminggu darimu –“

“Aku tidak akan pergi, Nyonya –“

Liye, Tere. 2011. *Moga Bunda Disayang Allah*. Jakarta: Republika. Halaman: 168-171.

### **Jawablah pertanyaan ini dengan tepat!**

1. Peristiwa awal yang terjadi dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Bunda mengantar tuan HK ke mobil.
  - b. Bunda meminta Karang untuk pergi dari rumahnya.
  - c. Bunda berdiri di depan pintu ruang makan besar.
  - d. Bunda *memutuskan* menerima keberatan Tuan HK.
2. Perhatikan kutipan berikut!

Kau harus pergi pagi ini juga, *Anakku* – “ Bunda menelan ludah, sedikit mempertegas maksud kalimatnya.

“Tidak ada yang akan pergi pagi ini selain Tuan HK ke Frankurt, Nyonya –“ Karang menyendok sup dari mangkuk besar. *Nambah*.

Suasana yang tergambar saat percakapan tersebut berlangsung adalah....

- a. Santai dan sepi.
  - b. Santai dan mengecewakan.
  - c. Tegang dan sepi
  - d. Tegang dan mengecewakan.
3. Tokoh utama dalam kutipan cerita di atas adalah....
- a. Karang.
  - b. Bunda.
  - c. Melati.
  - d. Salamah.
4. Tema kutipan cerita di atas adalah....
- a. Kepercayaan.
  - b. Kejujuran.
  - c. Keputusan.
  - d. Keteguhan.
5. Sifat karang dalam kutipan cerita di atas adalah....
- a. Pembohong.
  - b. Sombong.
  - c. Tidak sopan.
  - d. Pantang menyerah.
6. Sifat Bunda dalam kutipan cerita di atas adalah...
- a. Sabar.
  - b. Pemarah.
  - c. Sombong.
  - d. Penyayang.
7. Alur yang terdapat dalam kutipan cerita di atas adalah....
- a. Campuran.
  - b. Mundur.
  - c. Maju.
  - d. Sorot-balik.

8. Nilai negatif yang terdapat dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Karang tetap percaya bahwa Melati akan bisa lebih baik.
  - b. Bunda yang selalu menyayangi anaknya Melati.
  - c. Bunda yang putus asa akan kesehatan anaknya Melati.
  - d. Karang yang putus asa bisa menjadikan Melati lebih baik.
  
9. Bagaimana tanggapanmu tentang sikap Karang dalam kutipan cerita di atas?
  - a. Setuju, karena Karang berani melawan Bunda untuk tetap tinggal di rumah.
  - b. Setuju, karena Karang menjawab perintah Bunda dengan santai.
  - c. Setuju, karena Karang meyakinkan Bunda bahwa Melati bisa lebih baik.
  - d. Setuju, karena Karang selalu percaya bahwa Melati akan lebih baik.
  
10. Amanat yang terdapat dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Kita harus mendnegarkan dan menghormati orang yang lebih tua.
  - b. Kita tidak boleh melawan orang yang lebih tua.
  - c. Kita harus bersikap sopan kepada orang yang lebih tua.
  - d. Kita harus tetap percaya kepada kekuasaan Tuhan dan selalu berusaha.



**Bacaan Perlakuan 4.****Oldi si Radio Tua**

(Karya: Ajeng Ayu Hapsari)

Nenek Lucy memiliki sebuah radio tua di rumahnya. Ia membelinya ketika berusia 24 tahun. Nenek Lucy sangat menyayangi radio itu. Ia memainkannya si Oldi.

Selain Oldi, Nenek Lucy juga sayang pada Rose, cucu satu-satunya. Rose berusia 11 tahun. Kedua orang tuanya meninggal saat kecelakaan mobil. Nenek Lucy kini menjadi satu-satunya keluarga yang Rose miliki. Rose sebenarnya juga suka mendengarkan musik dari radio. Namun, ia kurang suka pada si Oldi. Bunyi Oldi kadang melengking dan berdecit membuat telinganya sakit.

"Oldi dijual saja, Nek!" saran Rose pada suatu hari.

"Aah, jangan, Rose. Oldi masih bagus dan berguna. Nenek tidak akan menjualnya!" kata Nenek Lucy sambil melangkah ke dapur.

Di dapur, Nenek Lucy mulai sibuk membuat kue. Besok pagi teman-teman Rose akan datang mengerjakan tugas kelompok. Rose meminta Nenek Lucy menyuguhkan kue kering gula dan roti bulat madu. Itu kue dan roti kesukaan teman-temannya. Rose asyik melihat neneknya mengeluarkan kue kering dari oven, aromanya sangat harum.

"Sekarang masukkan kue-kue ini ke stoples untuk teman-temanmu besok!" kata Nenek Lucy.

Esoknya, kira-kira pukul 09.00 pagi, teman-teman Rose datang. Nenek Lucy merasa senang kedatangan tamu-tamu kecil, yaitu Diana, Marie, Albert, dan James.

"Wah, nenekmu baik sekali ya. Aku sudah rindu sekali ingin makan kue kesukaanku ini. Di sekolah sudah tidak dijual, kan?" kata Albert

"Iya. Nenekmu baik. Seperti yang sering kau ceritakan, Rose," komentar Marie. Rose sangat bangga pada neneknya.

"Eh, rasanya sepi ya kalau tidak ada musik," kata Rose

"Tidak juga. Biasa saja," ungkap Diana.

Tiba-tiba Nenek Lucy datang dan berkata, "Oho..., tentu saja Rose merasa sepi tanpa musik. Ia selalu belajar diiringi musik."

"Ooooh....pantas saja," kata Diana.

"Dan untuk menyyetel kaset, kalian harus menggunakan Oldi," kata Nenek Lucy sambil menaruh Oldi.

"Oldi? Siapa itu?" tanya James penasaran.

"Ehm... itu radio kaset tua nenek," jawab Rose malu. Wajahnya seketika menjadi merah. Semua menahan tawa. Oldi saat itu terlihat jelek sekali.

"Biar Nenek yang menyetel kaset," kata Nenek Lucy sambil memasukkan kaset. Suara lagu The Corrs berjudul *Breathless* terdengar, namun beberapa saat kemudian terdengar bunyi deciatan yang melengking tinggi. Langsung saja Rose mematikan radio. Wajahnya bertambah malu.

"Si Oldi kenapa?" tanya James sambil tertawa. Yang lain ikut tertawa.

"Radio ini sudah tua. Lebih baik tak usah pakai musik saja," kata Rose sedih. Teman-teman Rose merasa Rose tersinggung. Setelah tugas itu selesai, mereka segera pamit pulang.

"Nek, kumohon buanglah atau jual Oldi. Gara-gara Oldi, aku malu pada temanku," pinta Rose sambil menangis. Nenek Lucy memeluk cucu satu-satunya itu. Ia bisa merasakan kesedihan Rose.

"Baiklah, sayang. Tapi kau harus rela tidak mendengarkan musik selama seminggu ini. Kau sanggup?" tanya Nenek Lucy. Rose mengangguk bahagia. Mungkin Nenek akan menabung dulu untuk membelikan radio baru untuknya.

Seminggu sudah Rose belajar tanpa musik. Tentu saja ia merasa sepi. Ia sudah tidak punya radio lagi. Rose tahu kalau neneknya sedih tanpa Oldi. Bagaimanapun Oldi sudah menemaninya selama 36 tahun.

"Rose, Kamis besok kau ulang tahun, kan?" Nenek akan kasih kado. Mudah-mudahan kamu suka," kata Nenek Lucy. Ia sudah merajut sebuah sweater untuk Rose. Di sweater itu nantinya akan ada tulisan Rose dan gambar mawar.

"Nenek akan memberikanku kado radio?" tanya Rose penasaran. Nenek Lucy hanya tersenyum rahasia.

Hari Kamis pagi, Nenek Lucy mencium dan memberi ucapan selamat ulang tahun untuk Rose. Namun, Nenek Lucy tidak membawa kado apaapa kecuali sweater hasil rajutannya. Rose heran sekali. Saat Rose ke sekolah, Nenek Lucy pergi ke rumah seorang teknisi.

"Apa sudah betul semuanya?" Coba pasang kaset ini!" kata Nenek pada si teknisi. Tak lama kemudian, alunan lagu Mariah Carey berjudul *Trough The Rain* terdengar sangat lembut dan lancar.

"Bagus sekali kerjamu, anak muda. Ini kubayar lebih," Nenek Lucy memberikan 23 dolar.

Rose baru pulang sekolah pukul 13.00 siang. Ia memandang sebuah kotak berbungkus merah muda di meja makan.

"Ini pasti kado untukku!" Rose membuka bungkus kotak itu cepat-cepat. Namun ia sangat kaget melihat isinya, "Astaga! Inikah kado untukku?"

"Yup! Itu kado untukmu dari Nenek. Penampilannya memang tidak berubah. Tapi coba pasang si Oldi. Kau takkan percaya," kata Nenek Lucy Rose menyetel kaset Westlife. Bunyi yang keluar tidak biasanya. Suaranya lembut dan sangat lancar. Rose terbelalak tak percaya.

"Ini betul-betul Oldi, Nek?" tanya Rose tak percaya. Nenek Lucy mengangguk.

"Wah, kalau begitu Nenek tak usah menjual Oldi," kata Rose bahagia, lalu memeluk neneknya. Ini pertama kali Rose menyayangi Oldi.

Sumber: *Bobo*, No. 23 Tahun XXXIV, 14 September 2006.

1. Apa alasan Rose tidak suka pada Oldi?
  - a. Karena Oldi sudah tua.
  - b. Karena Oldi sudah jelek.
  - c. Karena bunyi Oldi membuat telinganya sakit.
  - d. Karena teman-teman Rose menertawakan Oldi.
2. Tokoh utama dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Oldi.
  - b. Rose.
  - c. Nenek Lucy.
  - d. Teman-teman.
3. Peristiwa awal yang terjadi dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Rose meminta nenek agar Oldi dijual.
  - b. Nenek Lucy membuat kue di dapur.
  - c. Teman-teman Rose datang ke rumahnya untuk belajar.
  - d. Nenek memberikan hadiah ulang tahun kepada Rose.
4. Alur yang tergambar dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Maju.
  - b. Mundur.
  - c. Sorot-balik.
  - d. Campuran.
5. Tema kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Persahabatan.
  - b. Kasih sayang.
  - c. Keluarga.
  - d. Kebersamaan.

6. Sudut pandang yang digunakan penulis dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Orang pertama pelaku utama.
  - b. Orang pertama pelaku sampingan.
  - c. Orang kedua pelaku utama.
  - d. Orang ketiga mahatau.
7. Sifat Rose dalam kutipan di atas adalah....
  - a. Sabar dan penyayang.
  - b. Sabar dan pemalu.
  - c. Pmarah dan pemalu.
  - d. Pmarah dan penyayang.
8. Nilai negatif yang terdapat dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Rose meminta neneknya agar menjual Oldi karena Oldi sudah jelek.
  - b. Teman-teman Rose menertawakan Oldi karena namanya yang lucu.
  - c. Rose marah kepada neneknya karena telah membuatnya malu di depan teman-temannya.
  - d. Rose malu karena teman-temannya menertawakan Oldi yang mengeluarkan bunyi decitan.
9. Amanat yang terdapat dalam kutipan cerita di atas adalah....
  - a. Kita tidak boleh menertawakan teman.
  - b. Kita tidak boleh membuang barang yang masih bisa digunakan.
  - c. Kita tidak boleh malu pada apa yang kita miliki.
  - d. Kita tidak boleh marah-marah kepada orang tua.
10. Bagaimana tanggapanmu terhadap sikap nenek Lucy?
  - a. Tidak setuju, karena nenek Lucy telah membuat Rose malu.
  - b. Tidak setuju, karena nenek Lucy tidak mau menjual Oldi.
  - c. Setuju, karena nenek Lucy memahami perasaan Rose dan memperbaiki Oldi.
  - d. Setuju, karena nenek Lucy masih menyayangi Oldi dan tidak membuangnya.

# LAMPIRAN 4

SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST*

### 1. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No. Absen	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	13	18
2	16	20
3	19	23
4	20	15
5	14	15
6	15	14
7	14	16
8	17	21
9	20	22
10	18	19
11	18	22
12	16	19
13	16	19
14	19	22
15	16	18
16	13	18
17	19	21
18	15	19
19	20	15
20	13	17
21	16	16
22	16	14
23	15	17
24	17	20
25	14	15
26	13	17
27	19	21
28	14	16
Mean	16,25	18,18
Median	16,00	18
Mode	16	19

## 2. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No. Absen	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	19	24
2	20	23
3	17	21
4	20	24
5	20	25
6	17	23
7	17	20
8	14	18
9	14	19
10	20	25
11	17	20
12	16	21
13	19	25
14	15	21
15	16	18
16	18	24
17	16	19
18	17	22
19	11	15
20	14	17
21	17	18
22	15	20
23	19	24
24	18	23
25	16	22
26	18	21
27	18	22
28	19	23
Mean	17,04	21,32
Median	17,00	21,50
Mode	17	24

# LAMPIRAN 5

DISTRIBUSI FREKUENSI  
SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST*



# 1. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

## Statistics

SKOR PRETEST KELOMPOK  
KONTROL 7C

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		16,25
Std. Error of Mean		,441
Median		16,00
Mode		16
Std. Deviation		2,335
Variance		5,454
Range		7
Minimum		13
Maximum		20
Sum		455

## SKOR PRETEST KELOMPOK KONTROL 7C

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20	3	10,7	10,7	10,7
19	4	14,3	14,3	25,0
18	2	7,1	7,1	32,1
17	2	7,1	7,1	39,3
Valid 16	6	21,4	21,4	60,7
15	3	10,7	10,7	71,4
14	4	14,3	14,3	85,7
13	4	14,3	14,3	100,0
Total	28	100,0	100,0	

## 2. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

### Statistics

SKOR PRETEST KELOMPOK  
EKSPERIMEN 7B

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		17,04
Std. Error of Mean		,416
Median		17,00
Mode		17
Std. Deviation		2,202
Variance		4,851
Range		9
Minimum		11
Maximum		20
Sum		477

### SKOR PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN 7B

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20	4	14,3	14,3	14,3
19	4	14,3	14,3	28,6
18	4	14,3	14,3	42,9
17	6	21,4	21,4	64,3
Valid 16	4	14,3	14,3	78,6
15	2	7,1	7,1	85,7
14	3	10,7	10,7	96,4
11	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

### 3. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

#### Statistics

SKOR POSTTEST

KELOMPOK KONTROL 7C

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		18,18
Std. Error of Mean		,507
Median		18,00
Mode		19 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2,681
Variance		7,189
Range		9
Minimum		14
Maximum		23
Sum		509

#### SKOR POSTTEST KELOMPOK KONTROL 7C

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
23	1	3,6	3,6	3,6
22	3	10,7	10,7	14,3
21	3	10,7	10,7	25,0
20	2	7,1	7,1	32,1
19	4	14,3	14,3	46,4
Valid 18	3	10,7	10,7	57,1
17	3	10,7	10,7	67,9
16	3	10,7	10,7	78,6
15	4	14,3	14,3	92,9
14	2	7,1	7,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

#### 4. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

##### Statistics

SKOR POSTTEST

KELOMPOK EKSPERIMEN

7B

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		21,32
Std. Error of Mean		,501
Median		21,50
Mode		24 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2,653
Variance		7,041
Range		10
Minimum		15
Maximum		25
Sum		597

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

##### SKOR POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN 7B

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25	3	10,7	10,7	10,7
24	4	14,3	14,3	25,0
23	4	14,3	14,3	39,3
22	3	10,7	10,7	50,0
21	4	14,3	14,3	64,3
Valid 20	3	10,7	10,7	75,0
19	2	7,1	7,1	82,1
18	3	10,7	10,7	92,9
17	1	3,6	3,6	96,4
15	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

# LAMPIRAN 6

UJI PRASYARAT

## 1. Uji Normalitas

### a. Uji Normalitas Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SKOR PRETEST KELOMPOK KONTROL 7C	,150	28	,109	,921	28	,036

a. Lilliefors Significance Correction

### b. Uji Normalitas Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SKOR PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN 7B	,136	28	,196	,938	28	,098

a. Lilliefors Significance Correction

### c. Uji Normalitas Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SKOR POSTTEST KELOMPOK KONTROL 7C	,113	28	,200 <sup>*</sup>	,949	28	,187

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### d. Uji Normalitas Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SKOR POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN 7B	,129	28	,200 <sup>*</sup>	,952	28	,219

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## 2. Uji Homogenitas

### a. Uji Homogenitas Skor *Pretest*

#### Test of Homogeneity of Variances

##### PRETEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,563	1	54	,456

#### ANOVA

##### PRETEST

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8,643	1	8,643	1,678	,201
Within Groups	278,214	54	5,152		
Total	286,857	55			

### b. Uji Homogenitas Skor *Posttest*

#### Test of Homogeneity of Variances

##### POSTTEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,050	1	54	,825

#### ANOVA

##### POSTTEST

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	138,286	1	138,286	19,436	,000
Within Groups	384,214	54	7,115		
Total	522,500	55			

# LAMPIRAN 7

ANALISIS UJI-T



# 1. Uji-T Independent Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

**Group Statistics**

	PRETEST	
	JENIS PERLAKUAN	
	EKSPERIME	KONTROL
	N	
N	28	28
Mean	17,04	16,25
Std. Deviation	2,202	2,335
Std. Error		
Mean	,416	,441

**Independent Samples Test**

		PRETEST	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,563	
	Sig.	,456	
	T	1,295	1,295
	Df	54	53,816
	Sig. (2-tailed)	,201	,201
t-test for Equality of Means	Mean Difference	,786	,786
	Std. Error Difference	,607	,607
	95% Confidence Interval Lower of the Difference	-,431	-,431
	Upper	2,002	2,002

## 2. Uji-T Independent Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

**Group Statistics**

	POSTTEST	
	JENIS PERLAKUAN	
	EKSPERIME	KONTROL
	N	
N	28	28
Mean	21,32	18,18
Std. Deviation	2,653	2,681
Std. Error		
Mean	,501	,507

**Independent Samples Test**

		POSTTEST	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,050	
	Sig.	,825	
	T	4,409	4,409
	Df	54	53,994
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
t-test for Equality of Means	Mean Difference	3,143	3,143
	Std. Error Difference	,713	,713
	95% Confidence Interval Lower of the Difference	1,714	1,714
	Upper	4,572	4,572

### 3. Uji- T Berhubungan Skor *Pretest-Posttest* Kelompok Kontrol

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 SKOR PRETEST KELOMPOK KONTROL 7C	16,25	28	2,335	,441
SKOR POSTTEST KELOMPOK KONTROL 7C	18,18	28	2,681	,507

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 SKOR PRETEST KELOMPOK KONTROL 7C & SKOR POSTTEST KELOMPOK KONTROL 7C	28	,478	,010

**Paired Samples Test**

			Pair 1
			SKOR PRETEST KELOMPOK KONTROL 7C - SKOR POSTTEST KELOMPOK KONTROL 7C
Paired Differences	Mean		-1,929
	Std. Deviation		2,581
	Std. Error Mean		,488
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2,929
		Upper	-,928
T			-3,954
Df			27
Sig. (2-tailed)			,000

#### 4. Uji- T Berhubungan Skor *Pretest-Posttest* Kelompok Eksperimen

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 SKOR PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN 7B	17,04	28	2,202	,416
SKOR POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN 7B	21,32	28	2,653	,501

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 SKOR PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN 7B & SKOR POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN 7B	28	,873	,000

**Paired Samples Test**

			Pair 1
			SKOR PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN 7B - SKOR POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN 7B
Paired Differences	Mean		-4,286
	Std. Deviation		1,301
	Std. Error Mean		,246
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-4,790
		Upper	-3,781
T			-17,428
Df			27
Sig. (2-tailed)			,000

# LAMPIRAN 8

Contoh Pekerjaan Siswa

**Preetest Kelompok Kontrol****Lembar Jawab**

Nama : *Galih Juliana Putri*  
 No. Absen : *09*  
 Kelas : *VII C*

*20*

1.	A	B	C	<del>D</del>
2.	A	<del>B</del>	C	D
3.	A	B	C	<del>D</del>
4.	A	<del>B</del>	C	D
5.	<del>A</del>	B	<del>C</del>	D
6.	A	B	<del>C</del>	D
7.	<del>A</del>	B	C	D
8.	<del>A</del>	B	C	D
9.	A	<del>B</del>	C	D
10.	<del>A</del>	B	C	D
11.	A	B	C	<del>D</del>
12.	A	B	C	<del>D</del>
13.	A	B	C	<del>D</del>
14.	A	<del>B</del>	C	D
15.	A	B	C	<del>D</del>
16.	<del>A</del>	B	C	D
17.	A	B	C	<del>D</del>
18.	A	B	<del>C</del>	D
19.	A	<del>B</del>	C	D
20.	<del>A</del>	B	C	D
21.	A	B	<del>C</del>	D
22.	A	B	<del>C</del>	D
23.	A	<del>B</del>	C	D
24.	<del>A</del>	B	C	D
25.	A	B	<del>C</del>	D
26.	A	<del>B</del>	C	D
27.	A	B	<del>C</del>	D
28.	A	<del>B</del>	C	D
29.	A	B	<del>C</del>	D
30.	A	B	C	<del>D</del>

## Lembar Jawab

Nama : Kristiana  
 No. Absen : 16  
 Kelas : VII C

13

1.	A	B	C	<del>X</del>
2.	A	B	C	<del>X</del>
3.	<del>X</del>	B	C	D
4.	A	<del>X</del>	C	D
5.	<del>X</del>	B	C	D
6.	A	B	<del>X</del>	D
7.	<del>X</del>	B	C	D
8.	A	B	C	<del>X</del>
9.	A	<del>X</del>	C	D
10.	<del>X</del>	B	C	D
11.	A	B	C	<del>X</del>
12.	A	B	<del>X</del>	D
13.	A	B	C	<del>X</del>
14.	A	B	<del>X</del>	D
15.	A	B	C	<del>X</del>
16.	A	B	<del>X</del>	D
17.	A	B	C	<del>X</del>
18.	A	<del>X</del>	C	D
19.	A	<del>X</del>	C	D
20.	A	B	<del>X</del>	D
21.	A	B	<del>X</del>	D
22.	A	B	<del>X</del>	D
23.	<del>X</del>	B	C	D
24.	<del>X</del>	B	C	D
25.	A	B	<del>X</del>	D
26.	A	<del>X</del>	C	D
27.	A	B	C	<del>X</del>
28.	A	<del>X</del>	C	D
29.	A	B	<del>X</del>	D
30.	A	B	C	<del>X</del>

**Preetest Kelompok Eksperimen****Lembar Jawab**

Nama : FATHIYYA RIYANA MURTI  
 No. Absen : 06  
 Kelas : VII B

17

1.	A	<del>B</del>	C	D
2.	A	<del>B</del>	C	D
3.	A	B	C	<del>D</del>
4.	A	<del>B</del>	C	D
5.	A	B	<del>C</del>	D
6.	A	B	C	<del>D</del>
7.	A	B	<del>C</del>	D
8.	<del>A</del>	B	C	D
9.	A	B	C	<del>D</del>
10.	<del>A</del>	B	C	D
11.	A	B	C	<del>D</del>
12.	A	B	C	<del>D</del>
13.	A	B	C	<del>D</del>
14.	A	<del>B</del>	C	D
15.	A	B	C	<del>D</del>
16.	A	<del>B</del>	C	D
17.	A	B	C	<del>D</del>
18.	A	<del>B</del>	C	D
19.	A	<del>B</del>	C	D
20.	<del>A</del>	B	C	D
21.	A	B	<del>C</del>	D
22.	A	B	<del>C</del>	D
23.	<del>A</del>	B	C	D
24.	<del>A</del>	B	C	D
25.	A	B	<del>C</del>	D
26.	A	<del>B</del>	C	D
27.	A	B	<del>C</del>	D
28.	A	<del>B</del>	C	D
29.	A	B	<del>C</del>	D
30.	A	B	C	<del>D</del>



## Lembar Jawab

Nama : Anya fitrah Idhar A.  
 No. Absen : 1  
 Kelas : 2B.

19

1.	<del>X</del>	B	C	D
2.	A	<del>X</del>	C	D
3.	A	B	C	<del>X</del>
4.	A	<del>X</del>	C	D
5.	<del>X</del>	B	C	D
6.	A	<del>X</del>	C	D
7.	A	B	<del>X</del>	D
8.	<del>X</del>	B	C	D
9.	A	B	<del>X</del>	D
10.	<del>X</del>	B	C	D
11.	A	<del>X</del>	C	D
12.	A	B	C	<del>X</del>
13.	A	B	C	<del>X</del>
14.	A	B	<del>X</del>	D
15.	<del>X</del>	B	C	D
16.	<del>X</del>	B	C	D
17.	A	B	C	<del>X</del>
18.	A	B	<del>X</del>	D
19.	A	<del>X</del>	C	D
20.	A	B	<del>X</del>	D
21.	A	B	<del>X</del>	D
22.	A	B	<del>X</del>	D
23.	A	B	C	<del>X</del>
24.	A	<del>X</del>	C	D
25.	A	<del>X</del>	C	D
26.	A	B	<del>X</del>	D
27.	A	B	C	<del>X</del>
28.	A	<del>X</del>	C	D
29.	A	<del>X</del>	C	D
30.	A	B	C	<del>X</del>

**Posttest Kelompok Kontrol**

**Lembar Jawab**

Nama : Coalih Yuliana Putri  
 No. Absen : 09  
 Kelas : VII C

22

1.	A	B	C	<del>D</del>
2.	A	<del>B</del>	C	D
3.	A	B	<del>C</del>	D
4.	A	B	C	<del>D</del>
5.	<del>A</del>	B	C	D
6.	A	B	C	<del>D</del>
7.	<del>A</del>	B	C	D
8.	A	<del>B</del>	C	D
9.	A	B	<del>C</del>	D
10.	A	B	<del>C</del>	D
11.	<del>A</del>	B	C	D
12.	A	B	C	<del>D</del>
13.	A	B	C	<del>D</del>
14.	A	B	C	<del>D</del>
15.	A	B	<del>C</del>	D
16.	A	<del>B</del>	C	D
17.	A	B	<del>C</del>	D
18.	<del>A</del>	B	C	D
19.	A	B	<del>C</del>	D
20.	A	B	C	<del>D</del>
21.	A	<del>B</del>	C	D
22.	<del>A</del>	B	C	D
23.	<del>A</del>	B	C	D
24.	A	<del>B</del>	C	D
25.	A	B	<del>C</del>	D
26.	A	<del>B</del>	C	D
27.	A	B	C	<del>D</del>
28.	A	B	<del>C</del>	D
29.	A	B	C	<del>D</del>
30.	A	<del>B</del>	C	D

## Lembar Jawab

Nama : Kristianta

No. Absen : 16

Kelas : VII C

18

1.	A	B	C	<del>D</del>
2.	A	<del>B</del>	C	D
3.	A	<del>B</del>	C	D
4.	A	B	C	<del>D</del>
5.	A	<del>B</del>	C	D
6.	A	B	C	<del>D</del>
7.	<del>A</del>	B	C	D
8.	A	B	C	<del>D</del>
9.	<del>A</del>	B	C	D
10.	<del>A</del>	B	C	D
11.	<del>A</del>	B	C	D
12.	A	B	<del>C</del>	D
13.	A	B	C	<del>D</del>
14.	<del>A</del>	B	C	D
15.	A	<del>B</del>	C	D
16.	<del>A</del>	B	C	D
17.	A	<del>B</del>	C	D
18.	<del>A</del>	B	C	D
19.	A	<del>B</del>	C	D
20.	A	B	C	<del>D</del>
21.	A	<del>B</del>	C	D
22.	A	B	<del>C</del>	D
23.	A	<del>B</del>	C	D
24.	A	<del>B</del>	C	D
25.	A	<del>B</del>	C	D
26.	A	<del>B</del>	C	D
27.	A	B	<del>C</del>	D
28.	<del>A</del>	B	C	D
29.	A	<del>B</del>	C	D
30.	A	<del>B</del>	C	D

**Posttest Kelompok Eksperimen****Lembar Jawab**

Nama : Arya fitrah idhar A

No. Absen : 1

Kelas : 7B

24

1.	A	B	C	<del>X</del>
2.	A	<del>X</del>	C	D
3.	A	B	C	<del>X</del>
4.	A	B	C	<del>X</del>
5.	<del>X</del>	B	C	D
6.	<del>X</del>	B	C	D
7.	<del>X</del>	B	C	D
8.	<del>X</del>	B	C	D
9.	A	B	<del>X</del>	D
10.	A	<del>X</del>	C	D
11.	<del>X</del>	B	C	D
12.	A	B	<del>X</del>	D
13.	A	B	C	<del>X</del>
14.	A	B	C	<del>X</del>
15.	A	<del>X</del>	C	D
16.	<del>X</del>	B	C	D
17.	A	<del>X</del>	C	D
18.	<del>X</del>	B	C	D
19.	A	B	<del>X</del>	D
20.	A	B	C	<del>X</del>
21.	<del>X</del>	B	C	D
22.	<del>X</del>	B	C	D
23.	<del>X</del>	B	C	D
24.	<del>X</del>	B	C	D
25.	A	B	<del>X</del>	D
26.	A	<del>X</del>	C	D
27.	A	B	<del>X</del>	D
28.	A	B	<del>X</del>	D
29.	A	B	C	<del>X</del>
30.	A	<del>X</del>	C	D

## Lembar Jawab

Nama : Fathiyya Riyana Murti

No. Absen : 06

Kelas : VII B

23

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1.	A	B	C	<del>D</del>
2.	A	<del>B</del>	C	D
3.	A	B	C	<del>D</del>
4.	A	B	C	<del>D</del>
5.	<del>A</del>	B	C	D
6.	A	<del>B</del>	C	D
7.	<del>A</del>	B	C	D
8.	A	B	C	<del>D</del>
9.	A	<del>B</del>	C	D
10.	A	B	<del>C</del>	D
11.	A	B	<del>C</del>	D
12.	A	B	<del>C</del>	D
13.	A	B	C	<del>D</del>
14.	<del>A</del>	B	C	D
15.	A	B	C	<del>D</del>
16.	A	B	C	<del>D</del>
17.	A	B	C	<del>D</del>
18.	<del>A</del>	B	C	D
19.	A	B	<del>C</del>	D
20.	A	B	C	<del>D</del>
21.	A	<del>B</del>	C	D
22.	A	B	<del>C</del>	D
23.	A	B	C	<del>D</del>
24.	<del>A</del>	B	C	D
25.	A	<del>B</del>	C	<del>D</del>
26.	A	<del>B</del>	C	D
27.	A	B	<del>C</del>	D
28.	A	B	<del>C</del>	D
29.	A	B	C	<del>D</del>
30.	A	<del>B</del>	C	D

## Perlakuan Kelompok Kontrol

Nama : ~~K~~ Lina Septi Purwasih  
 Kelas : VII C  
 No. Absen : 10

1.	A	<del>B</del>	C	D
2.	A	<del>B</del>	<del>C</del>	D
3.	A	<del>B</del>	C	D
4.	A	B	C	<del>D</del>
5.	<del>A</del>	B	C	
6.	A	B	C	<del>D</del>
7.	A	B	C	<del>D</del>
8.	A	<del>B</del>	C	D
9.	A	B	<del>C</del>	D
10.	A	B	C	<del>D</del>

Nama : Ichlas Ardrangyah W  
 Kelas : VII C  
 No. Absen : 12

1.	A	B	C	<del>D</del>
2.	A	B	C	<del>D</del>
3.	A	<del>B</del>	C	D
4.	A	B	<del>C</del>	D
5.	<del>A</del>	B	C	D
6.	A	B	C	<del>D</del>
7.	A	<del>B</del>	<del>C</del>	D
8.	A	B	C	<del>D</del>
9.	A	<del>B</del>	C	D
10.	A	B	<del>C</del>	D

Nama : *Lestari Rahayu Rahmaddani*  
 Kelas : *VII C*  
 No. Absen : *17*

1.	A	B	<del>C</del>	D
2.	<del>A</del>	B	C	D
3.	<del>A</del>	B	C	D
4.	A	B	C	<del>D</del>
5.	A	<del>B</del>	C	D
6.	A	B	C	<del>D</del>
7.	A	B	<del>C</del>	D
8.	A	B	<del>C</del>	D
9.	A	B	<del>C</del>	D
10.	A	B	<del>C</del>	D

Nama : *Alfina Fitri Purbasari*  
 Kelas : *VII C*  
 No. Absen : *02*

1.	<del>A</del>	B	C	D
2.	A	B	<del>C</del>	D
3.	<del>A</del>	B	C	D
4.	A	B	<del>C</del>	D
5.	A	B	<del>C</del>	D
6.	A	B	C	<del>D</del>
7.	A	<del>B</del>	C	D
8.	A	B	<del>C</del>	D
9.	A	B	<del>C</del>	D
10.	A	B	C	<del>D</del>



## Perlakuan Kelompok Eksperimen

Nama : Khorulita Zidni Isnaini  
 Kelas : VII B  
 No. Absen : 10

1.	A	B	<del>C</del>	D
2.	A	<del>B</del>	C	D
3.	<del>A</del>	B	C	D
4.	A	B	C	<del>D</del>
5.	A	<del>B</del>	C	D
6.	A	<del>B</del>	C	D
7.	A	<del>B</del>	C	D
8.	<del>A</del>	B	C	D
9.	A	B	<del>C</del>	D
10.	A	B	<del>C</del>	D

Nama : Fathiyga Riyana Murti  
 Kelas : VII B  
 No. Absen : 06

1.	A	B	C	<del>D</del>
2.	A	<del>B</del>	C	D
3.	<del>A</del>	B	C	D
④	A	B	C	<del>D</del>
5.	<del>A</del>	B	C	<del>D</del>
6.	A	<del>B</del>	C	<del>D</del>
7.	A	<del>B</del>	C	D
8.	A	B	C	<del>D</del>
9.	A	<del>B</del>	C	D
10.	A	<del>B</del>	<del>C</del>	D



Nama : Vinki Adindani Qurayma  
 Kelas : VII B  
 No. Absen : 25

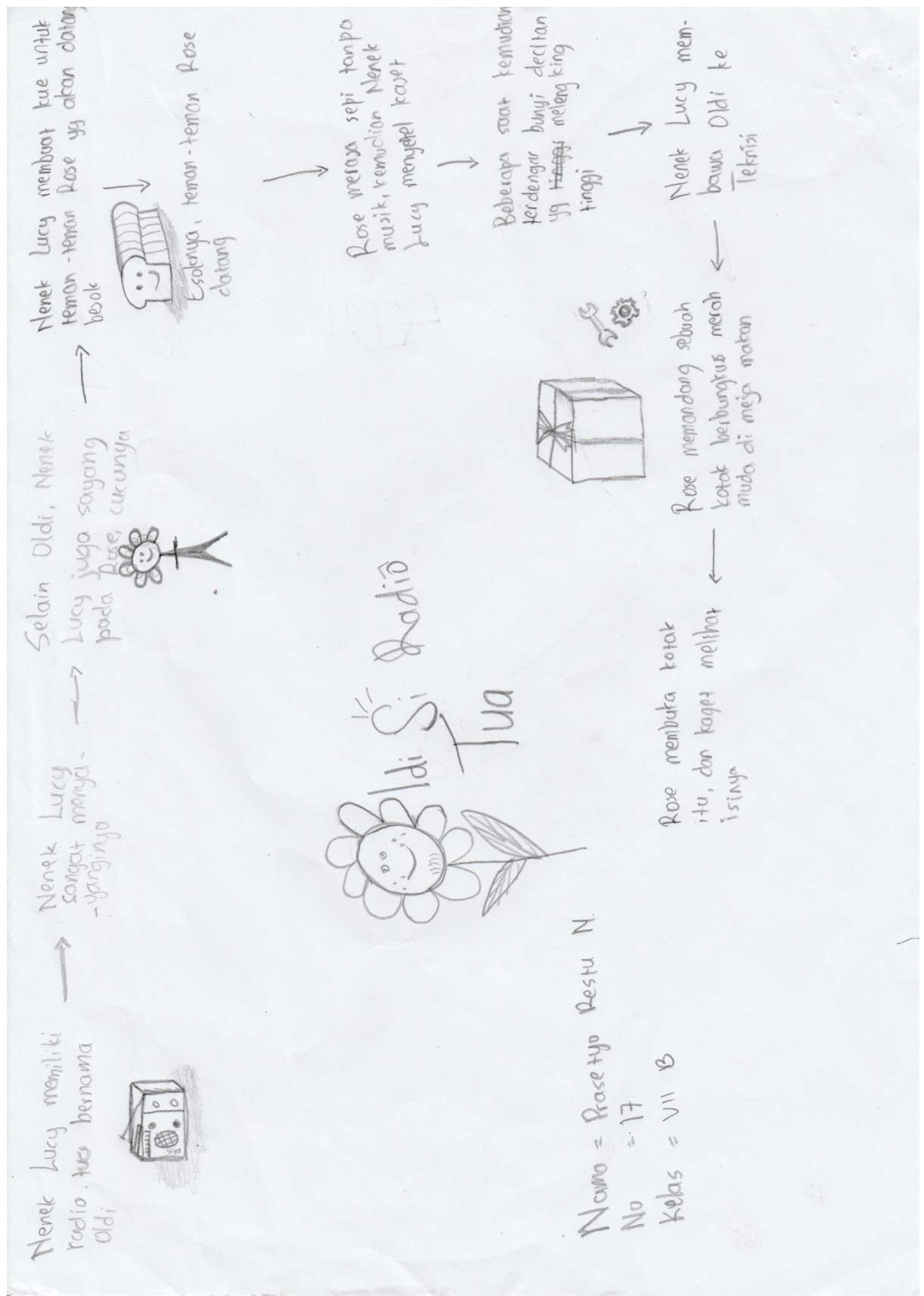
1.	A	<del>B</del>	C	D
2.	A	B	C	<del>D</del>
3.	<del>A</del>	<del>B</del>	C	D
4.	A	B	<del>C</del>	D
5.	A	B	C	<del>D</del>
6.	<del>A</del>	B	C	D
7.	<del>A</del>	B	C	D
8.	A	B	<del>C</del>	<del>D</del>
9.	A	B	<del>C</del>	D
10.	A	B	C	<del>D</del>

Nama : Vindita Anggraeni  
 Kelas : VII B  
 No. Absen : 23

1.	A	<del>B</del>	C	D
2.	A	B	C	<del>D</del>
3.	<del>A</del>	B	C	D
4.	A	<del>B</del>	C	D
5.	A	B	<del>C</del>	D
6.	<del>A</del>	B	C	D
7.	A	B	<del>C</del>	D
8.	A	<del>B</del>	C	D
9.	A	B	<del>C</del>	D
10.	<del>A</del>	B	C	D

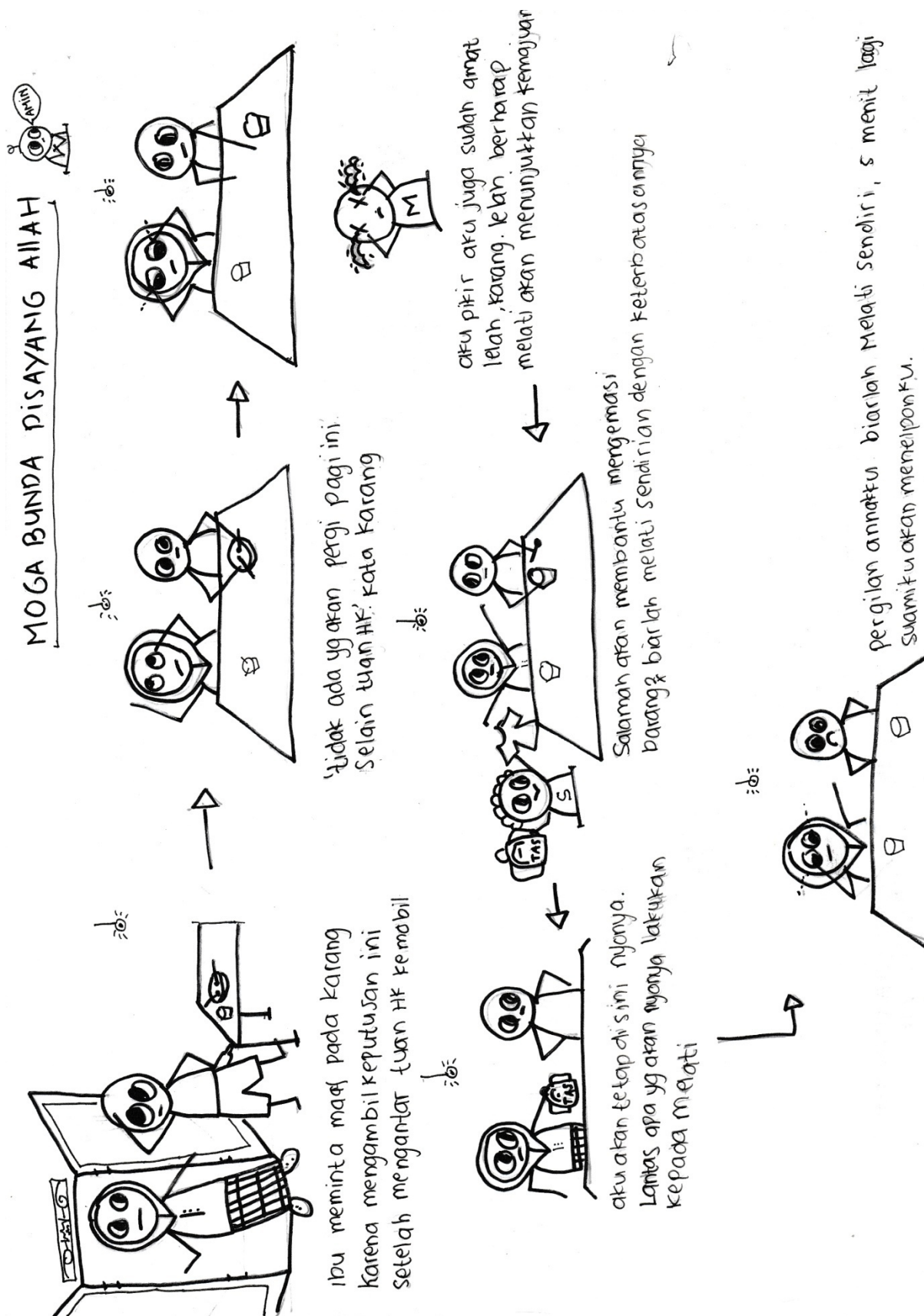
## Hasil Pemetaan Cerita Anak

## Kelompok Eksperimen

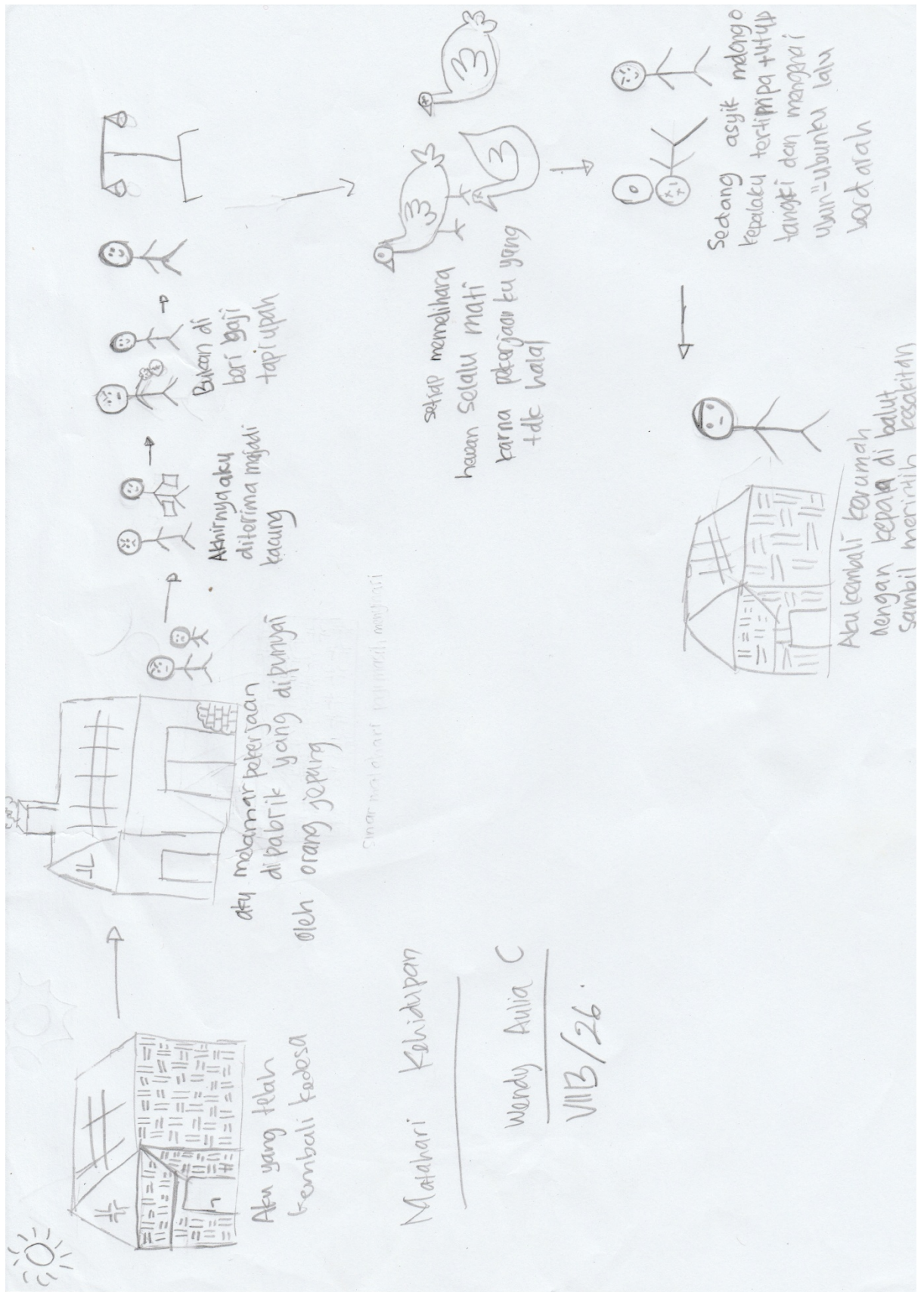












# LAMPIRAN 9

Dokumentasi Penelitian



(Gambar 9.1 SMP Negeri 1 Sanden)



(Gambar 9.2 Validitas Instrumen *Preetes* dan *Posttest*)





(Gambar 9.3 Siswa mengerjakan soal *Preetes*)



(Gambar 9. 4 Siswa membaca cerita anak)



(Gambar 9. 5 Siswa membuat peta)



(Gambar 9. 6 Siswa berdiskusi dan mempresentasikan peta yang dibuatnya)





(Gambar 8. 7 Siswa mempresentasikan peta yang dibuatnya di depan kelas)



(Gambar 9. 8 Siswa mendengarkan penjelasan guru)



(Gambar 9.9 Siswa membaca cerita anak)



(Gambar 9. 10 Siswa mengerjakan soal *posttest*)

# LAMPIRAN 10

SURAT PERIJINAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0271a/UN.34.12/DT/II/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Februari 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta  
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN STRATEGI GMA (GROUP MAPPING ACTIVITY) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA ANAK PADA SISWA KELAS VII SMP N 1 SANDEN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : HERMINA KURNIATUN  
NIM : 10201241024  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Maret – April 2014  
Lokasi Penelitian : SMP N 1 Sanden

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
1. Kepala SMP N 1 Sanden



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**  
 070/REG/644/2/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **0271A/UN.34.12/DT/II/2014**  
 Tanggal : **27 FEBRUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **HERMINA KURNIATUN** NIP/NIM : **10201241024**  
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI GMA (GROUP MAPPING ACTIVITY) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA ANAK PADA KELAS VII SMP N 1 SANDEN**  
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
 Waktu : **27 FEBRUARI 2014 s/d 27 MEI 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **27 FEBRUARI 2014**  
 A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Ub  
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: [bappeda.bantulkab.go.id](http://bappeda.bantulkab.go.id) Webmail: [bappeda@bantulkab.go.id](mailto:bappeda@bantulkab.go.id)

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 0679 / S1 / 2014**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/644/2/2014  
Tanggal : 27 Februari 2014 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **HERMINA KURNIATUN**  
P. T / Alamat : **Fak. Bahasa dan seni UNY, Karangmalang Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **10201241024**  
Tema/Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI GMA (GROUP MAPPING ACTIVITY) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA ANAK PADA KELAS VII SMP N 1 SANDEN**  
Kegiatan :  
Lokasi : **SMP N 2 Sanden Bantul**  
Waktu : **26 Februari sd 27 Mei 2014**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 27 Februari 2014

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data  
Penelitian dan Pengembangan,  
Kab. Kasubid Litbang #

**Heny Endrawati, S.P., M.P.**  
NIP: 197106081998032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Sanden
5. Ka. SMP N 2 Sanden
6. Dekan Fak. Bahasa dan seni, UNY
7. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN DASAR**  
**SMP 1 SANDEN**

Murtigading, Sanden, Bantul - Yogyakarta Kode Pos 55763 Telp. (0274)7490944  
Fax. (0274)6464342

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3 / 068 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP 1 Sanden :

1. N a m a	: Dra. Hj. SAYUTI, MM
2. N I P	: 196102271984032004
3. Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina / IV a
4. Jabatan	: Kepala Sekolah
5. Alamat	: Sanden, Murtigading, Sanden, Bantul

Menerangkan bahwa :

1. N a m a	: HERMINA KURNIATUN
2. Perguruan Tinggi / Alamat	: Universitas Negeri Yogyakarta
3. NIP/NIM/No. KTP	: 10201241024

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi yang dilaksanakan pada :

Waktu	: Mulai Tanggal : 01 Maret 2014 s.d. 24 April 2014
Lokasi	: SMP 1 Sanden
Jumlah Personil	: 1 Orang
Tema / Judul Kegiatan	: KEEFEKTIFAN STRATEGI GROUP MAPPING ACTIVITY ( GMA ) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA ANAK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SANDEN

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sanden, 29 April 2014

Kepala Sekolah



Dra. Hj. SAYUTI, MM  
NIP. 196102271984032004